



ANALISIS STRATEGI PENERJEMAHAN
NOVEL "*TOM SAWYER ABROAD*"

Al Siti Rohmah, S.S

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR
2013

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBIAYAAN BAHASA
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR
2013

Al Siti Rohmah, S.S

ANALISIS STRATEGI PENERJEMAHAN
NOVEL "TOM SAWYER ABROAD"





**ANALISIS STRATEGI PENERJEMAHAN
NOVEL “*TOM SAWYER ABROAD*”**

Ai Siti Rohmah, S.S.

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR
2013**

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan laporan penelitian tentang Analisis Strategi Penerjemahan novel terjemahan Tom Sawyer Abroad ini dapat diselesaikan.

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, Drs. Amir Mahmud, M.Pd. yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini dan semua pihak yang telah membantu penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang dapat membuat penelitian ini lebih sempurna.

Sidoarjo, September 2013

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan masalah	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Novel Tom Sawyer Abroad	7
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1. Teori Penerjemahan	8
2.2.2. Ragam Terjemahan	12
2.2.3.Strategi Penerjemahan.....	17
2.2.4. Metode Penerjemahan.....	33
2.3 Kajian Pustaka	40
BAB II METODE PENELITIAN	46
3.1 Metode dan Teknik Penelitian.....	46
3.2 Teknik Sampling.....	48
3.3 Data dan Sumber Data	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data	50
3.5 Metode Analisis Data.....	53
3.6 Sistematika Penulisan	55
BAB IV ANALISIS DATA.....	56
4.1 Identifikasi Data	56
4.1.1. Strategi Penerjemahan.....	66
4.2 Tingkat Keterbacaan	67

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Simpulan	73
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	
1. Kuesioner	
2. Hasil Kuesioner	
3. Novel Tom Sawyer Abroad Chapter I—V	

Abstrak

Penerjemahan merupakan salah satu cabang dari linguistik terapan sebagai bagian dari kegiatan dalam komunikasi antar manusia dengan berbagai bahasa berbeda. Penerjemahan memiliki peran yang sangat penting dalam mentransfer ilmu, kebudayaan, teknologi dan kehidupan sosial lainnya. Menerjemahkan suatu teks tidaklah mudah, karena penerjemah harus mengerti aspek aspek yang berhubungan dengan proses penerjemahan itu sendiri, seperti latar belakang dari teks tersebut atau dari segi budaya dari bahasa sumber yang akan diterjemahkan, termasuk cara informasi dikemas dalam satuan gramatikal bahasa. Dalam penelitian ini, penulis ingin mendeskripsikan strategi penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan novel Tom Sawyer Abroad. Hasil dan analisis menunjukkan bahwa terdapat 86 data yang dianalisis untuk menentukan strategi terjemahan. Didalam penelitian ini teridentifikasi 24 data bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi struktural. 12 data menggunakan strategi struktural penambahan, 8 data menggunakan strategi struktural pengurangan dan 4 data menggunakan strategi struktural transposisi. Dan 62 data bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi semantis. 2 data menggunakan strategi pungutan, 1 data menggunakan startegi padanan deskriptif dan analisis komponensial, 14 data menggunakan strategisinonim, 12 data menggunakan strategi penyusutan dan perluasan, 24 data menggunakan strategi penambahan, 5 data menggunakan strategi penghapusan dan 4 data menggunakan strategi modulasi.

Sedangkan tingkat keterbacaan novel terjemahan Tom Sawyer, berpetualang ke negeri asing tergolong sedang. Dalam penelitian ini, terdapat hubungan antara strategi terjemahan dengan tingkat keterbacaan pembaca. Strategi pada novel dengan tingkat keterbacaan rendah adalah strategi semantis yaitu strategi penambahan, perluasan, transposisi dan sinonim. Strategi pada novel dengan tingkat keterbacaan sedang adalah strategi semantis yaitu strategi penambahan, perluasan dan penyusutan dan juga strategi struktural penambahan, pengurangan dan transposisi. Strategi pada novel dengan tingkat keterbacaan tinggi adalah strategi semantis yaitu strategi sinonim, perluasan dan penyusutan, dan modulasi.

Kata kunci: Penerjemahan, strategi penerjemahan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat membicarakan perihal bahasa dalam konteks global, berarti kita sedang membicarakan bahasa yang digunakan oleh seluruh bangsa-bangsa di dunia ini. Dalam hal tersebut terlintas dalam pikiran kita suatu pertanyaan klasik, yakni: Bagaimana jika bahasa manusia di seluruh dunia ini sama atau seragam? Agar setiap orang dengan suku bangsa dan negara berbeda dapat dengan mudah saling berkomunikasi. Jika demikian halnya, maka tidak akan ada masalah dengan penerjemahan atau terjemahan. Singkatnya, dalam kondisi demikian, penerjemahan tidak diperlukan. Namun kenyataannya adalah bahwa manusia yang mendiami belahan bumi yang terdiri dari ratusan suku bangsa ini memiliki ratusan bahkan ribuan jenis bahasa berbeda. Untuk dapat berinteraksi satu dengan lainnya, mutlak dibutuhkan penerjemahan antar bahasa, dikarenakan bahwa bahasa, baik lisan maupun tulisan, adalah merupakan media komunikasi yang paling efektif dalam kehidupan manusia.

Penerjemahan merupakan salah satu cabang dari linguistik terapan sebagai bagian dari kegiatan dalam komunikasi antar manusia dengan berbagai bahasa berbeda. Dari perspektif pandangan awam ada anggapan bahwa menerjemahkan teks adalah pekerjaan yang sangat sederhana, sesederhana yang terlihat di permukaan sebagai suatu pekerjaan mengartikan kata demi kata dari bahasa sumber (*source language*) ke bahasa lainnya sebagai bahasa sasaran (*target*

language). Kenyataannya, penerjemahan meliputi beberapa aspek, lebih dari sekedar menggantikan fungsi sebuah kamus. Beberapa aspek dimaksud, seperti penguasaan tata bahasa (*grammatical skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan analisis wacana (*discourse analysis*) yang jika tidak dimiliki oleh seorang penerjemah akan menjadi penghambat yang kemudian akan mempengaruhi kualitas hasil terjemahan serta bermuara kepada ketidakpuasan pengguna (*users*).

Menerjemahkan suatu teks tidaklah mudah, karena penerjemah harus mengerti aspek aspek yang berhubungan dengan proses penerjemahan itu sendiri, seperti latar belakang dari teks tersebut atau dari segi budaya dari bahasa sumber yang akan diterjemahkan, termasuk cara informasi dikemas dalam satuan gramatikal bahasa. Seperti pendapat Larson (1984) yang menyatakan bahwa “terjemahan berarti mentransfer makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.” Dari pernyataan tersebut penerjemahan dapat dilihat sebagai aktivitas hubungan antar bahasa. Telah ditemukan bahwa banyak kosakata dari suatu bahasa yang tidak mempunyai padanan katanya dalam bahasa yang lain. Hal itu sangat berkaitan dengan budaya suatu bangsa, yang menghasilkan kata-kata ataupun ungkapan yang cenderung tidak dimiliki dalam budaya bangsa lainnya. Untuk itu, dalam proses pengalihbahasaan, seorang penerjemah harus sanggup menangkap makna dari kata dalam bahasa sumber untuk kemudian dialihbahasakan kedalam bahasa sasaran.

Perlu digaris bawahi bahwa faktor perbedaan budaya adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam penerjemahan antar bahasa. Bangsa

Indonesia sebagai representasi penganut budaya Timur, misalnya dihadapkan dengan bangsa Inggris sebagai salah satu penganut budaya Barat (Eropa), maka dalam proses penerjemahan dari bahasa Inggris sebagai bahasa sumber ke bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran, dalam proses penerjemahannya faktor wawasan mengenai budaya kedua bangsa akan sangat berperan dalam pencapaian hasil terjemahan yang ekuivalen.

Namun demikian, para pakar linguistik, khususnya mereka yang mendalami linguistik terapan pada bidang penerjemahan menawarkan solusi untuk pemecahan masalah atas kompleksitas penerjemahan antar berbagai ragam bahasa berbeda di dunia ini, yakni antara lain dengan tersedianya berbagai teori dan metode serta teknik penerjemahan untuk diaplikasikan. Sebagai salah satu cabang pada bidang linguistik terapan, penerjemahan merupakan suatu kebutuhan sebagaimana diuraikan pada bahagian terdahulu. Namun dalam dinamika perjalanannya, penerjemahan sering memunculkan perdebatan dikarenakan adanya anggapan bahwa menerjemahkan teks adalah pekerjaan yang sangat sederhana, sesederhana yang terlihat di permukaan sebagai suatu pekerjaan mengartikan kata demi kata dari suatu bahasa sebagai sumber (L1) ke bahasa lainnya sebagai bahasa sasaran (L2). Pendapat lain menyatakan bahwa penerjemahan adalah suatu pekerjaan seni, dan bahkan ada juga pendapat yang menyatakan bahwa penerjemahan adalah sesuatu yang sifatnya suka-suka (*arbitrary*). Masalah penerjemahan adalah persoalan pengalihan arti (*rendering*) baik secara leksikal, semantik dan atau secara pragmatik dari suatu bahasa ke bahasa lainnya. Dalam penerjemahan teks bahasa Inggris-Indonesia misalnya,

sering ditemukan berbagai hambatan yang antara lain disebabkan ketidaktersediaan kosakata dalam bahasa sasaran untuk mengakomodir kata dan makna pada bahasa sumber (Inggris) serta perbedaan sistem pada kedua bahasa tersebut. Ada dua jenis perspektif yang berbeda atas objek yang sama antara ahli bahasa (*linguists*) dan penerjemah (*translators*), di mana pada satu sisi, linguist memandang teks sebagaimana adanya (*how things are*); proses penerjemahan terjadi secara alami (*the nature of translation process*); serta keterkaitan antara teks dalam penerjemahan (*the relation between texts in translation*). Pada sisi lainnya, seorang penerjemah memandang bagaimana teks seharusnya disusun (*how things ought to be*); susunan seperti apa yang menjadikan teks baik atau efektif (*what constitutes good or effective translation*) serta faktor apa yang dapat mendukung pencapaian hasil terjemahan yang lebih baik dan efektif (*what can help to achieve better or more effective translation*) (Bell, 1991: 54).

Penerjemahan yang baik adalah ketika pembaca tidak menyadari bahwa karya yang dia baca merupakan sebuah karya terjemahan. Hal itu merujuk pada kemampuan sang penerjemah dalam mentranfer segala aspek yang berhubungan dengan bahasa sumber (BaSu), - baik itu budaya, tata bahasa, *social logic* (pemahaman suatu masyarakat terhadap suatu persoalan), dan lain sebagainya – untuk kemudian disesuaikan dengan aspek-aspek yang sama dalam bahasa sasaran (BaSa). Hal ini penting dilakukan untuk mempertahankan keaslian ide teks dari BaSu yang secara tidak langsung terkadang mengandung pesan/nuansa yang tersembunyi didalamnya. Hal yang paling dihindari dalam sebuah karya terjemahan adalah hilangnya ide-ide atau pesan-pesan dari BaSu

yang seharusnya tetap muncul pada hasil terjemahannya dalam BaSa. Oleh karena itu, biasanya saat menemukan kata-kata dalam BaSu yang tidak bisa diterjemahkan secara harfiah dalam BaSa penerjemah cenderung untuk mempertahankan kata aslinya yang kemudian diberikan catatan kaki sebagai penjelas kata atau makna bagi pembaca.

Berkaitan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pemahaman yang baik dari seorang penerjemah mengenai bahasa sumber (BaSu) dan bahasa sasaran (BaSa) mutlak diperlukan untuk menghasilkan terjemahan yang baik. Pemahaman bahasa tersebut tidak sekedar penguasaan tata bahasa serta kosakata, namun juga harus menguasai aspek-aspek diluar kebahasaan, diantaranya kebudayaan, cara pikir, maupun aspek sejarah yang melatarbelakangi lahirnya kata tersebut baik dari BaSu maupun BaSa. Dalam penelitian sebelumnya peneliti membahas tentang teknik penerjemahan dalam novel *The Adventure of Tom Sawyer*. Selanjutnya, peneliti tertarik untuk mengetahui strategi penerjemahan dalam novel "*Tom Sawyer Abroad*" serta tingkat keterbacaan novel terjemahan Tom Sawyer Berpetualang ke Negeri Asing.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah strategi penerjemahan yang diterapkan dalam menerjemahkan novel "Tom Sawyer Abroad"?
2. Bagaimanakah hubungan tingkat keterbacaan terjemahan novel "*Tom Sawyer Abroad*" dengan strategi penerjemahan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan novel "*Tom Sawyer Abroad*"
2. Untuk mendeskripsikan hubungan tingkat keterbacaan terjemahan novel "*Tom Sawyer Abroad*" dengan strategi penerjemahan

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian dalam bidang penerjemahan.
2. Memberikan pemahaman mengenai strategi penerjemahan dalam novel terjemahan "*Tom Sawyer Abroad*", serta deskripsi tentang tingkat keterbacaan terjemahan novel "*Tom Sawyer Abroad*"

1.5. Batasan Masalah

Penelitian ini diorientasikan pada karya terjemahan. Ruang lingkup penelitian yang tercermin dari judul penelitian ini relatif luas karena mencakup berbagai jenis aspek-aspek penerjemahan. Oleh karenanya, untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas dan agar penelitian lebih fokus maka peneliti membuat suatu batasan. Dalam penelitian ini membahas tentang strategi penerjemahan yang terdapat pada tataran kata, frasa, klausa dan tataran kalimat pada yang terdapat dalam teks novel *Tom Sawyer Abroad* dan dalam teks terjemahan dalam bahasa Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

2.1 Novel Tom Sawyer Abroad

Novel merupakan karya sastra yang menggunakan cerita fiktif dengan menggunakan unsur-unsur tokoh, alur, latar dan gaya bahasa untuk mengungkapkan tema tertentu. Novel diminati banyak kalangan pembaca karena ceritanya yang menarik, bahasanya lugas, dan isinya yang terkesan realistis karena mengungkapkan hal-hal yang sangat dekat dengan realita. Novel Tom Sawyer Abroad merupakan karya dari Mark Twain yang dipublikasikan pada tahun 1894. Novel ini menggambarkan tentang kehidupan di Amerika. Novel berbicara tentang pluralism di Amerika, ada beberapa komunitas etnis yang tinggal bersama di satu daerah. Setiap orang mengenal Tom Sawyer. Dia merupakan symbol dari Amerika seperti Paman Sam, Elang dengan kepala gundul atau kue apel. Dia merupakan tanda kesenangan anak muda. Sebuah cerita bagaimana dia keluar dari kesulitan besar dengan alasan yang sangat bagus dikemukakan membuat hampir siapa saja tertawa. Cerita ini mengingatkan kita semua bahwa hari-hari dalam kehidupan merupakan suatu kebiasaan yang sederhana, petualangan merupakan sesuatu yang besar, dan waktu berganti dengan lamban seperti di daerah Mississippi pada hari musim panas. Novel Tom Sawyer abroad karya Mark twain ini merupakan novel lanjutan dari novel The Adventure of Tom Sawyer. Mark twain penulis novel ini juga membagi karakter Tom untuk meneruskan ceritanya ke dalam Tom Sawyer, Detective.

Novel ini sangat cocok untuk dibaca dan dinikmati anak-anak karena dalam seluruh novel ini mengandung nilai-nilai moral yang menjadikan anak tidak senang mencuri, merampok, melakukan tindakan kriminal, dan berbuat kriminal lainnya. Yang lebih penting lagi bagi pembaca anak-anak, buku ini memberikan kembali keingintahuan pada masa kecil yang tidak pernah dapat dilakukannya. Dalam tangan Mark twain, kita diajak untuk memindahkan waktu dan tempat yang dapat kita alami secara total dalam kehidupan kita. Sehingga cerita dalam novel ini dapat dinikmati sepanjang waktu.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Penerjemahan

Penerjemahan adalah kegiatan mengalihkan secara tertulis pesan dari teks suatu bahasa ke dalam teks bahasa lain (Hoed, 1991: 54). Dalam hal ini teks yang diterjemahkan disebut teks sumber (TSu) dan bahasanya disebut bahasa sumber (BSu), sedangkan teks yang disusun oleh penerjemah disebut teks sasaran (TSa) dan bahasanya disebut bahasa sasaran (BSa). Larson mendefinisikan penerjemahan sebagai pengalihan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran melalui tiga langkah pendekatan, yakni: 1) mempelajari leksikon, struktur gramatikal, situasi komunikasi, dan konteks budaya dari teks bahasa sumber; 2) menganalisis teks bahasa sumber untuk menemukan maknanya; dan 3) mengungkapkan kembali makna yang sama dengan menggunakan leksikon dan struktur gramatikal yang sesuai dalam bahasa sasaran (1984: 3).

Adakah keterkaitan antara penerjemahan dengan seni? Bell mengemukakan suatu perdebatan mengenai status proses penerjemahan sebagai suatu ilmu pengetahuan dan suatu seni. Keduanya mengarah pada dua hal yang berbeda; dimana ilmu pengetahuan dan suatu seni. Keduanya mengarah pada dua hal berbeda; di mana ilmu pengetahuan (science) adalah identik dengan objektivitas, sementara seni (art) cenderung merujuk pada sesuatu yang tidak objektif (not amenable to objective).

Terlepas dari dikotomi seni dan ilmu pengetahuan, Bell menegaskan pengertian penerjemahan yang hampir sama dengan Catford, yakni penerjemahan sebagai suatu bentuk pengungkapan suatu bahasa dalam bahasa lainnya sebagai bahasa sasaran, dengan mengedepankan semantik dan ekivalensi. “ Translation is the expression in another language (or sasaran language) of what has been expressed in another, source language, preserving semantic and stylistic equivalences” (Bell, 1991: 4—5).

Duff menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Translation* bahwa ada enam prinsip-prinsip penerjemahan yaitu: (1) Makna: “Terjemahan harus menggambarkan secara tepat makna dari naskah asal. Tidak ada yang seharusnya manasuka ditambahkan atau dihilangkan, walaupun sebagian makna bisa dihilangkan. (2) Bentuk: “Urutan kata dan gagasan dalam penerjemahan harus sesuai dengan naskah asli sedekat mungkin. Namun, perbedaan struktur kedua bahasa seringkali menyebabkan perubahan bentuk dan urutan kata. (3) Padanan Kata : “Bahasa seringkali berbeda dalam tingkatan keformalan arti menurut konteksnya. Untuk menyelesaikan masalah seperti ini, penerjemah harus

membedakan antara bentuk ekspresi formal dan bentuk baku dari ekspresi tersebut. (4) Pengaruh Bahasa Asal: “Salah satu kritik yang sering dikemukakan dalam penerjemahan adalah ‘tidak terdengar alami’. Ini karena pikiran penerjemah dan pilihan kata terlalu dipengaruhi oleh naskah asli. (5) Corak dan Pemahaman: “Penerjemah seharusnya tidak merubah corak tulisan dari naskah asli. Tapi jika naskah ditulis dengan tidak jelas, atau banyak sekali pengulangan, penerjemah boleh, demi kepentingan pembaca, melakukan perbaikan pada terjemahan. (6) Idiom: “Ekspresi Idiom tidak dapat diterjemahkan. Hal ini termasuk simile, mefora, peribahasa, dan ujaran (sebaik emas), jargon, slang, dan kolokasi, dan frase verba. Jika idiom tidak dapat diterjemahkan secara langsung, langkah langkah yang dapat dilakukan antara lain: mempertahankan kata asli dengan menggunakan petik tunggal, mempertahankan ungkapan asli dengan menggunakan penjelasan yang ditulis di dalam kurung, menggunakan idiom yang memiliki arti serupa, dan menggunakan ekspresi non-idiom atau penjelasan langsung

Berdasarkan beberapa definisi mengenai penerjemahan tersebut di atas, terlihat adanya kesepakatan bahwa penerjemahan merupakan suatu bagian yang menyangkut keterkaitan antara dua bahasa atau lebih (multy-language) yang kemudian adanya transfer makna dari bahasa sumber (SL) ke bahasa sasaran (TL) dengan keakuratan pesan, keterbacaan, dan keberterimaan yang akan bermuara pada produk terjemahan yang baik, sebagaimana dikemukakan Halliday bahwa terjemahan yang baik adalah suatu teks yang merupakan terjemahan ekivalen terkait dengan fitur-fitur linguistik linguistic yang bernilai dalam konteks

penerjemahan. "a good translation is a text which is a translation (i.e. is equivalent) in respect of those linguistic features which are most valued in the given translation".

Salah satu yang mempengaruhi teks sumber TSu dan Teks sasaran TSA adalah kebudayaan yang melatarinya (NewMark, 1988). Duff menyatakan, "Ekspresi idiom jelas tidak dapat diterjemahkan. Jika ekspresi tersebut tidak dapat diterjemahkan secara langsung gunakan perbandingan yang setara dari bahasa target (1989: 11). Menurut Newmark: "biasanya, penerjemah akan menulis dengan idioleknya sendiri atau pemahamannya tentang penulis asli dari teks yang diterjemahkan.." (1981: 128). "Kehati-hatian harus diperhatikan ketika menerjemahkan idiom. Penerjemahan langsung biasanya akan menghilangkan makna dari idiom di bahasa asal. Penerjemah harus yakin bahwa arti dari idiom tersebut dalam bahasa Indonesia adalah sebanding dan terdengar seperti bukan terjemahan dan penerjemahan secara keseluruhan.." (Larson, 1984: 143). Hatim (2001: 10) menjawab pertanyaan kedua dengan menyatakan bahwa penerjemahan adalah sesuatu yang kompleks. Dalam proses penerjemahan tidak hanya menyangkut kosa kata dan tata bahasa semata, akan tetapi juga menyangkut perihal budaya. *(A translation work is a multi-faceted activity; it is not a simple matter of vocabulary and grammar only but that it can never be separated from the culture).*

2.2.2. Ragam Terjemahan

Bahasa mempunyai dua aspek utama, yaitu bentuk yang diwakili oleh bunyi, tulisan dan strukturnya, serta makna, baik leksikal, fungsional, maupun struktural (Machali, 2009:51). Dalam proses penerjemahan, seorang penerjemah harus memperhatikan ragam bahasa dari teks yang akan diterjemahkannya. Perbedaan-perbedaan dalam penggunaan bahasa, baik besar maupun kecil, baik dalam cara pengungkapan, pemilihan kata, maupun tata bahasanya merupakan bagian dari ragam bahasa, seperti penggunaan dialek, sosiolek, idiolek, dan gaya bahasa yang merupakan unsur penting yang harus dipahami oleh seorang penerjemah. Dialek merupakan ragam bahasa yang disebabkan oleh perbedaan geografis, seperti bahasa Jawa dialek surabaya dan dialek mataraman. Sosiolek merupakan ragam bahasa yang disebabkan oleh perbedaan-perbedaan yang terjadi karena terdapat kelompok sosial memiliki perbedaan status dalam masyarakat. Sementara idiolek merupakan ragam bahasa yang dikaitkan dengan perbedaan individu manusia.

Menurut Joos dalam Machali menjelaskan bahwa Gaya bahasa adalah ragam bahasa yang disebabkan adanya perbedaan situasi berbahasa atau perbedaan dalam hubungan antara pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca). Ragam tersebut dibedakan lagi menjadi

1. Ragam Beku (frozen) ialah ragam bahasa yang sangat resmi dan digunakan dalam situasi-situasi resmi, atau khidmat, seperti undang-undang dan surat perjanjian.

2. Ragam resmi (formal) merupakan ragam bahasa yang dipakai dalam pidato-pidato resmi, rapat-rapat resmi, rapat-rapat dinas, dan sebagainya.
3. Ragam operasional (consultative) adalah ragam bahasa yang digunakan di sekolah, perguruan tinggi, dalam rapat-rapat yang berorientasi kepada produksi, dan sebagainya. Ragam ini dalam kenyataannya sangat operasional.
4. Ragam santai (casual) ialah ragam bahasa santai yang terjadi antarteman, misalnya dalam olahraga rekreasi.
5. Ragam akrab (intimate) merupakan ragam bahasa yang dibahas oleh antarteman yang sangat akrab. Bahasa ini ditandai dengan ucapan-ucapan yang pendek, kalimat-kalimat yang tidak lengkap, pemakaian prokem, dan sebagainya. (2009: 52—53)

Senada dengan Joos, Moentaha (2006:30) membagi jenis terjemahan berdasarkan ragam bahasa menjadi lima bagian. 1) Ragam bahasa sastra yang meliputi: prosa, puisi, dan drama. 2) Ragam bahasa jurnalistik yang meliputi oratoria, esai, artikel. 3) Ragam bahasa koran/surat kabar yang meliputi editorial, headline, artikel, berita, singkat, iklan, dan pengumuman. 4) Ragam bahasa ilmiah yang meliputi rangkaian ujaran, penggunaan istilah, pola kalimat (postulat, argumen, formula), sitiran/nukilan, catatan bawah (foot-note), referensi, dokumen bisnis, dan 5) Ragam bahasa dokumen resmi yang meliputi dokumen diplomatik, dokumen militer, dan dokumen undang-undang.

Menurut jenis sistem tanda yang terlibat, Roman Jakobson dalam Suryawinata (2011:33) membedakan ragam terjemahan menjadi tiga jenis, yaitu terjemahan

intrabahasa (*intralingual translation*), terjemahan antarbahasa (*interlingual translation*), dan terjemahan intersemiotik (*transmutation*). **Terjemahan intrabahasa** (*intralingual translation*) adalah pengubahan suatu teks menjadi teks lain berdasarkan interpretasi penerjemah, dan kedua teks ini ditulis dalam bahasa yang sama. **Terjemahan antarbahasa** (*interlingual translation*) merupakan terjemahan dalam arti yang sesungguhnya. Artinya tidak hanya menyangkut mencocokkan/membandingkan simbol, tetapi juga padanan kedua simbol dan tata aturannya atau dengan kata lain mengetahui makna dari keseluruhan ujaran. Sementara **terjemahan intersemiotik** mencakup penafsiran sebuah teks ke dalam bentuk atau sistem tanda yang lain.

Pengkategorisasian terjemahan oleh Savory (1969: 20—24) berdasarkan jenis naskah yang diterjemahan digolongkan menjadi empat kategori.

1. Terjemahan Sempurna (*Perfect Translation*)

Terjemahan Sempurna tidak terkait langsung dengan makna tanpa cacat. Dalam jenis terjemahan ini lebih penting adalah pengalihan pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dan pembaca teks bahasa sasaran menunjukkan respon yang sama dengan pembaca teks bahasa sumber. Terjemahan ini jarang sekali menggunakan terjemahan kata-demi-kata karena dianggap tidak luwes. Sementara untuk menghasilkan efek imbauan atau larangan diperlukan kalimat yang luwes, contoh dilarang merokok '*No Smoking*', dilarang bermain di dalam taman '*keep out!*', awas anjing galak '*beware of the dog*'.

2. Terjemahan Memadai (*Adequate Translation*)

Terjemahan memadai lebih mementingkan keluwesan teks bahasa sasaran sehingga pembaca teks bahasa sasaran bisa membaca dengan nyaman. Dalam prosesnya, penerjemah bisa saja menghilangkan frase yang sulit, atau bahkan kalimat yang tidak dimengerti. Terjemahan ini dibuat untuk pembaca umum yang ingin mendapatkan informasi tanpa mepedulikan teks aslinya.

3. Terjemahan Komposit (*Composite Translation*)

Terjemahan ini adalah terjemahan yang dilakukan dengan sebaik mungkin sehingga semua aspek teks bahasa sumber bisa dialihkan ke dalam teks bahasa sasaran. Aspek-aspek ini meliputi makna, pesan, dan gaya.

4. Terjemahan Naskah Ilmiah dan Teknik

Jenis ini dibedakan dari jenis terjemahan yang lain berdasarkan isi naskah yang diterjemahkan. Jenis ini mencakup terjemahan naskah tentang ilmu pengetahuan atau teknik. Selain terjemahan ini dilakukan karena faktor pentingnya naskah bagi masyarakat bahasa sasaran, juga pertimbangan bisnis.

Berdasarkan ciri-ciri teks bahasa sasaran, terjemahan dibedakan menjadi terjemahan sempurna, terjemahan memadai, dan terjemahan komposit. Sedangkan menurut jenis isi atau informasi dalam teks bahasa sumber, terjemahan bisa digolongkan menjadi terjemahan IPTEK, terjemahan sastra, terjemahan berita, dan lain-lain.

Ragam terjemahan berdasarkan proses penerjemahan serta penekanannya menurut Nida & Taber, Larson, dan Newmark dalam Suryawinata (2011: 39—48) dibedakan menjadi lima kategori.

1. Terjemahan Harfiah merupakan terjemahan yang mengutamakan padanan kata atau ekspresi di dalam bahasa sasaran yang mempunyai rujukan atau makna yang sama dengan kata atau ekspresi dalam bahasa sumber.

2. Terjemahan Dinamis

Terjemahan dinamis adalah terjemahan yang mengandung lima unsur dalam batasan yang dibuat oleh Nida dan Taber, yaitu: (1) reproduksi pesan, (2) ekuivalensi atau padanan, (3) padanan yang alami, (4) padanan yang paling dekat, (5) mengutamakan makna. (Suryawinata, 1989: 8). Jenis terjemahan ini berpusat pada konsep tentang padanan dinamis dan sama sekali berusaha menjauhi konsep padanan formal atau bentuk.

3. Terjemahan Harfiah dan Idiomatis

Terjemahan ini berusaha menciptakan kembali makna dalam bahasa sumber, yakni makna yang ingin disampaikan penulis atau penutur asli, di dalam kata dan tata kalimat yang luwes di dalam bahasa sasaran.

4. Terjemahan Semantis dan Komunikatif

Terjemahan komunikatif berusaha menciptakan efek yang dialami oleh pembaca bahasa sasaran sama dengan efek yang dialami oleh pembaca sumber. Sehingga semua terjemahan mudah dimengerti dan tidak terasa kaku. Biasanya teks terjemahan ragam ini terasa mulus dan luwes. Namun

kelemahan dari terjemahan ragam komunikatif adalah hilangnya sebagian makna teks bahasa sumber. Sementara terjemahan ragam semantis berusaha mempertahankan struktur semantis dan sintaktik serta makna kontekstual dari teks bahasa sumber. Terjemahan semantis membantu menjelaskan makna konotatif yang mengacu pada hal-hal yang universal. Terjemahan ragam ini terasa lebih kaku dengan struktur yang lebih kompleks karena penerjemah berusaha menggambarkan proses berpikir penulis aslinya, mempertahankan idiolek penulis, atau bahkan ekspresi kekhasan penulis.

2.2.3 Strategi Penerjemahan

Dalam penerjemahan, penerjemah dituntut memecahkan persoalan penerjemahan pada tataran kata, kalimat, atau paragraf. Cara penanggulangan itu disebut Strategi/teknik. Molina dan Albir 2002 dalam Silalahi mendefinisikan teknik penerjemahan merupakan prosedur untuk menganalisis dan mengklasifikasikan bagaimana kesepadanan terjemahan berlangsung dan dapat diterapkan pada berbagai satuan lingual. Menurut Collins English Dictionary, *a technique is a practical method, skill, or art applied to a particular task* (Teknik adalah suatu metode, keahlian atau seni praktis yang diterapkan pada suatu tugas tertentu). Dalam definisi ini terdapat dua hal penting, yakni (1) teknik sebagai hal yang bersifat praktis dan (2) teknik diberlakukan terhadap tugas tertentu; dalam hal ini

tugas penerjemahan yang secara langsung berkaitan dengan masalah penerjemahan dan pemecahannya.

Kompleksitas dalam proses penerjemahan menuntut suatu persiapan holistik. Sebelum melaksanakan penerjemahan teks, masalah metode, strategi, dan teknik harus dipersiapkan oleh seorang penerjemah. Molina dan Albir (2002: 507-508) mengartikan metode penerjemahan sebagai proses penerjemahan yang dilakukan dalam kaitannya dengan tujuan penerjemah. Metode penerjemahan merupakan pilihan secara makro, yang mempengaruhi keseluruhan teks.

Sementara teknik penerjemahan adalah prosedur pengolahan teks secara lokal maupun individual yang beroperasi pada skala kecil (pada unit terjemahan) yang lebih kecil dari daripada teks dan digunakan untuk mencapai hasil linguistik yang nyata, misalnya transposisi, parafrase, dan penghilangan. Baik metode maupun teknik berorientasi pada tujuan, sedangkan strategi berorientasi pada masalah, yaitu digunakan ketika penerjemah menyadari bahwa prosedur yang biasa tidak cukup untuk mencapai tujuan tertentu (Setia, 2010). Hal lain yang menjadi pertimbangan dalam penerjemahan adalah dua model penekanan yang bersifat teknis dari dua sisi, yakni penekanan bahasa sumber (*Source Language Emphasis*) dan penekanan bahasa sasaran (*Target Language Emphasis*). Metode penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sumber direpresentasikan oleh metode penerjemahan kata-demi-kata, metode penerjemahan harfiah, metode penerjemahan setia, dan metode penerjemahan semantik. Metode penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sasaran direpresentasikan oleh metode

penerjemahan adaptasi, metode penerjemahan bebas, metode penerjemahan idiomatis, dan metode penerjemahan komunikatif.

Molina dan Albir mengembangkan 20 teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis dan mengklasifikasikan bagaimana kesepadanan terjemahan berlangsung yang diterapkan pada berbagai satuan lingual. Pada bagian berikut ini dikemukakan teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir dalam Silalahi (2002: 509—511) sebagai berikut.

1. **Adaptasi** (*adaptation*). Adaptasi adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah menggantikan unsur budaya bahasa sumber dengan unsur budaya yang mempunyai sifat yang sama dalam bahasa sasaran, dan unsur budaya tersebut akrab bagi pembaca sasaran. Ungkapan *as white as snow*, misalnya, digantikan dengan ungkapan seputih kapas, bukan seputih salju, karena salju tidak dikenal dalam bahasa sasaran.
2. **Amplifikasi** (*amplification*). Amplifikasi adalah teknik penerjemahan yang mengeksplisitkan atau memparafrase suatu informasi yang implisit dalam bahasa sumber. Kata Ramadan, biasanya diparafrase menjadi bulan puasa kaum muslim. Teknik amplifikasi ini mirip dengan teknik *addition*, atau *again*.
3. **Peminjaman** (*borrowing*). Peminjaman adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah meminjam kata atau ungkapan dari bahasa sumber. Peminjaman itu bisa bersifat murni (*pure borrowing*) atau peminjaman yang sudah dinaturalisasi (*naturalized borrowing*). Contoh dari *pure borrowing* adalah *harddisk* yang diterjemahkan *harddisk*, sedangkan

contoh dari *naturalized borrowing* adalah *computer* yang diterjemahkan menjadi komputer.

4. **Calque.** Calque adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah menerjemahkan frasa bahasa sumber secara literal. Contoh secretariat general diterjemahkan menjadi sekretaris jendral. Interferensi bahasa sumber terhadap bahasa sasaran adalah ciri khas dari teknik *calque*.
5. **Kompensasi (*compensation*).** Kompensasi adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah memperkenalkan unsur-unsur informasi atau pengarus stilistik teks bahasa sumber di tempat lain dalam teks bahasa sasaran. Contoh: *Never did she visit her aunt* diterjemahkan menjadi Wanita itu benar-benar tega tidak menemui bibinya.
6. **Deskripsi (*decription*).** Deskripsi merupakan teknik penerjemahan yang diterapkan dengan menggantikan sebuah istilah atau ungkapan dengan deskripsi bentuk dan fungsinya. Contoh kata dalam bahasa Italia *panettone* diterjemahkan menjadi kue tradisional Italia yang dimakan pada saat Tahun Baru.
7. **Kreasi Diskursif (*discursive creation*).** Teknik ini dimaksudkan untuk menampilkan kesepadanan sementara yang tidak terduga atau yang keluar dari konteks. Teknik ini lazim diterapkan dalam menerjemahkan judul buku atau judul film. Contoh judul buku *Si Malingkundang* diterjemahkan sebagai *A betrayed son si Malingkundang*.
8. **Kesepadanan Lazim (*established equivalent*).** Kesepadanan lazim adalah teknik untuk menggunakan istilah atau ungkapan yang sudah lazim

(berdasarkan kamus atau penggunaan sehari-hari). Teknik ini mirip dengan penerjemahan harfiah. Contoh kata *efisien* dan *efektif* lebih lazim digunakan daripada kata *sangkil* dan *mangkus*.

9. **Generalisasi** (*generalization*). Realisasi dari teknik ini adalah dengan menggunakan istilah yang lebih umum atau lebih netral. Kata *penthouse*, misalnya, diterjemahkan menjadi tempat tinggal, dan becak diterjemahkan menjadi *vehicle* (subordinat ke superordinat).
10. **Amplifikasi Linguistik** (*linguistic amplification*). Pervujudan dari teknik ini adalah dengan menambah unsur-unsur linguistik dalam teks bahasa sasaran. Teknik ini lazim diterapkan dalam pengalihbahasaan secara konsekutif atau dalam sulih suara (*dubbing*).
11. **Kompresi Linguistik** (*linguistic compression*). Kompresi linguistik merupakan teknik penerjemahan yang dapat diterapkan penerjemah dalam pengalihbahasaan simultan atau dalam penerjemahan teks film, dengan cara mensintesa unsur-unsur linguistik dalam teks bahasa sasaran.
12. **Penerjemahan Harfiah** (*literal translation*). Penerjemahan harfiah merupakan teknik penerjemahan dimana penerjemah menerjemahkan ungkapan kata demi kata. Misalnya, kalimat *I will ring you* diterjemahkan menjadi Saya akan menelpon anda.
13. **Modulasi** (*modulation*). Modulasi merupakan teknik penerjemahan dimana penerjemah mengubah sudut pandang, fokus atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan teks sumber. Perubahan sudut pandang tersebut dapat bersifat leksikal atau struktural. Misalnya *you are going to have a*

child, diterjemahkan menjadi Anda akan menjadi seorang bapak. Contoh lainnya adalah *I cut my finger* yang diterjemahkan menjadi *Jariku tersayat*, bukan saya memotong jariku.

14. **Partikularisasi** (*particularization*). Realisasi dari teknik ini adalah dengan menggunakan istilah yang lebih konkrit atau presesi. Contoh *air transportation* diterjemahkan menjadi *helikopter* (superordinat ke subordinat). Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik generalisasi.
15. **Reduksi** (*reduction*). Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik amplifikasi. Informasi teks bahasa sumber dipadatkan dalam bahasa sasaran. Contoh *the month of fasting* diterjemahkan menjadi *Ramadan*. Teknik ini mirip dengan teknik penghilangan (*ommission* atau *deletion* atau *subtraction*) atau implikasi. Dengan kata lain, informasi yang eksplisit dalam teks bahasa sumber dijadikan implisit dalam teks bahasa sasaran.
16. **Substitusi** (*substitution*). Substitusi merujuk kepada pengubahan unsur-unsur linguistik dan paralinguistik (intonasi atau isyarat). Bahasa isyarat dalam bahasa Arab, yaitu dengan menaruh tangan di dada diterjemahkan menjadi *Terima Kasih*.
17. **Variasi** (*variation*). Realisasi ini adalah dengan mengubah unsur-unsur linguistik dan paralinguistik yang mempunyai variasi linguistik: perubahan tona tekstual, gaya bahasa, dialek sosial, dialek geografis. Teknik ini lazim diterapkan dalam menerjemahkan naskah drama.
18. **Transposisi** (*transposition*). Transposisi merupakan teknik penerjemahan dengan mengubah kategori gramatikal. Teknik ini sama dengan teknik

pergeseran kategori, struktur dan unit. Kata kerja dalam teks bahasa sumber, misal, diubah menjadi kata benda dalam teks bahasa sasaran. Teknik pergeseran struktur lazim diterapkan jika struktur bahasa sumber dan bahasa sasaran berbeda satu sama lain. Oleh sebab itu, pergeseran struktur bersifat wajib. Sifat wajib dari pergeseran struktur tersebut berlaku pada penerjemahan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia untuk menghindari interfrensi gramatikal yang dapat menimbulkan terjemahan tidak berterima dan sulit dipahami.

Pergeseran kategori merujuk pada perubahan kelas kata bahasa sumber dalam bahasa sasaran, dan dalam banyak kasus, pergeseran kelas kata dapat bersifat wajib (obligatory) dan bebas (optional). Pergeseran kategori yang bersifat wajib dilakukan sebagai upaya untuk menghindari distorsi makna, sedangkan pergeseran kategori yang bersifat bebas pada umumnya diterapkan untuk memberikan penekanan topik pembicaraan dan untuk menunjukkan preferensi stilistik penerjemah.

Pergeseran unit merujuk perubahan satuan lingual bahasa sumber dalam bahasa sasaran. Pergeseran unit yang dimaksudkan dapat berbentuk pergeseran dari unit yang rendah ke unit yang lebih tinggi dan dari unit yang tinggi ke unit yang lebih rendah. Bahkan pergeseran tersebut dapat pula berupa pergeseran dari konstruksi yang kompleks ke konstruksi yang sederhana dan dari konstruksi yang sederhana ke konstruksi yang kompleks.

Penerapan dari teknik pergeseran ini dilandasi oleh suatu konsepsi atau pemahaman berikut ini. Pertama, penerjemahan selalu ditandai oleh pelibatan dua bahasa, yaitu bahasa sumber dan bahasa sasaran. Bahasa sumber dan bahasa sasaran tersebut pada umumnya berbeda satu sama lain baik dalam hal struktur maupun budayanya. Dalam kaitan itu, perubahan struktur sangat diperlukan. Kedua, dalam konteks pemadanan, korespondensi satu lawan satu tidak selalu bisa dicapai sebagai akibat dari adanya perbedaan dalam mengungkapkan makna atau pesan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Dalam kondisi yang demikian diperlukan pergeseran unit. Ketiga, penerjemahan dipahami sebagai proses pengambilan keputusan dan suatu keputusan yang diambil oleh penerjemah dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti kompetensi yang dimilikinya, kreativitasnya, preferensi stilistiknya, dan pembacanya.

Teknik transposisi dalam bentuk pergeseran struktur merupakan teknik yang paling lazim diterapkan apabila struktur bahasa sasaran berbeda dari struktur bahasa sumber. Karena struktur bahasa Inggris dan bahasa Indonesia berbeda, pergeseran struktur menjadi bersifat wajib (obligatory) agar terjemahan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia.

19. **Penambahan.** Teknik penambahan lazim diterapkan dalam kegiatan penerjemahan. Penambahan yang dimaksud adalah penambahan informasi yang pada dasarnya tidak ada dalam kalimat sumber. Kehadiran informasi tambahan dalam kalimat sasaran dimaksudkan untuk lebih memperjelas

konsep yang hendak disampaikan penulis asli kepada para pembaca sasaran. Contoh *She come late* diterjemahkan menjadi Wanita tua itu datang terlambat.

20. **Penghilangan (*deletion*)**. Teknik ini mirip dengan teknik reduksi. Baik teknik reduksi maupun teknik penghilangan menghendaki penerjemah untuk melakukan penghilangan. Teknik reduksi ditandai oleh penghilangan secara parsial sedangkan teknik penghilangan ditandai oleh adanya penghilangan informasi secara meneyeluruh.

Senada dengan Molina dan Albir dalam Silalahi (2002:509—511), Hoed (2006:12) membagi teknik penerjemahan menjadi sembilan bagian, yaitu transposisi, modulasi, penerjemahan deskriptif, penjelasan tambahan, catatan kaki, penerjemahan fnologi, penerjemahan resmi/baku, tidak diberikan padanan, dan padanan budaya.

1. **Transposisi** dilakukan dengan cara mengubah struktur kalimat agar dapat memperoleh terjemahan yang betul. Contohnya adalah sebahai berikut.

1a) He was unconscious when he arrived at the hospital

1b) Ia sudah berada dalam keadaan tidak sadar saat tiba di rumah sakit

1c) setibanya di rumah sakit, ia sudah dalam keadaan tidak sadar

1d) *ia tidak sadar ketika tiba di rumah sakit.

Mekipun struktur kalimatnya tidak sejajar dengan 1a, terjemahan 10b dapat kita terima, tetapi 1c lebih baik. Intinya pesan berbunyi “ia tidak sadar”, is dibawa ke rumah sakit” dan “ setiba di rumah sakit ia pu masih belum sadar”. Terjemahan 1d, meskipun struktur kalimatnya sejajar dengan 1a, dapat

menimbulkan salah paham karena seakan-akan keadaan tidak sadar terjadi saat ia tiba di rumah sakit. Ini disebabkan oleh semantik kala lampau yang tidak ditambahkan dalam 1d. padahal 1d secara formal yang paling sejajar dengan aslinya. Jadi, dalam hal 1a dan 1b penerjemah melakukan perubahan struktur kalimat dengan teknik transposisi.

2. **Modulasi** dilakukan dengan cara memberikan padanan yang secara semantik berbeda sudut pandang artinya atau cakupan maknanya, tetapi dalam konteks yang bersangkutan memberikan pesan/ maksud yang sama. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh-contoh berikut ini.

2a) The laws of Germany govern this Agreement.

2b) Perjajian ini diatur oleh hukum Jerman.

3. **Penerjemahan Deskriptif** dilakukan dengan membuat “uraian” yang berisi makna kata yang bersangkutan, karena tidak menemukan padanan kata bahasa sumber, baik karena tidak tahu maupun karena tidak ada atau belum ada dalam bahasa sasaran. Hal itu dapat kita lihat dalam contoh berikut ini.

3a) licensed software.

3b) Perangkat lunak yang dilisensikan.

4. **Penjelasan Tambahan (Contextual Conditioning)**

Agar suatu kata dipahami (misalnya nama makanan atau minuman yang masih dianggap asing oleh khalayak B Sa), biasanya penerjemah memberikan kata-kata khusus menjelaskan. Kita dapat melihat gejala ini pada contoh berikut.

4a) She prefers the black label rather than the ordinary Johny Walker.

4b) Ia lebih suka wiski Johnny Walker Black Label daripada yang biasa.

Pada 4b kita melihat penerjemah menambahkan kata wiski agar pembaca memahami bahwa yang dimaksud dengan Johnny Walker adalah merek minuman wiski dan bahwa Black Label (yang juga tidak dapat diterjemahkan) adalah salah satu jenis wiski yang bermerek Johnny Walker itu.

5. **Catatan kaki** dilakukan dengan cara memberikan keterangan dalam bentuk catatan kaki untuk memperjelas makna kata terjemahan yang dimaksud karena tanpa penjelasan tambahan itu kata terjemahan diperkirakan tidak dapat dipahami secara baik oleh pembaca. Hal ini dilakukan apabila catatan itu panjang sehingga kalau ditempatkan dalam teks akan mengganggu pembacaan. Ini dapat kita lihat pada contoh berikut ini.

5a) All software in your phone

b) Semua perangkat lunak dalam telepon seluler* Anda

*Ini adalah teks tentang perjanjian lisensi yang didalamnya mengandung pengertian bahwa perangkat lunak itu dimasukkan ke dalam telepon seluler dan bukan telepon biasa. Kalau ini tidak dijelaskan, kemungkinan ditafsirkan sebagai telepon biasa.

6. **Penerjemahan Fonologis** dilakukan apabila penerjemahan tidak dapat menemukan padanan yang sesuai dalam bahasa Indonesia (BSa) sehingga ia memutuskan untuk membuat kata baru yang diambil dari bunyi kata itu

9b) Ujian SPMB

Contoh 9a yang sebenarnya adalah nama ujian masuk perguruan tinggi dalam sistem pendidikan di Inggris yang diterjemahkan dengan 9b yang juga adalah nama ujian masuk perguruan tinggi dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Suryawinata dan Hariyanto (2000: 67—76) menyatakan bahwa strategi penerjemahan adalah taktik penerjemahan untuk menerjemahkan kata, atau mungkin kalimat penuh bila kalimat tersebut tidak dapat dipecah lagi menjadi unit yang lebih kecil untuk diterjemahkan. Ragan atau metoda terjemahan adalah petunjuk teknis yang masih umum, yang hendaknya dipertimbangkan pada level keseluruhan teks atau wacana. Sedangkan tuntunan teknis untuk menerjemahkan frase demi frase atau kalimat demi kalimat disebut teknik penerjemahan atau strategi penerjemahan. Strategi penerjemahan dibagi menjadi dua jenis utama. Pertama adalah strategi yang berkenaan dengan struktur kalimat. Strategi-strategi ini sebagian bersifat wajib dilakukan karena kalau tidak hasil terjemahannya akan tidak berterima secara struktural di bahasa sasaran, atau mungkin sekali tidak wajar. Strategi ini disebut strategi struktural. Jenis kedua adalah strategi yang langsung terkait dengan makna kata atau kalimat yang sedang diterjemahkan. Strategi ini disebut strategi semantis.

A. Strategi Struktural

Strategi struktural adalah strategi yang berkenaan dengan struktur kalimat. Ada tiga strategi dasar yang berkenaan dengan masalah struktur, yaitu penambahan, pengurangan, dan transposisi.

1. Penambahan (Addition)

dalam BSu untuk disesuaikan dengan sistem bunyi (fonologi) dan ejaan (grafologi) BSa. Contohnya adalah sebagai berikut.

6a) emitent.

6b) emiten.

7. **Penerjemahan Resmi/Baku** dilakukan apabila ada sejumlah istilah, nama, dan ungkapan yang sudah baku atau resmi dalam BSa sehingga penerjemah langsung menggunakannya sebagai padanan. Biasanya istilah sudah ada dalam undang-undang, glosari di bidang tertentu, atau berupa nama orang, kota, atau wilayah. Beberapa contoh dapat kita lihat di bawah ini.

7a) receiver (hukum).

7b) kurator.

8. **Tidak Diberikan Padanan** dilakukan apabila penerjemah tidak dapat menemukan terjemahannya dalam BSa sehingga untuk sementara ia mengutip saja bahasa aslinya. Biasanya, cara ini dilengkapi dengan catatan kaki. Contohnya sebagai berikut.

8a) Some products of XYZ may require you to agree to additional terms through an on-line “click-wrap” license.

8b) Beberapa produk XYZ dapat mewajibkan anda untuk menyetujui ketentuan-ketentuan tambahan melalui suatu lisensi “on-line click-wrap”.

9. **Padanan Budaya** dilakukan dengan cara menerjemahkan dengan memberikan padanan berupa unsur kebudayaan yang ada dalam BSa. Contohnya:

9a) “A” level exam (Inggris)

Penambahan adalah penambahan kata-kata di dalam BSa karena struktur BSa memang menghendaki begitu. Penambahan jenis ini bukanlah masalah pilihan tetapi suatu keharusan. Contohnya sebagai berikut.

BSu: Saya guru

BSa: I am a teacher

2. Pengurangan (Subtraction)

Pengurangan artinya adanya pengurangan elemen struktural di dalam BSa. Contohnya sebagai berikut.

BSu: You should go home

BSa: Kamu mesti pulang

3. Transposisi (Transposition)

Transposisi adalah suatu keharusan apabila tanpa strategi ini makna BSu tidak tersampaikan. Transposisi menjadi pilihan apabila transposisi dilakukan karena alasan gaya bahasa saja. Contohnya sebagai berikut.

BSu: Musical instrument

BSa: Alat musik

B. Strategi Semantis

Strategi semantis adalah strategi penerjemahan yang dilakukan dengan pertimbangan makna. Strategi ini ada yang dioperasikan pada tataran kata, frase, maupun klausa atau kalimat. Strategi semantis terdiri dari strategi-strategi berikut.

1. Pungutan (Borrowing)

Pungutan adalah strategi penerjemahan dimana penerjemah meminjam kata atau ungkapan dari bahasa sumber. Peminjaman itu bisa bersifat murni (*pure borrowing*) atau peminjaman yang sudah dinaturalisasi (*naturalized borrowing*). Contoh dari *pure borrowing* adalah *harddisk* yang diterjemahkan *harddisk*, sedangkan contoh dari *naturalized borrowing* adalah *computer* yang diterjemahkan menjadi komputer.

2. Padanan Budaya (Cultural Equivalent)

Dengan strategi ini penerjemah menggunakan kata khas dalam B_{Sa} untuk mengganti kata khas di dalam B_{Su}. Sebagai contoh.

B_{Su}: Minggu depan *Jaksa Agung* Andi Ghalib akan berkunjung ke Swiss.

B_{Sa}: Next week the *Attorney General* Andi Ghalib will visit Switzerland

3. Padanan Deskriptif (Descriptive Equivalent) dan Analisis Komponensial (Componential Analysis)

Padanan ini berusaha mendeskripsikan makna atau fungsi dari kata B_{Su} (Newmark, 1988: 83-84). Strategi ini dilakukan karena kata B_{Su} tersebut sangat terkait dengan budaya khas B_{Su} dan penggunaan padanan budaya dirasa tidak bisa memberikan derajat ketepatan yang dikehendaki. Sebagai contoh, kata “samurai” didalam bahasa Jepang tidak bisa diterjemahkan dengan kaum bangsawan saja kalau teks yang bersangkutan adalah teks yang menerangkan budaya Jepang. Untuk itu, padanan deskriptif harus digunakan. Kaum Samurai harus diterjemahkan menjadi aristokrat Jepang pada abad XI sampai XIX yang menjadi pegawai pemerintahan. Padanan deskriptif ini seringkali ditempatkan

7. Penambahan

Berbeda dengan penambahan pada strategi struktural, penambahan ini dilakukan karena pertimbangan kejelasan makna. Informasi tambahan ini bisa diletakkan di dalam teks, di bagian bawah halaman (berupa catatan kaki), atau di bagian akhir dari teks (Newmark, 1988: 91-92).

BSu: "Tetapi bagaimana si Dora? Dia sudah terima itu cincin?" (Burung-burung Manyar, 8)

BSa: "But what about Dora?" I asked my friend. "Did she get the ring?"
(The Weaverbirds, 8)

8. Penghapusan (omission atau Deletion)

Penghapusan berarti penghapusan kata atau bagian teks BSu di dalam teks BSa. Sebagai contoh.

BSu: "Sama dengan raden ayu ibunya," katanya lirih (BBM: 11)

BSa: "Just like her mother," she whispered.

9. Modulasi

Strategi ini digunakan jika penerjemahan kata-kata dengan makna literal tidak menghasilkan terjemahannya yang wajar dan luwes. Contohnya sebagai berikut:

BSu: I broke my leg

BSa: Kakiku patah

2.2.4 Metode Penerjemahan

Molina dan Albir (2002: 507-508) mengartikan metode penerjemahan sebagai cara proses penerjemahan dilakukan dalam kaitannya dengan tujuan penerjemah.

menjadi satu dalam daftar kata-kata atau glossary. Strategi lain yang sangat mirip dengan padanan deskriptif adalah analisis komponensial. Contohnya sebagai berikut.

BSu: Gadis itu menari dengan luwesnya.

BSa: The girl is dancing with great fluidity and grace.

4. Sinonim

Penerjemah juga bisa menggunakan kata BSa yang kurang lebih sama untuk kata-kata BSu yang bersifat umum kalau enggan menggunakan analisis komponensial. Contohnya sebagai berikut.

BSu: What a *cute* baby you've got!

BSa: Alangkah *lucunya* bayi anda!

Didalam contoh diatas "cute" diterjemahkan menjadi lucu. Cute dan lucu hanyalah sinonim. Cute mengindikasikan ukuran kecil, ketampanan atau kecantikan, dan daya tarik untuk diajak bermain. Sementara lucu hanya menunjukkan bahwa anak tersebut menarik hati untuk diajak bermain saja.

5. Terjemahan Resmi

Strategi resmi dilakukan untuk menerjemahkan naskah-naskah resmi yang telah dibakukan. Sebagai contoh, "read only memory" diterjemahkan menjadi "memori simpan tetap".

6. Penyusutan dan Perluasan

Penyusutan artinya penyusutan BSu. Contohnya adalah penerjemahan kata "automobile" menjadi "mobil". Perluasan adalah lawan dari penyusutan. Contohnya adalah penerjemahan "whale" menjadi "ikan paus".

Metode Penerjemahan merupakan pilihan global yang mempengaruhi keseluruhan teks. Pada dasarnya metode penerjemahan akan ditetapkan terlebih dahulu oleh penerjemah sebelum melakukan proses penerjemahan. Newmark (1998: 45) memperkenalkan sebuah diagram yang dia sebut sebagai diagram V untuk menunjukkan dua kutub yang berbeda dalam metode penerjemahan. Kutub pertama sangat memperhatikan sistem dan budaya bahasa sumber sedangkan kutub yang kedua sangat menghargai sistem dan budaya bahasa sasaran.

Metode penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sumber direpresentasikan oleh metode penerjemahan kata demi kata, metode penerjemahan harfiah, metode penerjemahan setia, dan metode penerjemahan semantik. Metode penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sasaran direpresentasikan oleh metode adaptasi, metode penerjemahan bebas, metode penerjemahan idiomatik, dan metode penerjemahan komunikatif. Masing-masing dari metode tersebut akan dibahas di bawah ini.

1. Metode Penerjemahan kata demi kata (Words for words translation)

Metode penerjemahan kata demi kata sangat terikat pada tataran kata. Dalam menerapkan metode penerjemahan ini, penerjemah hanya mencari padanan kata bahasa sumber dalam bahasa sasaran, pencarian padanan itu dikaitkan dengan konteks. Dia tidak mengubah susunan kata dalam kalimat bahasa sumber sama persis dengan susunan kata dalam kalimat bahasa sasaran. Metode penerjemahan kata demi kata ini dapat diterapkan dengan

baik hanya jika struktur bahasa sumber sama dengan struktur bahasa sasaran.

Contoh dibawah ini menggambarkan penerjemahan kata demi kata. Contoh:

Bahasa Sumber: When drug therapy is not successful in managing intraocular pressure or when the glaucoma is acute, operative techniques are necessary to open the spaces of the trabeculae or to create outflow tracks for the fluid.

Bahasa Sasaran: Jika obat terapi adalah tidak berhasil dalam mengatur intraokuler tekanan atau jika itu glaukoma adalah akut, operatif teknik adalah penting untuk membuka itu ruang-ruang dari itu trabekula atau untuk menciptakan pembuangan saluran itu cairan.

2. Metode penerjemahan harfiah

Metode penerjemahan harfiah mempunyai kesamaan dengan penerjemahan kata demi kata bahwa pemadanan yang dilakukan selalu lepas konteks. Perbedaannya adalah metode penerjemahan harfiah berusaha mengubah konstruksi gramatikal bahasa sumber menjadi konstruksi gramatikal bahasa sasaran. Contoh:

Bahasa Sumber: When drug therapy is not successful in managing intraocular pressure or when the glaucoma is acute, operative techniques are necessary to open the spaces of the trabeculae or to create outflow tracks for the fluid.

Bahasa Sasaran: Jika terapi obat tidak berhasil dalam mengatur tekanan intraokuler atau jika glaukoma itu akut, teknik operatif penting untuk membuka ruang-ruang trabekula tersebut atau untuk menciptakan pembuangan saluran cairan itu.

3. Metode penerjemahan setia

Metode penerjemahan setia berusaha sesetia mungkin menghasilkan makna kontekstual teks bahasa sumber meskipun melanggar struktur gramatikal bahasa sasaran. Contoh:

Bahasa Sumber: When drug therapy is not successful in managing intraocular pressure or when the glaucoma is acute, operative techniques are necessary to open the spaces of the trabeculae or to create outflow tracks for the fluid.

Bahasa Sasaran: Jika terapi obat adalah tidak berhasil dalam mengatur tekanan intraokuler atau jika glaukoma itu adalah akut, teknik operatif adalah penting untuk membuka ruang-ruang trabekula tersebut atau untuk menciptakan saluran pembuangan bagi cairan itu.

4. Metode penerjemahan semantik

Metode penerjemahan semantic terfokus pada pencarian padanan pada tataran kata dengan tetap terikat bahasa budaya bahasa sumber, dan berusaha mengalihkan makna kontekstual bahasa sumber yang sedekat mungkin denga

struktur sintaksis dan semantic bahasa sasaran. Jika sebuah kalimat perintah bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, misalnya, maka terjemahannya pun harus berbentuk kalimat perintah. Kata-kata yang membentuk kalimat perintah bahasa Inggris itu harus mempunyai komponen makna yang sama dengan komponen makna kata yang terdapat dalam terjemahan. Contoh:

Bahasa Sumber: Mr. Andrew: You must not go out this evening.

Harry: Yes, dad

Bahasa sasaran: Andrew: Kamu mestinya nggak keluar malem ini.

Harry: Iya, Pa

Bandingkan dengan:

Bahasa Sumber: Mr. Andrew: You must not go out this evening.

Harry: Yes, sir

Bahasa sasaran: Andrew: Kamu mestinya nggak keluar malem ini.

Harry: Iya, Pak

5. Metode adaptasi

Metode penerjemahan adaptasi berusaha mengubah budaya bahasa sumber dalam bahasa sasaran. Hasilnya pada umumnya dipandang bukan sebagai suatu terjemahan tetapi merupakan penulisan kembali pesan teks bahasa sumber dalam bahasa sasaran. Teks dihasilkan dengan menerapkan metode adaptasi merupakan bentuk terjemahan yang paling bebas dan metode adaptasi ini khususnya digunakan dalam menerjemahkan teks drama dan puisi. Contoh:

Bahasa Sumber: As soon as jack arrived in Lake Michigan, he called his wife

Bahasa Sasaran: Segera setelah Poltak tiba di Danau Toba, dia berkirim surat kepada istrinya.

6. Metode penerjemahan bebas

Metode penerjemahan bebas menghasilkan teks sasaran yang tidak mengandung gaya, atau bentuk teks sumber. Metode penerjemahan bebas tidak terikat pada pencarian padanan pada tataran kata atau kalimat. Pencarian padanan itu cenderung berlangsung pada tataran teks metode penerjemahan bebas tidak sama dengan metode adaptasi. Pesan dalam terjemahan bebas harus tetap setia pada pesan teks bahasa sumber. Penerjemah harus mempunyai kebebasan yang terbatas dalam mengungkapkan pesan itu dalam bahasa sasaran. Dia tidak mempunyai kebebasan memodifikasi karya asli. Sebaliknya dalam metode adaptasi, penerjemah dimungkinkan untuk melakukan beberapa modifikasi, misalnya, seperti mengganti nama pelaku dan tempat kejadian. Contoh:

Bahasa sumber: She thinks that she has failed twice. It is fortunate that her husband encourages her and says: "don't cry over spilt milk"

Bahasa sasaran: Siska merasa dia sudah gagal dua kali. Untungnya dia masih mendapata dorongan dari suaminya, yang mengatakan "Sesal kemudian tiada guna".

7. Metode penerjemahan idiomatis

Metode penerjemahan idiomatis berusaha untuk menghasilkan kembali “pesan” teks sumber tetapi cenderung merusak nuansa makna dengan jalan menggunakan kolokial atau idiom meskipun kedua hal itu tidak ada dalam teks bahasa sumber. Contoh:

Bahasa sumber: In this research I attempt to investigate the role of translators in decision-making process.

Bahasa sasaran: Dalam penelitian ini aku berusaha untuk mengkaji peran para penerjemah dalam proses pembuatan keputusan

8. Metode penerjemahan komunikatif

Metode penerjemahan komunikatif berusaha mengalihkan makna kontekstual teks bahasa sumber secara akurat ke dalam bahasa teks bahasa sasaran agar terjemahan dapat berterima dan mudah dipahami oleh pembacasiswa. Dengan kata lain, metode penerjemahan komunikatif sangat peduli dengan efek yang ditimbulkan oleh suatu terjemahan pada pembaca, yang tidak mengharapkan adanya kesulitan-kesulitan dan ketidakjelasan dalam terjemahan.

Metode penerjemahan komunikatif juga sangat memperhatikan masalah keefektifan bahasa terjemahan. Oleh karena itu dapatlah dikatakan bahwa metode penerjemahan komunikatif mempersyaratkan agar bahasa terjemahan mempunyai bentuk, makna dan fungsi. Hal ini perlu mendapatkan perhatian

karena ada kemungkinan suatu kalimat sudah benar secara sintaksis tetapi maknanya tidak logis, atau bentuk dan maknanya sudah benar, namun penggunaannya tidak tepat atau tidak alamiah.

Bahasa sumber: I said: "I would admit that I am wrong"not"I will admit that I am wrong"

Bahasa sasaran: Aku mengatakan bahwa "aku mau mengakui bahwa aku salah"bukan"aku akan mengakui bahwa aku salah"

2.3. Kajian Pustaka

Penelitian pendahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Analisis Teknik Penerjemahan dan Pergeseran (*Shifts*) pada Teks Kontrak *AXA-Life* Indonesia oleh Roswita Silalahi dari Universitas Sumatera Utara (2011). Permasalahan dari penelitian ini adalah: 1. Teknik penerjemahan apakah yang digunakan pada proses penerjemahan teks kontrak *AXA-Life* Indonesia?2. Pergeseran (*shifts*) apakah yang terdapat pada proses penerjemahan teks kontrak *AXA-Life* Indonesia?3. Teknik dan Pergeseran apakah yang dominan dalam penerjemahan teks kontrak *AXA-Life* Indonesia?4. Apakah teks kontrak *AXA-Life* Indonesia diterjemahkan dengan akurat?
2. Penelitian tentang penerjemahan sudah banyak dilakukan. Namun ada beberapa penelitian yang memiliki tema yang hampir sama dengan

penelitian ini, yaitu 1) Havid Ardi, 2010. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Berjudul “Analisis Teknik Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan Buku .Asal-Usul Elit Minangkabau Modern: Respons terhadap Kolonial Belanda Abad XIX/XX.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 18 jenis teknik penerjemahan yang digunakan penerjemah dalam 285 data. Berdasarkan frekuensi penggunaan teknik tersebut, teknik amplifikasi adalah sebanyak 122 (16,69%), penerjemahan harafiah 86 (11,76%), padanan lazim 84 (11,49%), modulasi 73 (9,99%), peminjaman murni 71 (9,71%), reduksi/implisitasi 61 (8,34%), adaptasi 57 (7,80%), penambahan 37 (5,06%), transposisi 27 (3,69%), generalisasi 22 (3,01%), *calque* 19 (2,60%), inversi 16 (2,19%), partikularisasi 15 (2,05%), penghilangan 15 (2,05%), kreasi diskursif 10 (1,37%), deskripsi 9 (1,23%), peminjaman alami 6 (0,82%), dan koreksi 1 (0,14%). Berdasarkan teknik yang dominan terungkap bahwa buku ini cenderung menggunakan metode komunikatif dengan ideologi domestikasi. Dampak dari penggunaan teknik penerjemahan ini terhadap kualitas terjemahan cukup baik dengan rata-rata skor keakuratan terjemahan 3,33, keberterimaan 3,55, dan keterbacaan 3,53. Hal ini mengindikasikan terjemahan memiliki kualitas keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan yang baik. Teknik yang paling banyak memberi kontribusi positif terhadap tingkat keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan terjemahan adalah teknik amplifikasi, penerjemahan harfiah, dan padanan lazim. Sementara, teknik penerjemahan yang banyak

mengurangi tingkat keakuratan & keberterimaan adalah modulasi, penambahan, dan penghilangan.

3. Dr. Roswita Silalahi, M.Hum. Universitas Sumatera Utara (2009) berjudul *Dampak Teknik, Metode dan Ideologi Penerjemahan pada Kualitas Terjemahan Teks Medical Surgical Nursing dalam bahasa Indonesia* mengkaji korelasi atas teknik, metode serta ideologi penerjemahan suatu teks medikal (kedokteran) dengan kualitas hasil penerjemahan. Hasil dari penelitian ini; yang pertama adalah bahwa ada delapan teknik penerjemahan yang diterapkan dalam menerjemahkan teks *Medical-Surgical Nursing* yaitu: teknik harfiah (489), peminjaman murni (224), peminjaman alamiah (222), transposisi (68), *calque* (67), modulasi (25), penghilangan (16), dan teknik penambahan. Kedua, secara teori teknik harfiah, peminjaman murni, peminjaman alamiah, dan teknik *calque*, berorientasi pada bahasa sumber sedangkan teknik transposisi, modulasi, penghilangan dan teknik penambahan berorientasi pada bahasa sasaran. Ketiga, penggunaan teknik penerjemahan dan pemilihan metode penerjemahan lebih dilandasi oleh ideologi foreignisasi. Keempat dalam hal kualitas terjemahan, didapatkan 338 (64,75%) diterjemahkan secara akurat, 136 (26,05%) kurang akurat, dan 48 (9,20%) tidak akurat. Dari aspek keberterimaan, 396 (75,86%) berterima, 91 (17,44%) kurang berterima, dan 35 (6,70%) tidak berterima. Sementara itu, 493 (96,29%) data sasaran mempunyai tingkat keterbacaan tinggi dan 19 (3,71%) tingkat keterbacaan sedang. 3) “Analisis Kesepadanan Makna Terjemahan Berita

Internasional Yang Terbit Di Koran Seputar Indonesia” yang dilakukan oleh Ninuk Sholikhah Akhiroh menyimpulkan bahwa pada 126 kalimat BSA menunjukkan bahwa kalimat terjemahan berita Internasional yang terbit di koran Seputar Indonesia memiliki tingkat kesepadanan makna cukup. Parameter memberi penilaian sepakat terhadap 86 terjemahan (68%). Terhadap 40 terjemahan (32%) lainnya, para rater memberi penilaian berbeda. Dari kajian yang dilakukan terhadap teknik penerjemahan, teridentifikasi teknik-teknik berikut: Penghilangan, Penambahan, Modulasi, Transposisi, Established Equivalent, Partikularisasi, Generalisasi, Peminjaman, Calque, Amplifikasi serta Reduksi. Teknik penghilangan merupakan teknik yang paling banyak dilakukan dan paling berpengaruh terhadap kesepadanan makna. Penggunaan teknik modulasi dan transposisi yang cukup banyak, menyiratkan bahwa penerjemah cenderung menggunakan metode penerjemahan yang agak bebas. Pengaruh aspek linguistik terhadap kesepadanan makna terlihat pada: ketepatan pemilihan padanan yang berpengaruh positif terhadap kesepadanan makna, serta ketidaktepatan pemilihan padanan (aspek leksikal) yang menyebabkan terjemahan tidak akurat; ketepatan penyusunan kata dalam kalimat (aspek sintaktik) yang memberi efek positif terhadap kesepadanan makna; perubahan struktur tematik dan aliran informasi (aspek tekstual) yang tidak mengurangi keakuratan pesan, namun menyebabkan perbedaan tematik. Pengaruh aspek ekstralinguistik terhadap kesepadanan makna terlihat pada:

pemahaman budaya Bsu dan Bsa yang memberi pengaruh positif dan negatif terhadap kesepadanan makna; kebijakan institusi media dan kaidah umum jurnalisme yang memberi efek negatif terhadap kesepadanan makna; kurangnya pengetahuan tentang teori penerjemahan dan ilmu linguistik aplikatif yang memberi efek negatif terhadap kesepadanan makna, serta wawasan pengetahuan penerjemah yang memberi efek positif dan negatif terhadap kesepadanan makna. Saran/rekomendasi: Dari hasil evaluasi dan pembahasan terhadap terjemahan berita Internasional yang terbit di koran Seputar Indonesia, terdapat beberapa masukan sebagai berikut: memahami teks Bsu dengan cermat agar dapat melakukan penghilangan dengan tepat; menghindari penambahan yang tidak perlu; memperluas pengetahuan tentang teori penerjemahan dan ilmu linguistik aplikatif.

4. Dalam penelitian sebelumnya Ai Siti Rohmah (2012), penulis melakukan penelitian tentang “Analisis Teknik Penerjemahan dalam novel *The Adventures of Tom Sawyer*”. Penulis menggunakan teori teknik penerjemahan yang dikembangkan oleh Molina dan Albir dalam Silalahi (2002:509—511). Hasil dan analisis menunjukkan bahwa terdapat 81 data yang dianalisis untuk menentukan teknik-teknik terjemahan. Dalam penelitian ini terdapat 11 teknik penerjemahan dari 20 teknik penerjemahan yang dikembangkan oleh Molina dan Albir yaitu teknik penerjemahan harfiah, calque, penambahan, variasi, modulasi, generalisasi, peminjaman, kreasi diskursif, penghilangan, amplifikasi, dan

kompensasi. Dalam penelitian ini terdapat 31 data yang teridentifikasi menerapkan teknik harifah, 6 data menerapkan teknik penambahan, 10 data menerapkan teknik calque, 11 data menerapkan teknik variasi, 7 data menerapkan teknik modulasi, 1 data menerapkan teknik generalisasi, 1 data menerapkan teknik peminjaman, 2 data menerapkan teknik kreasi diskursif, 3 data menerapkan teknik penghilangan, 1 data menerapkan teknik amplifikasi, dan 5 data menerapkan teknik kompensasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian penerjemahan dapat digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu penelitian penerjemahan yang bersifat deskriptif dan penelitian penerjemahan yang bersifat teoretis. Selanjutnya, penelitian penerjemahan yang bersifat deskriptif dibagi tiga jenis yang disesuaikan dengan orientasinya, yaitu: 1) penelitian yang berorientasi pada fungsi terjemahan. 2) penelitian penerjemahan yang berorientasi pada proses penerjemahan, dan 3) penelitian penerjemahan yang berorientasi pada produk atau terjemahan (Holmes dalam Sorvali, 1996: 21).

Penelitian yang berorientasi pada fungsi terjemahan memusatkan kajiannya pada fungsi terjemahan dalam situasi sosio budaya yang terkait dengan teks bahasa sasaran. Objek kajiannya mengarah pada konteks yang mendasari lahirnya sebuah karya terjemahan. Oleh sebab itu, penelitian yang seperti ini sangat menaurh perhatian pada sejarah penerjemahan (Sorvali, 1996: 24).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus terpancang (*embedded case study research*), artinya penelitian memperlakukan teori sebagai batasan, sudah diarahkan pada batasan atau fokus tertentu yang dijadikan sasaran dalam penelitian (Sutopo, 2006: 139). Namun demikian dalam melakukan analisis, peneliti harus tetap berpikir *holistic*, dengan acuan jika ditemukan beragam *variable* lain yang mempunyai hubungan dan

bersifat interaktif dengan variabel utamanya, diperlukan deskripsi penjelasan di dalam laporan penelitian.

Pendekatan deskriptif-kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama, data yang dikaji merupakan data kualitatif, yang berwujud kata, frasa, klausa, dan kalimat baik yang bersal dari sumber data, maupun responden. Data tersebut dideskripsikan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian ini. Dengan demikian, kajian teori ynag dituangkan dalam bab 2 bukan sebagai tujuan tetapi sebagai landasan dalam menganalisis data. Sementara itu, desain penelitian ini, seperti telah disebutkan diatas, merupakan penelitian kasus tunggal terpancang. Disebut demikian karena sumber data dan satuan terjemahan yang hendak dikaji sidah ditetapkan sebelum penelitian dilakukan, dan kesimpulan ditarik terpancang atau hanya berlaku pada data penelitian yang dianalisis. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak boleh digeneralisasikan. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research method), yaitu data yang diperoleh dengan cara membaca, mengidentifikasi dan mengklarifikasi kata, frasa atau kalimat yang terdapat dalam novel Tom Sawyer Abroad.

3.2. Teknik Sampling

Sampel penelitian ini menggunakan *purpose sampling technique*. Sampel penelitian yang digunakan disesuaikan dengan tujuan penelitian dan ditentukan berdasarkan kriteria. Dalam novel Tom Sawyer Abroad terdapat 13 bab. Bab yang digunakan sampel pada penelitian ini hanya pada bab 1-5. Obyek penelitian ini

terkait dengan strategi penerjemahan dan hubungan keterbacaan novel terjemahan dengan strategi penerjemahan. Data penelitian yang dikaji terkait dengan aspek obyektif dan aspek afektif.

Aspek obyektif terkait dengan karya terjemahan itu sendiri yang dianalisis untuk mengetahui strategi penerjemahan dan hubungan keterbacaan novel terjemahan dengan strategi penerjemahan. Ketika hal tersebut dikaji sepenuhnya oleh peneliti sebagai perwujudan dari konsepsi bahwa peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Aspek afektif merupakan tanggapan pembaca ahli digali untuk mengetahui tingkat keterbacaan dan tingkat keberterimaan terjemahan. Tanggapan pembaca awam diarahkan untuk menentukan tingkat keterbacaan terjemahan bagi pembaca sasaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pembaca awam untuk menentukan tingkat keterbacaan terjemahan novel Tom Sawyer Abroad. Pembaca awam disini adalah mahasiswa-mahasiswa jurusan bahasa Inggris.

3.3. Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 2 kategori. Kategori pertama adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat dalam teks novel bahasa Inggris Tom Sawyer Abroad dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia Tom Sawyer, Berpetualang ke Negeri asing. Analisis terhadap data kategori pertama ini akan mengungkapkan strategi penerjemahan. Kategori kedua merupakan tanggapan-tanggapan pembaca sasaran terhadap tingkat keterbacaan terjemahan.

3.3.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa manusia; peristiwa atau aktivitas; tempat atau lokasi; benda, beragam gambar, dan rekaman; serta dokumen dan arsip (Sutopo, 2002: 50—54).

Sumber data yang digunakan terdiri atas novel *Tom Sawyer Abroad*. (Penulis: Mark Twain, Penerbit: Samuel Clemens, Tahun: 1894) dan novel terjemahannya *Tom Sawyer Berpetualang ke Negeri Asing* (Penerjemah: Ari Wulandari, Penerbit: Narasi, Tahun: 2008).

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu

- 1) Novel bahasa Inggris *Tom Sawyer Abroad* (Penulis: Mark Twain, Penerbit: Samuel Clemens, Tahun: 1894) dan novel terjemahannya *Tom Sawyer Berpetualang ke Negeri Asing* (Penerjemah: Ari Wulandari, Penerbit: Narasi, Tahun: 2008), terdiri atas 35 bab; dan hasil terjemahannya dalam bahasa Indonesia dengan judul *Tom Sawyer, Berpetualang ke Negeri Asing*, terdiri atas 236 halaman; diterjemahkan oleh Ari Wulandari (2008), penerbit Narasi Yogyakarta. Dalam penelitian ini hanya diambil 5 bab (bab 1—5) teks novel bahasa Inggris dan novel terjemahannya dengan pertimbangan tertentu. Pertama, pada bab 1 dimulai dengan pendahuluan dan yang kedua sampai kelima, keberhasilan penerjemah dalam menerjemahkan bab pertama akan sangat menentukan keberhasilannya dalam

menerjemahkan bab-bab berikutnya. Ketiga, bab pertama dan bab-bab berikutnya mempunyai kesamaan ditinjau dari jenis teks dan satuan lingual yang digunakan oleh penulis dalam menyampaikan gagasannya.

- 2) Informan atau responden terdiri atas sepuluh mahasiswa bahasa Inggris yang menjadi sasaran karya terjemahan Tom Sawyer. Berpetualang ke Negeri asing. Keterlibatan mereka dimaksudkan untuk menentukan tingkat keterbacaan teks terjemahan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data sebagai berikut.

- 1) Analisis dokumen (content analysis). Teknik ini diterapkan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan strategi penerjemahan yaitu dengan menganalisis kata, frasa atau kalimat pada novel Tom Sawyer Abroad dan terjemahannya. Kata, frasa atau kalimat tersebut dikelompokkan kemudian dianalisis dengan menentukan strategi yang digunakan dalam penerjemahan novel Tom Sawyer Abroad.
- 2) Kuesioner (questionnaire). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kualitas terjemahan yaitu tentang tingkat keterbacaan. Informan diminta untuk memberikan penilaian tentang keterbacaan novel terjemahan Tom Sawyer Abroad. Pnaduan untuk pengukuran

tingkat keterbacaan novel terjemahan terdapat pada table 1 dibawah ini.

Skala	Deskripsi	Tingkat Keterbacaan
3	Kata, frasa, klausa dan kalimat dalam terjemahan mudah dipahami pembaca	Tinggi
2	Pada umumnya mudah dipahami pembaca, namun ada bagian tertentu yang tidak mudah dipahami	Sedang
1	Terjemahan sulit dipahami pembaca	Rendah

Tabel 1. Panduan Pengukuran Tingkat Keterbacaan Terjemahan

- 3) Wawancara. Dalam teknik ini informan diberikan sejumlah pertanyaan seputar pengetahuannya tentang novel Tom Sawyer dan juga pendapat mereka tentang startegi yang digunakan dalam menerjemahkan novel Tom Sawyer Abroad.

Seperti dijelaskan diatas, penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat keterbacaan responden terhadap hasil terjemahan novel bahasa Indonesia Tom Sawyer, Berpetualang ke Negeri asing. Kuesioner pertama berisi data tentang informan (nama, usia, jenis kelamin, alamat dan pendidikan) yang digunakan untuk mengetahui identitas informan. Kuesioner kedua berupa tabel tingkat keterbacaan informan, yang digunakan untuk mengukur tingkat keterbacaan terjemahan novel Tom Sawyer, Berpetualang ke Negeri Asing.

Masing-masing dari kuesioner tersebut memuat pertanyaan terbuka (open dan close format). Pertanyaan tertutup menghendaki informan untuk menentukan tingkat keterbacaan terjemahan, yang juga didasarkan pada skala 1 sampai 3. Instrumen ini merupakan bagian dari kuesioner (pertanyaan tertutup) yang disertai dengan pertanyaan terbuka.

Pertanyaan terbuka menghendaki informan (pembaca teks sasaran) untuk menyatakan pendapatnya tentang novel terjemahan *Tom Sawyer Abroad*. Pakar terjemahan (Farghal & Al-Masri, 2000; de Waard & Nida, 1996, Nida dan Taher, 1982) menganjurkan bahwa para peneliti perlu mengkaji tanggapan pembaca sebagai salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan sebuah novel terjemahan. Farghal dan Al-Masri memandang tanggapan pembaca sebagai variabel penting penerjemahan. Nida dan Taher berkeyakinan bahwa keakuratan pesan harus ditentukan oleh apakah pembaca bahasa sasaran dapat memahami pesan secara akurat, seperti yang dimaksudkan oleh penulis asli (1982: 1). Lebih lanjut mereka menyatakan bahwa penerjemah harus membidik pembaca sasaran tertentu, dan pemahaman terhadap teks pada dasarnya harus diuji berdasarkan tanggapan pembaca teks bahasa sasaran.

Keterbacaan, menurut Richards et al (1985: 238), merujuk pada seberapa mudah teks terjemahan dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Dale dan Chall, bahwa keterbacaan merupakan keseluruhan unsure dalam sebuah teks tulis yang mempengaruhi keterpahaman pembaca (dalam Flood, 1984: 236). Kedua definisi keterbacaan itu dengan jelas menunjukkan bahwa ada dua faktor umum yang mempengaruhi keterbacaan

sebuah teks, yaitu 1) unsur-unsur linguistik yang digunakan untuk menyampaikan pesan, dan 2) ketrampilan membaca para pembaca. Menurut Richards et al., (1985: 238), keterbacaan sebuah teks dapat diukur secara empiric, yang didasarkan pada panjang rata-rata kalimat, kompleksitas struktur kalimat, dan jumlah kata baru yang digunakan dalam teks.

Untuk mengukur tingkat keakuratan pengalihan pesan, peneliti harus melakukan perbandingan antara pesan teks bahasa sumber dan pesan teks bahasa sasaran. Peneliti berpandangan bahwa instrument pengukur tingkat keakuratan pesan teks terjemahan yang dianjurkan oleh Machali (2002) dapat digunakan. Namun, perlu dicermati bahwa instrument untuk mengukur kualitas terjemahan yang dianjurkan oleh Machali memiliki kesalahan atau kelemahan, yaitu pada kolom pertama, yang tidak menyertakan aspek ketepatan pengalihan makna atau pesan. Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih sahih. Peneliti perlu mengikutsertakan penilaian pembaca (reader judgement). Seperti yang telah dikemukakan di atas, aspek afektif (tanggapan pembaca terhadap karya terjemahan) dikaji. Caranya ialah dengan meminta pembaca menilai tingkat keterbacaan teks terjemahan.

3.5. Metode Analisis data

Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data. Langkah selanjutnya setelah data terkumpul, data yang telah diseleksi dikelompokkan berdasarkan jenisnya yaitu A. Strategi penerjemahan struktural yang terdiri atas penambahan, pengurangan, dan transposisi, B. Strategi penerjemahan semantis yang terdiri atas

pungutan (borrowing), padanan budaya (cultural Equivalent), padanan deskriptif (descriptive equivalent) dan analisis komponensil (Componential Analysis), sinonim, terjemahan resmi, penyusutan dan perluasan, penambahan, penghapusan (omission atau deletion), dan modulasi. Kemudian, data tersebut dianalisis sesuai dengan komponen yang telah ditetapkan, antara lain:

1. Mengidentifikasi kata, frasa, klausa dan tataran kalimat pada novel bahasa Inggris Tom Sawyer Abroad ke dalam novel terjemahannya yaitu dengan cara mengelompokkan terjemahan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran kemudian menentukan strategi yang digunakan dalam penerjemahan novel tersebut.
2. Setelah tataran kata, frasa, klausa dan tataran kalimat teridentifikasi, langkah selanjutnya melihat kecenderungan penerapan strategi penerjemahan.
3. Menentukan tingkat keterbacaan yang didasarkan pada panduan pengukuran tingkat keterbacaan terjemahan, yang didasarkan pada tanggapan pembaca perihal seberapa mudah atau seberapa sulit mereka dalam memahami naskah terjemahan.
4. Data dari kuesioner dianalisis untuk menentukan tingkat keterbacaan novel serta hubungan antara tingkat keterbacaan dengan strategi penerjemahan.
5. Akhir dari analisis komponen di atas adalah berupa simpulan hasil analisis yang menggambarkan temuan dalam penelitian ini.

4.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas empat bab, dengan rincian sebagai berikut. BAB I PENDAHULUAN, berisi: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian (5) batasan masalah ; BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN TEORI, berisi: 1. Novel Tom Sawyer Abroad; (2) landasan teori; (3) kajian pustaka; BAB III METODE PENELITIAN, berisi (1) metode dan teknik penelitian, (2) teknik sampling, (3) data dan sumber data, (4) teknik pengumpulan data, (5) metode analisis data, (6) Sistematika Penulisan. BAB IV. ANALISIS DATA, dan BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang analisis strategi penerjemahan, setelah ditentukan strategi penerjemahan kemudian yang terakhir berisi tentang keterbacaan hasil terjemahan novel Tom Sawyer, berpetualang ke negeri asing yang diperoleh dari hasil wawancara informan. Dalam analisis data, penulis menggunakan teori dari Suryawinata dan Hariyanto (2000: 67—76) yang membagi strategi penerjemahan menjadi dua jenis utama. Pertama adalah strategi struktural yang terdiri atas penambahan, pengurangan dan transposisi. Jenis kedua adalah strategi semantik yang terdiri atas pungutan, padanan budaya, padanan deskriptif dan analisis komponensial, sinonim, terjemahan resmi, penyusutan dan perluasan, penambahan, penghapusan dan modulasi.

4.1. Identifikasi Data

No.	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran	Strategi Penerjemahann
1.	For a while he was satisfied. (chapter I)	Untuk beberapa lama Tom memang sangat senang.	Strategi Semantis; penambahan
2.	Some called him Tom Sawyer the Traveler, and that just swelled him up fit to bust.	Beberapa orang memanggil tom sawyer sebagai seorang pengembara dan hal itu hanya membuat kesehatannya semakin meningkat, terutama untuk kepercayaan dirinya.	Strategi sruktural; Penambahan

3.	You see he laid over me and Jim considerable,	Kamu lihat dia dibawa oleh masyarakat seolah-olah mereka tidak menghiraukan aku dan Jim sama sekali,	Strategi struktural; Penambahan
4.	and it just give the poor old man the high strikes.	Hal itu tentu saja memberikan pukulan yang keras bagi laki-laki tua yang miskin.	Strategi semantis; Modulasi
5.	And then Tom would take another innings,	Dan kemudian Tom meminta untuk dibawa ke penginapan yang lain.	Strategi struktural; Penambahan
6.	Of course, people got to avoiding him and shaking their heads and whispering, because, the way he was looking and acting , they judged he had killed somebody or done something terrible, they didn't know what,	Tentu saja, orang-orang mengejar dia dan menukul kepalanya dan berbisik-bisik, karena, cara yang dia lakukan itu sangat kentara dan hanya akting . Orang-orang menuduhnya telah membunuh seseorang atau melakukan sesuatu yang menimbulkan permasalahan, mereka tidak tahu apa.	Strategi semantis; Pungutan (borrowing)
7.	So, he did it.	Jadi, Nat Parson tua melakukan hal tersebut.	Strategi Semantis; penambahan
8.	some said it was Nat, some said it was Tom.	Beberapa orang mengatakan Nat, beberapa orang mengatakan Tom.	Strategi Struktural; penambahan
9.	That bullet-wound in Tom's leg was a tough thing for Nat Parsons to buck against	Matador di lengan Tom itu merupakan perkecualian bagi Nat parson untuk melawan seekor binatang betina,	Strategi Semantis; padanan deskriptif

10.	for Tom never let go that limp	Bagi Tom, dia tidak akan membiarkan sakitnya dan mendengarkan semua cerita yang membuatnya bosan	Strategi Semantis; penambahan
11.	Nat passed his arms through the loops and hung on for life and death	Nat menggerakkan tangannya memilih lingkaran untuk menggantungkan hidup dan matinya	Strategi Struktural; penambahan
12.	"Patent-right!" says he.	"Hak paten!" kata Tom	Strategi semantis; Pungutan (borrowing)
13.	if he happened to see a person standing over the place	Jika dia melihat seseorang ya yang berdiri di tempat itu	Strategi Struktural; pengurangan
14.	cretur	orang laki-laki	Strategi Struktural; penambahan
15	The balloon ascension. (Chapter II)	Kenaikan Balon	Strategi Semantis: transposisi
16.	WELL, Tom got up one thing after another,	Well, Tom membangun sesuatu setelah orang yang lain melakukannya,	Strategi Struktural: Penambahan
17.	So at last he was about in despair.	Jadi, akhirnya dia membahas tentang hal-hal yang tidak memiliki harapan.	Strategi semantis; perluasan
18.	Then the St. Louis papers	Kemudian Koran St. Louis	Strategi stuktural; Transposisi
19.	and Tcm sort of thought he wanted	dan Tom segera berpikir bahwa dia ingin pergi ke	Strategi semantis;

	to go down	bawah,	Sinonim dan penghapusan
20.	and see what it looked like,	serta melihat seperti apakah benda itu.	Strategi struktural; Transposisi
21.	but couldn't make up his mind.	Sayangnya, dia tidak dapat menata pikirannya.	Strategi semantis; penambahan
22.	But the papers went on talking,	Namun, Koran itu sedang jadi bahan pembicaraan	Strategi semantis; Penambahan
23.	he mightn't ever have another chance to see a balloon;	dia tidak mungkin dapat mempunyai sebuah kesempatan untuk melihat sebuah balon udara.	Strategi Semantis; penambahan
24.	So he wanted me and Jin to go too, and we went.	Jadi, dia mengajak aku dan Jim pergi bersamanya juga, dan kamu pun segera pergi.	Strategi Semantis; sinonim
25.	It was a noble big balloon, and had wings and fans and all sorts of things,	Peristiwa itu merupakan sebuah kelahiran balon udara yang besar dan memiliki sayap dan kipas.	Strategi Semantis; penghapusan
26.	and they kept saying it wouldn't go.	mereka mengatakan agar orang-orang tidak pergi.	Strategi Semantis; penghapusan
27.	It made him hot to hear them,	Permintaan itu membuat dia menjadi emosi untuk mendengar mereka.	Strategi Semantis; sinonim
28.	and he would turn on them and shake his fist and say they was animals and blind,	Dia akan mengubahnya untuk mereka dan mengepalkan tinjunya, kemudian mengatakan mereka seperti binatang dan buta.	Strategi Semantis; sinonim

29.	but some day they would find they had stood face to face	Namun, pada suatu hari orang-orang itu menemukan mereka secara langsung berdiri	Strategi Semantis; penghapusan
30.	And then the crowd would burst out in a laugh again, and yell at him,	Kemudian keributan itu segera berakhir dengan sebuah tawa yang panjang dan orang-orang meneriakkan sesuatu kepadanya.	Strategi Semantis; penambahan
31.	They HAD him, you know.	Mereka memilih dia, kamu tahu. Namun, memang itulah caranya.	Strategi Semantis; sinonim
32.	but always go their own way,	tetapi selalu melakukan sesuatu dengan caranya sendiri,	Strategi Semantis; penambahan
33.	The part the professor was in was like a boat, and was big and roomy,	Tempat yang menjadi bagian seorang professor hampir mirip sebuah perahu, dan besar dan lebih mirip dengan sebuah ruangan,	Strategi Semantis; perluasan
34.	The professor kept fussing around getting ready, and the people went ashore,	Professor memberikan peringatan kepada setiap orang akan mendarat,	Strategi Semantis; penyusutan
35.	and old Nat he was the last.	dan Nat Parsons adalah orang yang terakhir	Strategi Semantis; penghapusan
36.	But he was gone now,	Namun, ternyata dia pergi sekarang,	Strategi Semantis; penambahan
37.	Jim turned gray and couldn't say a word,	Wajah Jim berubah menjadi pucat dan tidak dapat mengatakan kata-	Strategi Semantis; penambahan

		kata,	
38.	Tom didn't say nothing, but looked excited.	Tom juga tidak mengatakan apapun, tetapi terlihat sangat menikmati hal tersebut .	Strategi Semantis; penambahan
39.	and not take anybody's say-so.	dan tidak hanya mendengarkannya dari orang lain.	Strategi Semantis; perluasan
40.	But I had to give in now that the widder was right.	Namun, aku sekarang baru menyadari bahwa apa yang disampaikan dalam penelitian sebelumnya adalah benar.	Strategi Semantis; perluasan
41.	we could hear the farm sounds,	kami dapat mendengar suara tanah pertanian,	Strategi Struktural; penambahan
42.	But it's no good politics,	Namun, itu bukan cara politik yang baik,	Strategi Semantis; modulasi
43.	But it made us turn cold and creepy just to think of it,	Namun perkataan Tom tersebut membuat kami menjadi beku dan malas meskipun hanya berfikir tentang hal itu	Strategi Semantis; perluasan
44.	and we said we wouldn't budge.	dan kami mengatakan bahwa kami tidak mau bertindak.	Strategi Struktural; penambahan
45.	After he got to the middle of the boat he crept slower than ever,	Setelah dia mendapatkan garis tengah kapal, dia mungkin merasakan malam itu lebih lambat daripada sebelumnya,	Strategi Semantis; perluasan
46.	and it did seem like years to me.	dan apa yang dikerjakan itu seperti setahun menurutku.	Strategi Semantis; perluasan
47.	But at last we see him get to the professor's head,	Namun, akhirnya kami melihat dia mendapatkan kepala professor,	Strategi Semantis; sinonim

48.	WE went to sleep about four o'clock, and woke up about eight. (Chapter III)	Kami tidur jam empat dan bangun kira-kira jam delapan.	Strategi Struktural; pengurangan
49.	The professor was setting back there at his end, looking glum.	Profesor telah kembali di tempatnya dan kelihatan tidak bahagia .	Strategi Semantis; penambahan dan sinonim
50.	He pitched us some breakfast,	Dia memberikan beberapa benda kepada kami sebagai sarapan pagi	Strategi Semantis; modulasi
51.	That was about the middle of the boat.	Tempat itu kira-kira berada di tengah balon.	Strategi Semantis; penambahan
52.	"Well, you heard what the professor said when he was raging round ."	Well, kamu dengar apa yang dikatakan oleh professor ketika dia keliling dengan kegilaan.	Strategi Semantis; sinonim
53.	Sometimes, he said, we was making fifty miles an hour, sometimes ninety, sometimes a hundred;	Kadang-kadang dia berkata, kamu membuat kecepatan limapuluh mil dalam satu jam, kadang-kadang Sembilan puluh, kadang-kadang seratus,	Strategi Semantis; penambahan
54.	said that with a gale to help he could make three hundred any time,	mengatakan semua itu dapat dilakukan dengan sebuah angin untuk dapat membantunya menjadikan kecepatan menjadi tigaratus mil kapan saja,	Strategi Semantis; perluasan
55.	and said if he wanted the gale, and wanted it	dan mengatakan bahwa jika dia menginginkan kecepatan itu berkembang	Strategi Semantis; penyusutan

	blowing the right direction,	setiap waktu dengan tepat.	
56.	he only had to go up higher or down lower to find it."	Dia hanya ingin mendapat kecepatan yang lebih tinggi atau turun lebih lambat untuk mendaratkannya	Strategi Semantis; perluasan
57.	I never felt so good in my life;	Aku tidak pernah merasa demikian gembira seperti itu dalam hidupku,	Strategi Struktural; penambahan
58.	and yet I didn't know I was saying anything much till it was out.	dan sebelumnya aku tidak tahu bahwa aku telah mengatakan segala sesuatu terlalu banyak yang keluar.	Strategi Struktural; pengurangan
59.	I was just mooning along, perfectly careless, and not expecting anything was going to happen,	Aku hanya merasa berada di bumi, sangat tidak hati-hati dan tidak mau menjelaskan segala sesuatu yang telah terjadi,	Strategi Semantis; sinonim
60.	Well, then, do you want him to go	Well, kemudian kamu ingin dia pergi	Strategi Struktural; pengurangan
61.	Then we see a big bank of black smoke;	Kemudian kami melihat sebuah tempat besar yang penuh dengan asap hitam,	Strategi Semantis; penambahan
62.	We made a break aft and raised a wail,	Kami membuat sebuah analisis dan mengembangkan sebuah tangisan,	Strategi Semantis; sinonim
63.	The land was gone, all but a little streak, like a snake	Tanah itu kembali pergi, semuanya tetapi hanya sebuah garis kecil, seperti seekor ular,	Strategi Semantis; penambahan

64.	AND it got lonesomer and lonesomer. (Chapter IV)	Dan hal itu menimbulkan kesendirian dan kesendirian.	Strategi Semantis; penambahan
65.	There was the big sky up there,	Di sana terdapat langit yang luas,	Strategi Struktural; Transposisi
66.	All around us was a ring,	Di sekeliling kami semuanya hanya sebuah lingkaran ,	Strategi Semantis; sinonim
67.	where the sky and the water come together; yes,	dimana air dan langit terlihat menjadi satu kesatuan	Strategi Struktural; penambahan
68.	a monstrous big ring it was,	sebuah lingkaran yang sangat besar	Strategi Semantis; sinonim
69.	and we right in the dead center of it	dan kami rasanya seperti akan mati di tengah- tengahnya	Strategi Semantis; penambahan
70.	we couldn't seem to git past that center no way.	kami tidak dapat menemukan dimana akhirnya tempat itu dengan cara apapun	Strategi Semantis; perluasan
71.	I couldn't see that we ever gained an inch on that ring.	Aku tidak dapat melihat bahwa kami akan dapat memenangkan setiap inci dari lingkaran tersebut	Strategi Struktural; penambahan
72.	It made a body feel creepy,	Itu membuat setiap orang merasa bosan untuk menunggu,	Strategi Semantis; sinonim
73.	Well, everything was so awful still that we got to talking in a very	<i>Well</i> , segalanya menjadi tetap mengerikan seperti ketika kami membicarakan hal	Strategi Struktural; pengurangan

	low voice,	tersebut dengan suara yang perlahan,	
74.	and kept on getting creepier and lonelier and less and less talky	dan mencoba membuang kebosanan dan kesendirian dan ketidaktahuan dan pembicaraan yang tidak berguna,	Strategi Semantis; modulasi
75.	WE tried to make some plans, but we couldn't come to no agreement. (Chapter V)	Kami berusaha membuat beberapa rencana, tetapi kami tidak dapat menemukan kesepakatan.	Strategi Struktural; pengurangan
76.	Me and Jim was for turning around and going back home,	Aku dan Jim ingin berkeliling dunia dan kembali ke rumah,	Strategi Struktural; pengurangan
77.	we begun to feel comfortable and drowsy;	kami mulai merasa nyaman dan letih dan mengantuk,	Strategi Semantis; sinonim
78.	so we stretched out on the lockers and went to sleep,	jadi kami menarik keluar tempat loker dan pergi tidur,	Strategi Struktural; penambahan
79.	and never woke up again till sun-up.	dan tidak pernah bangun kembali sampai matahari terbit.	Strategi Semantis; sinonim
80.	The sea was sparkling like di'monds,	Lautan tengah memancarkan kilauan sinarnya seperti berlian,	Strategi Semantis; penambahan
81.	and it was nice weather,	dan udara sangat nyaman pagi itu,	Strategi Semantis; penambahan

82	and pretty soon our things was all dry again.	dan dengan segera pikiran kami jernih kembali.	Strategi Struktural; pengurangan
83.	We went aft to find some breakfast,	Kami pergi keatas untuk menemukan beberapa bahan untuk sarapan pagi,	Strategi Semantis; penambahan
84.	After breakfast Tom learned me and Jim how to steer,	Setelah sarapan Tom mengajarkannya kepadaku dan Jim bagaimana cara menyetir	Strategi Semantis; penambahan
85.	I see in a minute he was stuck.	Aku melihat dalam waktu satu menit bahwa dia hanya sendirian,	Strategi Semantis; penambahan
86.	He raked and scraped around in his mind,	dia sedang berfikir dan menimbang – nimbang dengan pikirannya sendiri,	Strategi Semantis; penambahan

4.1.1. Strategi Penerjemahan

4.1.1.1. Strategi Struktural

Strategi struktural adalah strategi yang berkenaan dengan struktur kalimat. Strategi-strategi ini sebagian bersifat wajib dilakukan karena kalau tidak hasil terjemahannya akan tidak berterima secara struktural di bahasa sasaran, atau mungkin sekali tidak wajar. Ada tiga strategi dasar yang berkenaan dengan masalah struktur, yaitu penambahan, pengurangan, dan transposisi. Didalam penelitian ini teridentifikasi 24 data bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi struktural. 12 data menggunakan

strategi struktural penambahan, 8 data menggunakan strategi struktural pengurangan dan 4 data menggunakan strategi struktural transposisi.

4.1.1.2. Strategi Semantis

Strategi sematis adalah strategi yang langsung terkait dengan makna kata atau kalimat yang sedang diterjemahkan. Strategi ini ada yang dioperasikan pada tataran kata, frase, maupun klausa atau kalimat. Strategi semantis terdiri dari pungutan, padanan budaya, padanan deskriptif dan analisis komponensial, sinonim, terjemahan resmi, penyusutan dan perluasan, penambahan, penghapusan dan modulasi. Didalam penelitian ini teridentifikasi 62 data bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi semantis. 2 data menggunakan strategi pungutan, 1 data menggunakan startegi padanan deskriptif dan analisis komponensial, 14 data menggunakan strategisinonim, 12 data menggunakan strategi penyusutan dan perluasan, 24 data menggunakan strategi penambahan, 5 data menggunakan strategi penghapusan dan 4 data menggunakan strategi modulasi.

4.2. Tingkat Keterbacaan Novel Terjemahan Tom Sawyer, Berpetualang ke Negeri Asing

Suatu terjemahan disebut mempunyai keterbacaan tinggi jika kata, frasa, klausa, dan kalimat terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap sepuluh informan tentang keterbacaan novel terjemahan Tom Sawyer, berpetualang ke negeri asing. Skala 1 menunjukkan keterbacaan tinggi, skala 2 menunjukkan keterbacaan

sedang, dan skala 3 menunjukkan keterbacaan rendah. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa 1 orang menyatakan bahwa tingkat keterbacaan novel terjemahan tinggi yaitu informan an. Rena Rahmawati dalam wawancara informan menyatakan bahwa terjemahan novel Tom Sawyer Abroad sangat mudah dipahami, 6 orang menyatakan bahwa tingkat keterbacaannya sedang yaitu informan an. Shari Firnanda, Dwi Avriyanti, Asma Afifah, Ike Retno, Mahmudah W, dan Halimatus Sa'diyah. Sedangkan 3 orang lainnya menyatakan bahwa tingkat keterbacaan novel rendah yaitu informan an. Faidatur Rohmah, Syamsul Ma'arif dan Siti Ulfatin. Dari data itu menunjukkan bahwa novel terjemahan Tom Sawyer berpetualang ke negeri asing memiliki tingkat keterbacaan novel terjemahan tergolong sedang (dari 10 informan, 6 orang menyatakan bahwa tingkat keterbacaannya sedang). Dalam novel terjemahan tersebut, pada umumnya terjemahan dapat dipahami pembaca, namun ada bagian tertentu yang harus dibaca lebih dari satu kali untuk memahami isi novel terjemahan. Hubungan tingkat keterbacaan novel terjemahan Tom Sawyer berpetualang ke negeri asing adalah sebagai berikut:

No.	Teks Sumber (Bahasa Inggris)	Teks Sasaran (Bahasa Indonesia)	Stategi/Skala Keterbacaan
1.	and he would turn on them and shake his fist and say they was animals and blind,	Dia akan mengubahnya untuk mereka dan mengepalkan tinjunya, kemudian mengatakan mereka seperti binatang dan buta.	Penambahan/3

2.	and it did seem like years to me.	dan apa yang dikerjakan itu seperti tahunan menurutku.	Perluasan/3
3.	But at last we see him get to the professor's head,	Namun, akhirnya kami melihat dia mendapatkan kepala professor,	Sinonim/3
4.	He pitched us some breakfast,	Dia memberikan beberapa benda kepada kami sebagai sarapan pagi	Penambahan/3
5.	We made a break aft and raised a wail,	Kami membuat sebuah analisis dan mengembangkan sebuah tangisan,	Sinonim/3
6.	After breakfast Tom learned me and Jim how to steer,	Setelah sarapan Tom mengajarkannya kepadaku dan Jim bagaimana cara menyetir	Penambahan/3
7.	as if he was asleep;	seperti jika dia tidur,	Penambahan/3
8.	The houses got smaller and smaller, and the city pulled itself together, closer and closer,	Rumah-rumah terlihat semakin kecil dan semakin kecil, kota-kota tenggelam dalam dirinya sendiri , lebih tertutup, dan lebih tertutup.	Sinonim/3
9.	The professor had been quiet all this time,	Profesor menjadi tenang pada seluruh waktu ini,	Penambahan/3
10.	because I reckon the best way to get a sure thing on a fact is to go and examine for yourself,	karena aku berpikir bahwa cara yang terbaik untuk mendapatkan keyakinan tentang sesuatu itu dan menguji dengan dirimu sendiri ,	Penambahan/3
11.	because I could see myself that the	karena aku dapat melihat dengan diriku sendiri	Penambahan/2

	world was the shape of a plate, and flat.	bahwa bumi itu berbentuk seperti piring dan datar.	
12.	I used to go up on the hill, and take a look around and prove it for myself,	Aku juga harus pergi ke atas bukit, dan melihat ke sekeliling dan meyakinkan diriku sendiri	Penambahan/2
13.	You see, it couldn't do him no good, and it was just nuts for them.	Kamu lihat, tindakan itu tidak dapat dikerjakan mereka tanpa niat untuk kebaikan dan semua itu hanyalah sesuatu yang gampang untuk mereka.	Penambahan/2
14.	and it was nice weather,	dan udara sangat nyaman pagi itu,	Penambahan/2
15.	and pretty soon our things was all dry again.	dan dengan segera pikiran kami jernih kembali.	Pengurangan/2
16.	For a while he was satisfied. (chapter I)	Untuk beberapa lama Tom memang sangat senang.	Penambahan/2
17.	Some called him Tom Sawyer the Traveler, and that just swelled him up fit to bust.	Beberapa orang memanggil tom sawyer sebagai seorang pengembara dan hal itu hanya membuat kesehatannya semakin meningkat, terutama untuk kepercayaan dirinya.	Penambahan/2
18.	You see he laid over me and Jim considerable,	Kamu lihat dia dibawa oleh masyarakat seolah-olah mereka tidak menghiraukan aku dan Jim sama sekali,	Penambahan/2
19.	And then Tom would take another innings,	Dan kemudian Tom meminta untuk dibawa ke penginapan yang lain.	Penambahan/2

20.	WE went to sleep about four o'clock, and woke up about eight. (Chapter III)	Kami tidur jam empat dan bangun kira-kira jam delapan.	Strategi Struktural; pengurangan/2
21.	But the papers went on talking,	Namun, Koran itu sedang jadi bahan pembicaraan	Strategi semantis; Penambahan/2
22.	if he happened to see a person standing over the place	Jika dia melihat seseorang ya yang berdiri di tempat itu	Strategi Struktural; pengurangan/2
23.	WELL, Tom got up one thing after another,	Well, Tom membangun sesuatu setelah orang yang lain melakukannya,	Strategi Struktural: Penambahan/2
24.	So at last he was about in despair.	Jadi, akhirnya dia membahas tentang hal-hal yang tidak memiliki harapan.	Strategi semantis; perluasan/2
25.	and see what it looked like,	serta melihat seperti apakah benda itu.	Strategi struktural; Transposisi/2
26.	but couldn't make up his mind.	Sayangnya, dia tidak dapat menata pikirannya.	Strategi semantis; Penambahan/2
27.	But it made us turn cold and creepy just to think of it,	Namun perkataan Tom tersebut membuat kami menjadi beku dan malas meskipun hanya berfikir tentang hal itu	Strategi Semantis; perluasan/2
28.	It made him hot to hear them,	Permintaan itu membuat dia menjadi emosi untuk mendengar mereka.	Strategi Semantis; sinonim/1
29.	The professor kept fussing around getting ready, and the people went ashore,	Professor memberikan peringatan kepada setiap orang akan mendarat,	Strategi Semantis; penyusutan/1

30.	and it just give the poor old man the high strikes.	Hal itu tentu saja memberikan pukulan yang keras bagi laki-laki tua yang miskin.	Modulasi/1
-----	--	--	------------

Hubungan strategi penerjemahan dengan tingkat keterbacaan novel ditunjukkan pada table diatas. Tingkat keterbacaan rendah ditunjukkan pada data nomer 1—11. Stategi yang digunakan pada terjemahan novel tersebut keterbacaan rendah adalah strategi semantis yaitu strategi penambahan, perluasan, transposisi dan sinonim. Tingkat keterbacaan sedang ditunjukkan pada data nomer 12—27. Stategi yang digunakan pada terjemahan novel tersebut keterbacaan sedang adalah strategi semantis yaitu strategi penambahan, perluasan dan penyusutan dan juga menggunakan strategi struktural penambahan, pengurangan dan transposisi. Tingkat keterbacaan tinggi ditunjukkan pada data nomer 28—30. Stategi yang digunakan pada terjemahan novel tersebut keterbacaan tinggi adalah strategi semantis yaitu strategi sinonim, perluasan dan penyusutan, dan modulasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Hasil dan analisis menunjukkan bahwa terdapat 86 data yang dianalisis untuk menentukan strategi terjemahan. Didalam penelitian ini teridentifikasi 24 data bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi struktural. 12 data menggunakan strategi struktural penambahan, 8 data menggunakan strategi struktural pengurangan dan 4 data menggunakan strategi struktural transposisi. Dan 62 data bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi semantis. 2 data menggunakan strategi pungutan, 1 data menggunakan startegi padanan deskriptif dan analisis komponensial, 14 data menggunakan strategisinonim, 12 data menggunakan strategi penyusutan dan perluasan, 24 data menggunakan strategi penambahan, 5 data menggunakan strategi penghapusan dan 4 data menggunakan strategi modulasi.

Sedangkan tingkat keterbacaan novel terjemahan Tom Sawyer, berpetualang ke negeri asing tergolong sedang. Dalam novel terjemahan tersebut, pada umumnya terjemahan dapat dipahami pembaca, namun ada bagian tertentu yang harus dibaca lebih dari satu kali untuk memahami isi novel terjemahan. Hubungan strategi penerjemahan dengan tingkat keterbacaan novel menunjukkan tingkat keterbacaan rendah terdapat pada data nomer 1—11. Strategi yang digunakan pada terjemahan novel tersebut keterbacaan rendah adalah strategi

semantis yaitu strategi penambahan, perluasan, transposisi dan sinonim. Tingkat keterbacaan sedang ditunjukkan pada data nomer 12—27. Strategi yang digunakan pada terjemahan novel tersebut keterbacaan sedang adalah strategi semantis yaitu strategi penambahan, perluasan dan penyusutan, strategi struktural penambahan, pengurangan dan transposisi. Tingkat keterbacaan tinggi ditunjukkan pada data nomer 28—30. Strategi yang digunakan pada terjemahan novel tersebut keterbacaan tinggi adalah strategi semantis yaitu strategi sinonim, perluasan dan penyusutan, dan modulasi.

Dalam penelitian ini, terdapat hubungan antara strategi terjemahan dengan tingkat keterbacaan pembaca. Strategi pada novel dengan tingkat keterbacaan rendah adalah strategi semantis yaitu strategi penambahan, perluasan, transposisi dan sinonim. Strategi pada novel dengan tingkat keterbacaan sedang adalah strategi semantis yaitu strategi penambahan, perluasan dan penyusutan dan juga strategi struktural penambahan, pengurangan dan transposisi. Strategi pada novel dengan tingkat keterbacaan tinggi adalah strategi semantis yaitu strategi sinonim, perluasan dan penyusutan, dan modulasi. Tingkat keterbacaan novel terjemahan novel Tom Sawyer Berpetualang ke Negeri Asing asing tergolong sedang karena pembaca sesekali harus membaca lebih dari satu kali untuk memahami isi teks dalam novel terjemahan.

5.2 SARAN

Sehubungan dengan kelemahan yang ada dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan bagi pemerhati terjemahan dan pelaku penerjemahan untuk mengkaji lebih dalam strategi, teknik dan metode penerjemahan karena selain untuk meningkatkan khasarah ilmu pengetahuan dalam bidang penerjemahan, juga dapat diaplikasikan dalam praktek penerjemahan. Penulis juga berharap agar analisa ini dapat berguna dan membuat orang-orang tertarik belajar tentang penerjemahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, M. 1992. *In Other Words: A coursebook on translation*,. London: Sage Publication.
- Bell, Roger T, 1991. *Translation and translating: Theory dan practice*. New York: Longman.
- Duff, alan. 1981. *The Third Language:Recurrent Problems of Translation into English*. Oxford: Pergamon Press.
- Fairclough, N. 1995. *Critical Discourse Analysis: The Critical of Language*. London: Longman.
- Halliday, Michael dan ruqaiya Hasan. 1992. *Bahasa, Kontek dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam pandangan Semiotik Sosial (Terjemahan)*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Hatim, Basil. 2001. *Teaching and Researching Translation*. Harlow: Pearson.
- Hatim and Ian Mason. 1990. *Discourse and The Translation*. London and New York : Longman.
- Hatim and Jeremi Munday. 2004. *An Advance Resource Book*. London and New York: Routledge.
- Hoed, Benny H. 2006. *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kridalaksana. Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Larson Mildred, L. 1984. *Meaning-Based translator: A guide to Cross Language Equivalence*. New York: Univ Press.
- Machali, R. 2009. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: Grasindo.

- Moentaha, S. 2006. Bahasa dan Terjemahan. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Munday, J. 2001. Introducing Translation Studies. Theories and Applications. London and New York: Routledge.
- Newmark, P. 1988. A Textbook of Translation. New York: Prentice-Hall International.
- _____. 1991. About translation. Great Britain: Longdunn Press. Ltd.
- Nida, E.A & Taber. 1969. The theory and Practice of Translation. Leiden: E.J. Brill.
- Richards, J. et al. 1985. Longman Dictionary of Applied Linguistics. London: Longman Group.
- Silalahi, Roswita. 2009. Dampak, Teknik, Metode dan Ideologi Penerjemahan pada Kualitas Terjemahan Teks Medical-Surgical Nursing dalam Bahasa Indonesia. Disertasi. Medan:USU.
- Sorvali, Irma. 1996. Translation Studies in A New Perspective. Frankfurt: Peter Lang.
- Suryawinata, Zuchridin & Hariyanto, Sugeng. 2000. Translation: Bahasan Teori & Penuntun Praktis Menerjemahkan. Malanh: Kanisius.
- Sutopo, H.B. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS.

LAMPIRAN

1. KUESIONER

KUESIONER

“Analisis Strategi Penerjemahan dalam Novel *Tom Sawyer Abroad*”

Kuisoner ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang respon tentang novel *Tom Sawyer Abroad* dan terjemahannya Tom Sawyer Berpetualang ke Negeri Asing serta keberterimaan novel terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia. Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Anda untuk mengisi kuisoner ini dengan jujur dan sungguh-sungguh.

Atas kesediaan Anda mengisi kuisoner ini, kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Petunjuk

Berilah tanda silang pada pilihan yang paling tepat. Apabila di antara pilihan yang tersedia tidak sesuai dengan pilihan Anda, maka tulislah pilihan Anda pada tempat yang tersedia.

A. Data Diri

1. Jenis kelamin : a. ☐ laki-laki b. ☐ perempuan
2. Nama:.....
3. Umur : tahun
4. Tempat/ tanggal lahir :.....
5. Alamat:.....
6. Pendidikan:.....
7. Jurusan:.....
8. No. Telepon/HP:.....

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah anda pernah membaca novel *Tom Sawyer Abroad*?
 - a. Pernah
 - b. tidak pernah
2. Apakah anda pernah membaca terjemahan novel *Tom Sawyer Abroad*?
 - a. Pernah
 - b. tidak pernah
3. Jika sudah, bagaimana tanggapan Saudara terhadap novel *Tom Sawyer Abroad* dan novel terjemahannya?
 - a. Menarik
 - b. biasa
 - c. tidak menarik
4. Strategi terjemahan apa sajakah menurut Anda yang digunakan oleh novel *Tom Sawyer Abroad*?
 - a. strategi penambahan (*addition*)
 - b. strategi pengurangan (*subtraction*)
 - c. strategi transposisi (*transposition*)
 - d. Strategi pungutan (*Borrowing*)
 - e. Strategi padanan Budaya (*Cultural Equivalent*)
 - f. Strategi padanan Deskriptif (*Descriptive Equivalent*) dan Analisis Komponensil (*Componential Analysis*)
 - g. Strategi sinonim
 - h. Strategi perjemahan Resmi
 - i. Strategi penyusutan dan Perluasan
 - j. Strategi penambahan
 - k. Strategi penghapusan (*omission* atau *Deletion*)
 - l. Strategi modulasi
5. Menurut Anda apakah sesuai strategi yang digunakan oleh penerjemah novel *Tom Sawyer Abroad*?
 - a. sangat sesuai
 - b. sesuai
 - c. tidak sesuai
6. Bagaimanakan terjemahan novel *Tom Sawyer Abroad*?
 - a. sangat mudah dipahami
 - b. mudah dipahami
 - c. sulit dipahami

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah anda pernah membaca novel *Tom Sawyer Abroad*?
 - a. Pernah
 - b. tidak pernah
2. Apakah anda pernah membaca terjemahan novel *Tom Sawyer Abroad*?
 - a. Pernah
 - b. tidak pernah
3. Jika sudah, bagaimana tanggapan Saudara terhadap novel *Tom Sawyer Abroad* dan novel terjemahannya?
 - a. Menarik
 - b. biasa
 - c. tidak menarik
4. Strategi terjemahan apa sajakah menurut Anda yang digunakan oleh novel *Tom Sawyer Abroad*?
 - a. strategi penambahan (*addition*)
 - b. strategi pengurangan (*subtraction*)
 - c. strategi transposisi (*transposition*)
 - d. Strategi pungutan (*Borrowing*)
 - e. Strategi padanan Budaya (*Cultural Equivalent*)
 - f. Strategi padanan Deskriptif (*Descriptive Equivalent*) dan Analisis Komponensil (*Componential Analysis*)
 - g. Strategi sinonim
 - h. Strategi perjemahan Resmi
 - i. Strategi penyusutan dan Perluasan
 - j. Strategi penambahan
 - k. Strategi penghapusan (*omission* atau *Deletion*)
 - l. Strategi modulasi
5. Menurut Anda apakah sesuai strategi yang digunakan oleh penerjemah novel *Tom Sawyer Abroad*?
 - a. sangat sesuai
 - b. sesuai
 - c. tidak sesuai
6. Bagaimanakan terjemahan novel *Tom Sawyer Abroad*?
 - a. sangat mudah dipahamami
 - b. mudah dipahami
 - c. sulit dipahami

DAFTAR PERTANYAAN

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Pendidikan :

Skala	Definisi	Kesimpulan
3	Kata, frasa, klausa dan kalimat dalam terjemahan mudah dipahami pembaca	Tingkat keterbacaan tinggi
2	Pada umumnya mudah dipahami pembaca, namun ada bagian tertentu yang tidak mudah dipahami	Tingkat keterbacaan sedang
1	Terjemahan sulit dipahami pembaca	Tingkat keterbacaan rendah

Berilah skor tentang penilaian anda

No.	Teks Sumber (Bahasa Inggris)	Teks Sasaran (Bahasa Indonesia)	Skala

2. HASIL KUESIONER INFORMAN

KUISIONER

"Analisis Penerjemahan Novel *Tom Sawyer Abroad*"

Kuisoner ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang respon tentang novel *Tom Sawyer Abroad* dan terjemahannya Tom Sawyer Berpetualang ke Negeri Asing serta keberterimaan novel terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia. Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Anda untuk mengisi kuisoner ini dengan jujur dan sungguh-sungguh.

Atas kesediaan Anda mengisi kuisoner ini, kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Petunjuk

Berilah tanda silang pada pilihan yang paling tepat. Apabila di antara pilihan yang tersedia tidak sesuai dengan pilihan Anda, maka tulislah pilihan Anda pada tempat yang tersedia.

A. Data Diri

1. Jenis kelamin : a. ☐ laki-laki b. ☒ perempuan
2. Nama: Rena Rahmawati.....
3. Umur : 21..... tahun
4. Tempat/ tanggal lahir : Cirebon, 06 Nov 1991.....
5. Alamat: Cirebon.....
6. Pendidikan: UIN Malang.....
7. Jurusan: Bahasa & Sastra Inggris.....
8. No. Telepon/HP: 081945113635.....

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah anda pernah membaca novel *Tom Sawyer Abroad*?
☒ a. Pernah b. tidak pernah
2. Apakah anda pernah membaca terjemahan novel *Tom Sawyer Abroad*?
☒ a. Pernah b. tidak pernah
3. Jika sudah, bagaimana tanggapan Saudara terhadap novel *Tom Sawyer Abroad* dan novel terjemahannya?
☒ a. Menarik b. biasa c. tidak menarik
4. Strategi terjemahan apa sajakah menurut Anda yang digunakan oleh novel *Tom Sawyer Abroad*?
☒ a. strategi penambahan (*addition*)
☒ b. strategi pengurangan (*subtraction*)
c. strategi transposisi (*transposition*)
d. Strategi pungutan (*Borrowing*)
e. Strategi padanan Budaya (*Cultural Equivalent*)
f. Strategi padanan Deskriptif (*Descriptive Equivalent*) dan Analisis Komponensial (*Componential Analysis*)
☒ g. Strategi sinonim
h. Strategi perjemahan Resmi
i. Strategi penyusutan dan Perluasan
j. Strategi penambahan
k. Strategi penghapusan (*omission* atau *Deletion*)
l. Strategi modulasi
5. Menurut Anda apakah sesuai strategi yang digunakan oleh penerjemah novel *Tom Sawyer Abroad*?
a. sangat sesuai ☒ b. sesuai c. tidak sesuai
6. Bagaimanakan terjemahan novel *Tom Sawyer Abroad*?
☒ a. sangat mudah dipahamami
☒ b. mudah dipahami
c. sulit dipahami

DAFTAR PERTANYAAN

1. Nama : *Pena Rahmawati*
2. Usia : *21 tahun*
3. Jenis Kelamin : *Perempuan*
4. Alamat : *Cirebon*
5. Pendidikan : *UIN Malang*

Skala	Definisi	Kesimpulan
3	Kata, frasa, klausa dan kalimat dalam terjemahan mudah dipahami pembaca	Tingkat keterbacaan tinggi
2	Pada umumnya mudah dipahami pembaca, namun ada bagian tertentu yang tidak mudah dipahami	Tingkat keterbacaan sedang
1	Terjemahan sulit dipahami pembaca	Tingkat keterbacaan rendah

Berilah skor tentang penilaian anda

No.	Teks Sumber (Bahasa Inggris)	Teks Sasaran (Bahasa Indonesia)	Skor
1.	<i>He was gone now</i>	<i>Dia telah pergi sekarang</i>	3.
2.	<i>I see in a minute</i>	<i>Aku melihat dalam waktu satu menit</i>	3
3.	<i>The professor had been quiet all this time</i>	<i>Profesor menjadi tenang pada seluruh waktu itu</i>	3.

KUISIONER

"Analisis Penerjemahan Novel *Tom Sawyer Abroad*"

Kuisoner ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang respon tentang novel *Tom Sawyer Abroad* dan terjemahannya Tom Sawyer Berpetualang ke Negeri Asing serta keberterimaan novel terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia. Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Anda untuk mengisi kuisoner ini dengan jujur dan sungguh-sungguh.

Atas kesediaan Anda mengisi kuisoner ini, kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Petunjuk

Berilah tanda silang pada pilihan yang paling tepat. Apabila di antara pilihan yang tersedia tidak sesuai dengan pilihan Anda, maka tulislah pilihan Anda pada tempat yang tersedia.

A. Data Diri

1. Jenis kelamin : a. ☐ laki-laki b. ☒ perempuan
2. Nama: *Sari Firmanda*
3. Umur : *20* tahun
4. Tempat/ tanggal lahir : *Sungai kunyit, 26-04-1993*
5. Alamat: *Sungai kunyit, kec - Mampawah hilir kab- Pontianak*
6. Pendidikan: *UIN Malang*
7. Jurusan: *Bahasa dan sastra Inggris*
8. No. Telepon/HP: *085699774432*

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah anda pernah membaca novel *Tom Sawyer Abroad*?
☒ Pernah b. tidak pernah
2. Apakah anda pernah membaca terjemahan novel *Tom Sawyer Abroad*?
☒ Pernah b. tidak pernah
3. Jika sudah, bagaimana tanggapan Saudara terhadap novel *Tom Sawyer Abroad* dan novel terjemahannya?
a. Menarik ☒ biasa c tidak menarik
4. Strategi terjemahan apa sajakah menurut Anda yang digunakan oleh novel *Tom Sawyer Abroad*?
a. strategi penambahan (*addition*)
b. strategi pengurangan (*subtraction*)
c. strategi transposisi (*transposition*)
d. Strategi pungutan (*Borrowing*)
e. Strategi padanan Budaya (*Cultural Equivalent*)
f. Strategi padanan Deskriptif (*Descriptive Equivalent*) dan Analisis Komponensil (*Componential Analysis*)
g. Strategi sinonim
☒ Strategi perjemahan Resmi
i. Stategi penyusutan dan Perluasan
j. Strategi penambahan
k. Strategi penghapusan (*omission* atau *Deletion*)
l. Strategi modulasi
5. Menurut Anda apakah sesuai metode yang digunakan oleh penerjemah novel *Tom Sawyer Abroad*?
a. sangat sesuai ☒ sesuai c. tidak sesuai
6. Bagaimanakan terjemahan novel *Tom Sawyer Abroad*?
a. sangat mudah dipahamami
☒ mudah dipahami
c. sulit dipahami

DAFTAR PERTANYAAN

1. Nama : E. Sari Firmanda
2. Usia : 20 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Sungai Kuyit kec. Mempawah hilir kab. Pontianak
5. Pendidikan : UIN Malang

Skala	Definisi	Kesimpulan
3	Kata, frasa, klausa dan kalimat dalam terjemahan mudah dipahami pembaca	Tingkat keterbacaan tinggi
2	Pada umumnya mudah dipahami pembaca, namun ada bagian tertentu yang tidak mudah dipahami	Tingkat keterbacaan sedang
1	Terjemahan sulit dipahami pembaca	Tingkat keterbacaan rendah

Berilah skor tentang penilaian anda

No.	Teks Sumber (Bahasa Inggris)	Teks Sasaran (Bahasa Indonesia)	Skor
①	every body made much of him, and he tilted up his nose and stepped around the town as though he owned it.	setiap org melakukan bpk hal untuk dirinya dan di- uamai pada bagian liting nya, serta di bagian bakte- liting kota seolah-olah miliknya.	3
②	There ain't but one	tidak ada tapi tidak nyata.	2
③	He wouldn't ever offer it again.	tentu saja kami tidak akan memberikan dia melakukan sesuatu & belakang kami.	2

KUESIONER

“Analisis Strategi Penerjemahan dalam Novel *Tom Sawyer Abroad*”

Kuisoner ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang respon tentang novel *Tom Sawyer Abroad* dan terjemahannya Tom Sawyer Berpetualang ke Negeri Asing serta keberterimaan novel terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia. Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Anda untuk mengisi kuisoner ini dengan jujur dan sungguh-sungguh.

Atas kesediaan Anda mengisi kuisoner ini, kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Petunjuk

Berilah tanda silang pada pilihan yang paling tepat. Apabila di antara pilihan yang tersedia tidak sesuai dengan pilihan Anda, maka tulislah pilihan Anda pada tempat yang tersedia.

A. Data Diri

1. Jenis kelamin : a. ☐ laki-laki b. ☒ perempuan
2. Nama: DWI AUFYANTI
3. Umur : 22... tahun
4. Tempat/ tanggal lahir : Mojokerto , 18 April 1991
5. Alamat: Jl. SUNAN DRAJAT NO. 3 MALANG
6. Pendidikan: SI UIN MALIKI MALANG
7. Jurusan: SAstra INGGRIS
8. No. Telepon/HP: 085791172159

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah anda pernah membaca novel *Tom Sawyer Abroad*?
☒ a. Pernah b. tidak pernah
2. Apakah anda pernah membaca terjemahan novel *Tom Sawyer Abroad*?
☒ a. Pernah b. tidak pernah
3. Jika sudah, bagaimana tanggapan Saudara terhadap novel *Tom Sawyer Abroad* dan novel terjemahannya?
a. Menarik ☒ b. biasa c. tidak menarik
4. Strategi terjemahan apa sajakah menurut Anda yang digunakan oleh novel *Tom Sawyer Abroad*?
a. strategi penambahan (*addition*)
☒ b. strategi pengurangan (*subtraction*)
c. strategi transposisi (*transposition*)
d. Strategi pungutan (*Borrowing*)
e. Strategi padanan Budaya (*Cultural Equivalent*)
f. Strategi padanan Deskriptif (*Descriptive Equivalent*) dan Analisis Komponensil (*Componential Analysis*)
g. Strategi sinonim
h. Strategi perjemahan Resmi
i. Strategi penyusutan dan Perluasan
j. Strategi penambahan
k. Strategi penghapusan (*omission* atau *Deletion*)
l. Strategi modulasi
5. Menurut Anda apakah sesuai metode yang digunakan oleh penerjemah novel *Tom Sawyer Abroad*?
a. sangat sesuai ☒ b. sesuai c. tidak sesuai
6. Bagaimanakan terjemahan novel *Tom Sawyer Abroad*?
a. sangat mudah dipahami
☒ b. mudah dipahami
c. sulit dipahami

DAFTAR PERTANYAAN

1. Nama : DWI AVRİYANTI
2. Usia : 22
3. Jenis Kelamin : PEREMPUAN
4. Alamat : JL. SUNAN DRAJAT NO.3 MALANG
5. Pendidikan : S1 UIN MALIKI MALANG

Skala	Definisi	Kesimpulan
3	Kata, frasa, klausa dan kalimat dalam terjemahan mudah dipahami pembaca	Tingkat keterbacaan tinggi
2	Pada umumnya mudah dipahami pembaca, namun ada bagian tertentu yang tidak mudah dipahami	Tingkat keterbacaan sedang
1	Terjemahan sulit dipahami pembaca	Tingkat keterbacaan rendah

Berilah skor tentang penilaian anda

No.	Teks Sumber (Bahasa Inggris)	Teks Sasaran (Bahasa Indonesia)	Skor
1.	Some called him Tom Sawyer as the traveler and that just swelled him up fit to bust	Beberapa org memanggil Tom Sawyer sbg seorang pengembara hal itu hanya mem. buat kesehatannya semakin meningkat, terutama utk kepercayaan dirinya.	2
2.	The boys envied me and Jim a good deal, but I and they just knuckled to the dirt before Tom.	Anak lkz yg lain cemburu kpd ku & jim karena kami mendapatkan posisi yang baik, tetapi tanah I lirk hanya membawa keidiotan dlm tanah sebelum Tom.	2
3.	sekarang Tom mendapat-kan gagasan dr seluruh buku Walter Scott, yang dia selalu membacanya.	Now Tom he got that entire notion out of Walter Scott's book. which he was always reading.	3

KUISIONER

"Analisis Penerjemahan Novel *Tom Sawyer Abroad*"

Kuisoner ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang respon tentang novel *Tom Sawyer Abroad* dan terjemahannya Tom Sawyer Berpetualang ke Negeri Asing serta keberterimaan novel terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia. Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Anda untuk mengisi kuisoner ini dengan jujur dan sungguh-sungguh.

Atas kesediaan Anda mengisi kuisoner ini, kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Petunjuk

Berilah tanda silang pada pilihan yang paling tepat. Apabila di antara pilihan yang tersedia tidak sesuai dengan pilihan Anda, maka tulislah pilihan Anda pada tempat yang tersedia.

A. Data Diri

1. Jenis kelamin : a. ☐ laki-laki b. ☒ perempuan
2. Nama: Asma Azzah
3. Umur : 20 tahun
4. Tempat/ tanggal lahir : Tegal, 30 September 1992
5. Alamat: Jl. Kedung Kelor Warureja Tegal
6. Pendidikan: UN Malang
7. Jurusan: Bahasa dan Sastra Inggris
8. No. Telepon/HP: 0856 353 7698

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah anda pernah membaca novel *Tom Sawyer Abroad*?
☒ a. Pernah b. tidak pernah
2. Apakah anda pernah membaca terjemahan novel *Tom Sawyer Abroad*?
☒ a. Pernah b. tidak pernah
3. Jika sudah, bagaimana tanggapan Saudara terhadap novel *Tom Sawyer Abroad* dan novel terjemahannya?
☒ a. Menarik b. biasa c. tidak menarik
4. Strategi terjemahan apa sajakah menurut Anda yang digunakan oleh novel *Tom Sawyer Abroad*?
☒ a. strategi penambahan (*addition*)
b. strategi pengurangan (*subtraction*)
c. strategi transposisi (*transposition*)
d. Strategi pungutan (*Borrowing*)
e. Strategi padanan Budaya (*Cultural Equivalent*)
f. Strategi padanan Deskriptif (*Descriptive Equivalent*) dan Analisis Komponensial (*Componential Analysis*)
g. Strategi sinonim
h. Strategi perjemahan Resmi
i. Strategi penyusutan dan Perluasan
j. Strategi penambahan
k. Strategi penghapusan (*omission* atau *Deletion*)
l. Strategi modulasi
5. Menurut Anda apakah sesuai metode yang digunakan oleh penerjemah novel *Tom Sawyer Abroad*?
a. sangat sesuai ☒ b. sesuai c. tidak sesuai
6. Bagaimanakan terjemahan novel *Tom Sawyer Abroad*?
a. sangat mudah dipahamami
☒ b. mudah dipahami
c. sulit dipahami

DAFTAR PERTANYAAN

1. Nama : Asma Afifah
2. Usia : 20 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jl kedungkul warung Tegay
5. Pendidikan : UIN Malang

Skala	Definisi	Kesimpulan
3	Kata, frasa, klausa dan kalimat dalam terjemahan mudah dipahami pembaca	Tingkat keterbacaan tinggi
2	Pada umumnya mudah dipahami pembaca, namun ada bagian tertentu yang tidak mudah dipahami	Tingkat keterbacaan sedang
1	Terjemahan sulit dipahami pembaca	Tingkat keterbacaan rendah

Berilah skor tentang penilaian anda

No.	Teks Sumber (Bahasa Inggris)	Teks Sasaran (Bahasa Indonesia)	Skor
1	For a while he was satisfied	untuk beberapa lama Tom memang sangat senang	2
2	and then Tom want take another mings	dan kemudian Tom meminta untuk sakit ke pengiraan lain	2
3	For a while he was satisfied	untuk sementara waktu dia begitu senang	2

KUISIONER

"Analisis Penerjemahan Novel *Tom Sawyer Abroad*"

Kuisoner ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang respon tentang novel *Tom Sawyer Abroad* dan terjemahannya Tom Sawyer Berpetualang ke Negeri Asing serta keberterimaan novel terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia. Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Anda untuk mengisi kuisoner ini dengan jujur dan sungguh-sungguh.

Atas kesediaan Anda mengisi kuisoner ini, kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Petunjuk

Berilah tanda silang pada pilihan yang paling tepat. Apabila di antara pilihan yang tersedia tidak sesuai dengan pilihan Anda, maka tulislah pilihan Anda pada tempat yang tersedia.

A. Data Diri

1. Jenis kelamin : a. ☐ laki-laki b. ☒ perempuan
2. Nama: Ike Retno Anita Susanti
3. Umur : 20 tahun
4. Tempat/ tanggal lahir : Kediri / 10 Maret 1993
5. Alamat: Ds Jeli kec Karangrejo kab T. Agung
6. Pendidikan: UIN Malang
7. Jurusan: BSI
8. No. Telepon/HP: 085736269117

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah anda pernah membaca novel *Tom Sawyer Abroad*?
☒ a. Pernah b. tidak pernah
2. Apakah anda pernah membaca terjemahan novel *Tom Sawyer Abroad*?
☒ a. Pernah b. tidak pernah
3. Jika sudah, bagaimana tanggapan Saudara terhadap novel *Tom Sawyer Abroad* dan novel terjemahannya?
a. Menarik ☒ b. biasa c. tidak menarik
4. Strategi terjemahan apa sajakah menurut Anda yang digunakan oleh novel *Tom Sawyer Abroad*?
☒ a. strategi penambahan (*addition*)
b. strategi pengurangan (*subtraction*)
c. strategi transposisi (*transposition*)
d. Strategi pungutan (*Borrowing*)
e. Strategi padanan Budaya (*Cultural Equivalent*)
f. Strategi padanan Deskriptif (*Descriptive Equivalent*) dan Analisis Komponensil (*Componential Analysis*)
☒ g. Strategi sinonim
h. Strategi perjemahan Resmi
☒ i. Strategi penyusutan dan Perluasan
☒ j. Strategi penambahan
k. Strategi penghapusan (*omission* atau *Deletion*)
l. Strategi modulasi
5. Menurut Anda apakah sesuai metode yang digunakan oleh penerjemah novel *Tom Sawyer Abroad*?
a. sangat sesuai ☒ b. sesuai c. tidak sesuai
6. Bagaimanakan terjemahan novel *Tom Sawyer Abroad*?
a. sangat mudah dipahamami
☒ b. mudah dipahami
c. sulit dipahami

DAFTAR PERTANYAAN

1. Nama : Ike Rino Anita S
2. Usia : 20 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Ds Jeli Karangrejo T. Agung
5. Pendidikan : UIN MALIKU

Skala	Definisi	Kesimpulan
3	Kata, frasa, klausa dan kalimat dalam terjemahan mudah dipahami pembaca	Tingkat keterbacaan tinggi
2	Pada umumnya mudah dipahami pembaca, namun ada bagian tertentu yang tidak mudah dipahami	Tingkat keterbacaan sedang
1	Terjemahan sulit dipahami pembaca	Tingkat keterbacaan rendah

Berilah skor tentang penilaian anda

No.	Teks Sumber (Bahasa Inggris)	Teks Sasaran (Bahasa Indonesia)	Skor
1	That was all effect It had	Pertistiwa itu hanya membuatnya bekerja lebih keras dari sebelum.	2
2	Every body made much of him.	Setiap orang melaku- kan banyak-hatut dinyai	3
3	You see he laid over me and gum considerable	Kami lihat dia dibare- ngi sekali mtk tidak menghiraukan	2

aku dengan sama
sekalu

KUISIONER

"Analisis Penerjemahan Novel *Tom Sawyer Abroad*"

Kuisoner ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang respon tentang novel *Tom Sawyer Abroad* dan terjemahannya Tom Sawyer Berpetualang ke Negeri Asing serta keberterimaan novel terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia. Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Anda untuk mengisi kuisoner ini dengan jujur dan sungguh-sungguh.

Atas kesediaan Anda mengisi kuisoner ini, kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Petunjuk

Berilah tanda silang pada pilihan yang paling tepat. Apabila di antara pilihan yang tersedia tidak sesuai dengan pilihan Anda, maka tulislah pilihan Anda pada tempat yang tersedia.

A. Data Diri

1. Jenis kelamin : a. ☐ laki-laki b. ☒ perempuan
2. Nama: Mahmudah W
3. Umur : 20 tahun
4. Tempat/ tanggal lahir : Mojokerto / 26 Desember 1992
5. Alamat: Pacet, Mojokerto
6. Pendidikan: UIH MALANG
7. Jurusan: Bahasa dan Sastra Inggris Angkatan 2010
8. No. Telepon/HP: 085646584249

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah anda pernah membaca novel *Tom Sawyer Abroad*?
☒ a. Pernah b. tidak pernah
2. Apakah anda pernah membaca terjemahan novel *Tom Sawyer Abroad*?
☒ a. Pernah b. tidak pernah
3. Jika sudah, bagaimana tanggapan Saudara terhadap novel *Tom Sawyer Abroad* dan novel terjemahannya?
a. Menarik ☒ b. biasa c. tidak menarik
4. Strategi terjemahan apa sajakah menurut Anda yang digunakan oleh novel *Tom Sawyer Abroad*?
☒ a. strategi penambahan (*addition*)
b. strategi pengurangan (*subtraction*)
c. strategi transposisi (*transposition*)
d. Strategi pungutan (*Borrowing*)
e. Strategi padanan Budaya (*Cultural Equivalent*)
f. Strategi padanan Deskriptif (*Descriptive Equivalent*) dan Analisis Komponensial (*Componential Analysis*)
g. Strategi sinonim
h. Strategi perjemahan Resmi
i. Strategi penyusutan dan Perluasan
j. Strategi penambahan
k. Strategi penghapusan (*omission* atau *Deletion*)
l. Strategi modulasi
5. Menurut Anda apakah sesuai strategi yang digunakan oleh penerjemah novel *Tom Sawyer Abroad*?
a. sangat sesuai ☒ b. sesuai c. tidak sesuai
6. Bagaimanakan terjemahan novel *Tom Sawyer Abroad*?
a. sangat mudah dipahamami
☒ b. mudah dipahami
c. sulit dipahami

DAFTAR PERTANYAAN

1. Nama : Mahmudah W
2. Usia : 20
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Pacet, Mojokerto
5. Pendidikan : UIN Malang

Skala	Definisi	Kesimpulan
3	Kata, frasa, klausa dan kalimat dalam terjemahan mudah dipahami pembaca	Tingkat keterbacaan tinggi
2	Pada umumnya mudah dipahami pembaca, namun ada bagian tertentu yang tidak mudah dipahami	Tingkat keterbacaan sedang
1	Terjemahan sulit dipahami pembaca	Tingkat keterbacaan rendah

Berilah skor tentang penilaian anda

No.	Teks Sumber (Bahasa Inggris)	Teks Sasaran (Bahasa Indonesia)	Skor
1.	it was nice weather	udara sangat nyaman pagi itu	2
2.	Pretty soon our things was all dry again	Dengan segera pakaian kami jernih kembali	2
3.	he would turn on them	Dia akan mengubahnya untuk mereka	3.

KUISIONER

"Analisis Penerjemahan Novel *Tom Sawyer Abroad*"

Kuisoner ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang respon tentang novel *Tom Sawyer Abroad* dan terjemahannya Tom Sawyer Berpetualang ke Negeri Asing serta keberterimaan novel terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia. Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Anda untuk mengisi kuisoner ini dengan jujur dan sungguh-sungguh.

Atas kesediaan Anda mengisi kuisoner ini, kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Petunjuk

Berilah tanda silang pada pilihan yang paling tepat. Apabila di antara pilihan yang tersedia tidak sesuai dengan pilihan Anda, maka tulislah pilihan Anda pada tempat yang tersedia.

A. Data Diri

1. Jenis kelamin : a. ☐ laki-laki b. ☒ perempuan
2. Nama: Halimatul Qadriyah.....
3. Umur : 21... tahun
4. Tempat/ tanggal lahir : Probolinggo / 03 Mei 1992.....
5. Alamat: Sumberarjo - Paton - Probolinggo.....
6. Pendidikan: UIN MALIKI MALANG.....
7. Jurusan: Bahasa dan Sastra Inggris.....
8. No. Telepon/HP: 085 74645 2069.....

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah anda pernah membaca novel *Tom Sawyer Abroad*?
☒ Pernah b. tidak pernah
2. Apakah anda pernah membaca terjemahan novel *Tom Sawyer Abroad*?
☒ Pernah ~~b.~~ tidak pernah
3. Jika sudah, bagaimana tanggapan Saudara terhadap novel *Tom Sawyer Abroad* dan novel terjemahannya?
a. Menarik ☒ biasa c tidak menarik
4. Strategi terjemahan apa sajakah menurut Anda yang digunakan oleh novel *Tom Sawyer Abroad*?
☒ strategi penambahan (*addition*)
b. strategi pengurangan (*subtraction*)
c. strategi transposisi (*transposition*)
d. Strategi pungutan (*Borrowing*)
e. Strategi padanan Budaya (*Cultural Equivalent*)
f. Strategi padanan Deskriptif (*Descriptive Equivalent*) dan Analisis Komponensil (*Componential Analysis*)
g. Strategi sinonim
h. Strategi perjemahan Resmi
i. Strategi penyusutan dan Perluasan
j. Strategi penambahan
k. Strategi penghapusan (*omission* atau *Deletion*)
l. Strategi modulasi
5. Menurut Anda apakah sesuai metode yang digunakan oleh penerjemah novel *Tom Sawyer Abroad*?
a. sangat sesuai ☒ sesuai c. tidak sesuai
6. Bagaimanakan terjemahan novel *Tom Sawyer Abroad*?
a. sangat mudah dipahamami
☒ mudah dipahami
c. sulit dipahami

DAFTAR PERTANYAAN

1. Nama : Halimatus Sa'diyah
2. Usia : 21 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Sumberrejo-Paiton-Probolinggo
5. Pendidikan : UIN MALIKI MALANG

Skala	Definisi	Kesimpulan
3	Kata, frasa, klausa dan kalimat dalam terjemahan mudah dipahami pembaca	Tingkat keterbacaan tinggi
2	Pada umumnya mudah dipahami pembaca, namun ada bagian tertentu yang tidak mudah dipahami	Tingkat keterbacaan sedang
1	Terjemahan sulit dipahami pembaca	Tingkat keterbacaan rendah

Berilah skor tentang penilaian anda

No.	Teks Sumber (Bahasa Inggris)	Teks Sasaran (Bahasa Indonesia)	Skor
1	Don't I tell you it hasn't got anything to do with farming?	Bukanlah aku telah mengatakan kepadamu bahwa di sana tidak ada sesuatu pun yang dapat di peroleh dari pertanian?	2
2	It was only just pisoned him for more.	Peristiwa itu hanya membuatnya menjadi lebih keras dari sebelumnya	2
3	It ain't no use	Di sana tidak ada sesuatu yang di gunakan	3

KUISIONER

"Analisis Penerjemahan Novel *Tom Sawyer Abroad*"

Kuisoner ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang respon tentang novel *Tom Sawyer Abroad* dan terjemahannya Tom Sawyer Berpetualang ke Negeri Asing serta keberterimaan novel terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia. Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Anda untuk mengisi kuisoner ini dengan jujur dan sungguh-sungguh.

Atas kesediaan Anda mengisi kuisoner ini, kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Petunjuk

Berilah tanda silang pada pilihan yang paling tepat. Apabila di antara pilihan yang tersedia tidak sesuai dengan pilihan Anda, maka tulislah pilihan Anda pada tempat yang tersedia.

A. Data Diri

1. Jenis kelamin : a. ☐ laki-laki b. ☒ perempuan
2. Nama: Faidetur Rohmah.....
3. Umur : 23... tahun
4. Tempat/ tanggal lahir : Gresik, 21 Oktober 1990.....
5. Alamat: Sunan Ampel Gg. I No. 10.....
6. Pendidikan: UIN Malang.....
7. Jurusan: Bahasa dan Sastra Inggris.....
8. No. Telepon/HP: 0857 3351 3060.....

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah anda pernah membaca novel *Tom Sawyer Abroad*?
☒ Pernah b. tidak pernah
2. Apakah anda pernah membaca terjemahan novel *Tom Sawyer Abroad*?
☒ Pernah b. tidak pernah
3. Jika sudah, bagaimana tanggapan Saudara terhadap novel *Tom Sawyer Abroad* dan novel terjemahannya?
a. Menarik ☒ biasa c. tidak menarik
4. Strategi terjemahan apa sajakah menurut Anda yang digunakan oleh novel *Tom Sawyer Abroad*?
☒ a. strategi penambahan (*addition*)
b. strategi pengurangan (*subtraction*)
c. strategi transposisi (*transposition*)
d. Strategi pungutan (*Borrowing*)
e. Strategi padanan Budaya (*Cultural Equivalent*)
f. Strategi padanan Deskriptif (*Descriptive Equivalent*) dan Analisis Komponensil (*Componential Analysis*)
☒ g. Strategi sinonim
☒ h. Strategi perjemahan Resmi
i. Strategi penyusutan dan Perluasan
j. Strategi penambahan
k. Strategi penghapusan (*omission* atau *Deletion*)
l. Strategi modulasi
5. Menurut Anda apakah sesuai metode yang digunakan oleh penerjemah novel *Tom Sawyer Abroad*?
a. sangat sesuai ☒ sesuai c. tidak sesuai
6. Bagaimanakan terjemahan novel *Tom Sawyer Abroad*?
a. sangat mudah dipahamami
b. mudah dipahami
☒ c. sulit dipahami

DAFTAR PERTANYAAN

1. Nama : Faidatur Rohmah
2. Usia : 23 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Sunan Ampel 69.1 no.10
5. Pendidikan : UIN Malariy

Skala	Definisi	Kesimpulan
3	Kata, frasa, klausa dan kalimat dalam terjemahan mudah dipahami pembaca	Tingkat keterbacaan tinggi
2	Pada umumnya mudah dipahami pembaca, namun ada bagian tertentu yang tidak mudah dipahami	Tingkat keterbacaan sedang
1	Terjemahan sulit dipahami pembaca	Tingkat keterbacaan rendah

Berilah skor tentang penilaian anda

No.	Teks Sumber (Bahasa Inggris)	Teks Sasaran (Bahasa Indonesia)	Skor
1	well, as I was saying it got so he couldn't stand it any longer, so he made up his mind to putt out fire	well, seperti yang kukatakan ituah yang menyebabkan dia tidak dapat berada disana lebih lama lagi.	3
2	Now Tom he got all that notion out of Walter Scott's book.	Namun, ternyata dia pergi seratang.	2
3	knowned well enough that He was right and we were wrong	kami berdua tahu jelas bahwa dia benar dan kami salah	3

KUISIONER

"Analisis Penerjemahan Novel *Tom Sawyer Abroad*"

Kuisoner ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang respon tentang novel *Tom Sawyer Abroad* dan terjemahannya Tom Sawyer Berpetualang ke Negeri Asing serta keberterimaan novel terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia. Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Anda untuk mengisi kuisoner ini dengan jujur dan sungguh-sungguh.

Atas kesediaan Anda mengisi kuisoner ini, kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Petunjuk

Berilah tanda silang pada pilihan yang paling tepat. Apabila di antara pilihan yang tersedia tidak sesuai dengan pilihan Anda, maka tulislah pilihan Anda pada tempat yang tersedia.

A. Data Diri

1. Jenis kelamin : a. ☒ laki-laki b. ☐ perempuan
2. Nama: Syamsul Ma'arif.....
3. Umur : 21 tahun
4. Tempat/ tanggal lahir : Pasuruan, 8 Oktober 1991.....
5. Alamat: Jl. KH. ABD Khamid 18/10 Pasuruan.....
6. Pendidikan: S1.....
7. Jurusan: Bahasa dan Sastra Inggris.....
8. No. Telepon/HP: 085755717177.....

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah anda pernah membaca novel *Tom Sawyer Abroad*?
☒ a. Pernah ☐ b. tidak pernah
2. Apakah anda pernah membaca terjemahan novel *Tom Sawyer Abroad*?
☒ a. Pernah b. tidak pernah
3. Jika sudah, bagaimana tanggapan Saudara terhadap novel *Tom Sawyer Abroad* dan novel terjemahannya?
a. Menarik ☒ b. biasa c. tidak menarik
4. Strategi terjemahan apa sajakah menurut Anda yang digunakan oleh novel *Tom Sawyer Abroad*?
 - a. strategi penambahan (*addition*)
 - b. strategi pengurangan (*subtraction*)
 - c. strategi transposisi (*transposition*)
 - d. Strategi pungutan (*Borrowing*)
 - e. Strategi padanan Budaya (*Cultural Equivalent*)
 - f. Strategi padanan Deskriptif (*Descriptive Equivalent*) dan Analisis Komponensial (*Componential Analysis*)
 - g. Strategi sinonim
 - ☒ h. Strategi perjemahan Resmi
 - i. Strategi penyusutan dan Perluasan
 - j. Strategi penambahan
 - k. Strategi penghapusan (*omission* atau *Deletion*)
 - l. Strategi modulasi
5. Menurut Anda apakah sesuai metode yang digunakan oleh penerjemah novel *Tom Sawyer Abroad*?
a. sangat sesuai b. sesuai ☒ c. tidak sesuai
6. Bagaimanakan terjemahan novel *Tom Sawyer Abroad*?
 - a. sangat mudah dipahamami
 - b. mudah dipahami
 - ☒ c. sulit dipahami

DAFTAR PERTANYAAN

1. Nama : Syamsul Maarif
2. Usia : 21
3. Jenis Kelamin : Laki - laki
4. Alamat : Jl. KH. ABO Khamid IX/10
5. Pendidikan : S1

Skala	Definisi	Kesimpulan
3	Kata, frasa, klausa dan kalimat dalam terjemahan mudah dipahami pembaca	Tingkat keterbacaan tinggi
2	Pada umumnya mudah dipahami pembaca, namun ada bagian tertentu yang tidak mudah dipahami	Tingkat keterbacaan sedang
1	Terjemahan sulit dipahami pembaca	Tingkat keterbacaan rendah

Berilah skor tentang penilaian anda

No.	Teks Sumber (Bahasa Inggris)	Teks Sasaran (Bahasa Indonesia)	Skor
1	Some called him Tom Sawyer the Traveler, and that just swelled him up fit to bust	Beberapa orang me-manggil Tom Sawyer sebagai penjembar dan hal itu hanya membuat kesetanya meningkat terutama Uti ke PD annya	1
2	Do you reckon Tom Sawyer was satisfied after all them adventures ?	Apakah menurutmu Tom sangat senang dengan seluruh petualangan mereka ?	2
3	That's adventure was like this: I don't know how true it is	Petualangan Nat seperti itu, aku tidak tahu bagaimana yang sebenarnya	3

KUISIONER

"Analisis Penerjemahan Novel *Tom Sawyer Abroad*"

Kuisoner ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang respon tentang novel *Tom Sawyer Abroad* dan terjemahannya Tom Sawyer Berpetualang ke Negeri Asing serta keberterimaan novel terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia. Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Anda untuk mengisi kuisoner ini dengan jujur dan sungguh-sungguh.

Atas kesediaan Anda mengisi kuisoner ini, kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Petunjuk

Berilah tanda silang pada pilihan yang paling tepat. Apabila di antara pilihan yang tersedia tidak sesuai dengan pilihan Anda, maka tulislah pilihan Anda pada tempat yang tersedia.

A. Data Diri

1. Jenis kelamin : a. ☐ laki-laki b. ☒ perempuan
2. Nama: Siti Ulfatin
3. Umur : 22 tahun
4. Tempat/ tanggal lahir : Bojonegoro, 1 September 1990
5. Alamat: Jl. Kapten Ramli 109 Bojonegoro
6. Pendidikan: SL
7. Jurusan: Bahasa dan Sastra Inggris
8. No. Telepon/HP: 087759984829

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah anda pernah membaca novel *Tom Sawyer Abroad*?
☒ a. Pernah b. tidak pernah
2. Apakah anda pernah membaca terjemahan novel *Tom Sawyer Abroad*?
☒ a. Pernah b. tidak pernah
3. Jika sudah, bagaimana tanggapan Saudara terhadap novel *Tom Sawyer Abroad* dan novel terjemahannya? *novel menarik, terjemahan kdad*
☒ a. Menarik b. biasa c. tidak menarik
4. Strategi terjemahan apa sajakah menurut Anda yang digunakan oleh novel *Tom Sawyer Abroad*?
 - a. strategi penambahan (*addition*)
 - b. strategi pengurangan (*subtraction*)
 - c. strategi transposisi (*transposition*)
 - d. Strategi pungutan (*Borrowing*)
 - e. Strategi padanan Budaya (*Cultural Equivalent*)
 - f. Strategi padanan Deskriptif (*Descriptive Equivalent*) dan Analisis Komponensial (*Componential Analysis*)
 - g. Strategi sinonim
 - ☒ h. Strategi perjemahan Resmi
 - i. Strategi penyusutan dan Perluasan
 - j. Strategi penambahan
 - k. Strategi penghapusan (*omission* atau *Deletion*)
 - l. Strategi modulasi
5. Menurut Anda apakah sesuai metode yang digunakan oleh penerjemah novel *Tom Sawyer Abroad*?
 - a. sangat sesuai
 - b. sesuai
 - ☒ c. tidak sesuai
6. Bagaimanakan terjemahan novel *Tom Sawyer Abroad*?
 - a. sangat mudah dipahamami
 - b. mudah dipahami
 - ☒ c. sulit dipahami

DAFTAR PERTANYAAN

1. Nama : Siti Ulfatin
2. Usia : 22
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jl. Kptn Ramli log Bojonegoro 62112
5. Pendidikan : S1

Skala	Definisi	Kesimpulan
3	Kata, frasa, klausa dan kalimat dalam terjemahan mudah dipahami pembaca	Tingkat keterbacaan tinggi
2	Pada umumnya mudah dipahami pembaca, namun ada bagian tertentu yang tidak mudah dipahami	Tingkat keterbacaan sedang
1	Terjemahan sulit dipahami pembaca	Tingkat keterbacaan rendah

Berilah skor tentang penilaian anda

No.	Teks Sumber (Bahasa Inggris)	Teks Sasaran (Bahasa Indonesia)	Skor
1	We tried to make some plans but we couldn't come to no agreement (chapter V)	Kami berusaha membuat beberapa rencana, tetapi kami tidak menemukan kesepakatan (5) Almg3	3
2	About midnight the storm quit and the moon come out and lit up the ocean, and we began to feel comfortable and drowsy (chapter V)	Kira 2 tengah malam kilat berhenti dan bulan muncul dan menyinari lautan dan kami mulai merasa nyaman & lelah dan mengantuk	2
3	"Oh, give us a rest! You can't get the simplest little thing through your thick skull. Now, don't bother me any more."	"Oh berikan kami wkt beristirahat, kamu tdk dpt mendapatkan yg sederhana krn otakmu brs bodoh. skrg, jgn menggangguku Lagi (page 98).	2

Kuisoner ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang respon tentang novel *Tom Sawyer Abroad* dan terjemahannya Tom Sawyer Berpetualang ke Negeri Asing serta keberterimaan novel terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia. Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Anda untuk mengisi kuisoner ini dengan jujur dan sungguh-sungguh.

Atas kesediaan Anda mengisi kuisoner ini, kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

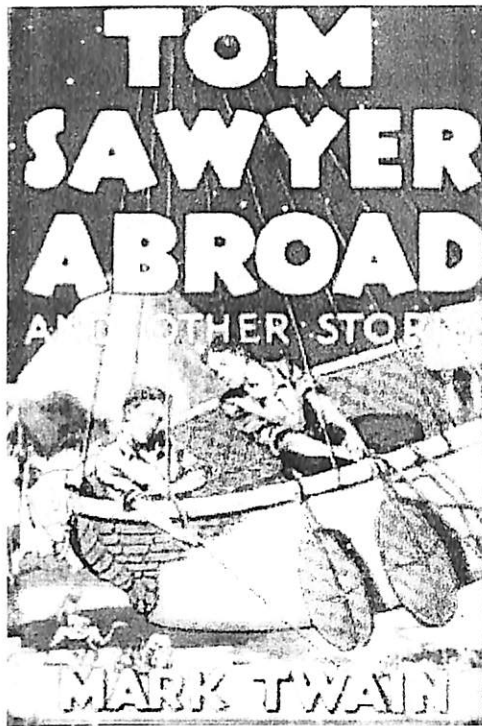
Petunjuk

Berilah tanda silang pada pilihan yang paling tepat. Apabila di antara pilihan yang tersedia tidak sesuai dengan pilihan Anda, maka tuliskan pilihan Anda pada tempat yang tersedia.

A. Data Diri

1. Jenis kelamin : a. ☐ laki-laki b. ☒ perempuan
2. Nama: Siti Ulfatin
3. Umur : 22 tahun
4. Tempat/ tanggal lahir : Bojonegoro, 1 September 1990
5. Alamat: Jl. Kapten Ranhi 109 Bojonegoro
6. Pendidikan: SI
7. Jurusan: Bahasa dan Sastra Inggris
8. No. Telepon/HP: 087759984829

3. NOVEL TOM SAWYER ABROAD CHAPTER I—V



World of Free Plain Vanilla Electronic Texts

Information about Project Gutenberg

Information prepared by the Project Gutenberg legal advisor

CHAPTER I.

CHAPTER I.

CHAPTER II.

CHAPTER II.

CHAPTER III.

CHAPTER III.

CHAPTER IV.

CHAPTER IV.

CHAPTER V.

CHAPTER V.

CHAPTER VI.

CHAPTER VI.

CHAPTER VII.

CHAPTER VII.

CHAPTER VIII.

CHAPTER VIII.

CHAPTER IX.

CHAPTER IX.

CHAPTER X.

CHAPTER X.

CHAPTER XI.

CHAPTER XI.

CHAPTER XII.

CHAPTER XII.

CHAPTER XIII.

CHAPTER XIII.

binary, compressed, mark-up, or proprietary form, including any form resulting from conversion by word processing or hypertext software, but only so long as *EITHER*:

[*] The etext, when displayed, is clearly readable, and does *not* contain characters other than those intended by the author of the work, although tilde (~), *asterisk (*)* and *underline (_)* characters may be used to convey punctuation intended by the author, and additional characters may be used to indicate hypertext links; OR

[*] The etext may be readily converted by the reader at no expense into plain ASCII, EBCDIC or equivalent form by the program that displays the etext (as is the case, for instance, with most word processors); OR

[*] You provide, or agree to also provide on request at no additional cost, fee or expense, a copy of the etext in its original plain ASCII form (or in EBCDIC or other equivalent proprietary form).

[2] Honor the etext refund and replacement provisions of this "Small Print!" statement.

[3] Pay a trademark license fee to the Project of 20% of the net profits you derive calculated using the method you already use to calculate your applicable taxes. If you don't derive profits, no royalty is due. Royalties are payable to "Project Gutenberg Association / Illinois Benedictine College" within the 60 days following each date you prepare (or were legally required to prepare) your annual (or equivalent periodic) tax return.

WHAT IF YOU *WANT* TO SEND MONEY EVEN IF YOU DON'T HAVE TO?

The Project gratefully accepts contributions in money, time, scanning machines, OCR software, public domain etexts, royalty free copyright licenses, and every other sort of contribution you can think of. Money should be paid to "Project Gutenberg Association / Illinois Benedictine College".

This "Small Print!" by Charles B. Kramer, Attorney Internet (72600.2026@compuserve.com); TEL: (212-254-5093) *END*THE SMALL PRINT! FOR PUBLIC DOMAIN ETEXTS*Ver.04.29.93*END*

TOM SAWYER ABROAD

CHAPTER I.

TOM SEEKS NEW ADVENTURES

DO you reckon Tom Sawyer was satisfied after all them adventures? I mean the adventures we had down the river, and the time we set the darky Jim free and Tom got shot in the leg. No, he wasn't. It only just pisoned him for more. That was all the effect it had. You see, when we three came back up the river in glory, as you may say, from that long travel, and the village received us with a torchlight procession and speeches, and everybody hurrah'd and shouted, it made us heroes, and that was what Tom Sawyer had always been hankering to be.

For a while he WAS satisfied. Everybody made much of him, and he tilted up his nose and stepped around the town as though he owned it. Some called him Tom Sawyer the Traveler, and that just swelled him up fit to bust. You see he laid over me and Jim considerable, because we only went down the river on a raft and came back by the steamboat, but Tom went by the steamboat both ways. The boys envied me and Jim a good deal, but land! they just knuckled to the dirt before TOM.

Well, I don't know; maybe he might have been satisfied if it hadn't been for old Nat Parsons, which was postmaster, and powerful long and slim, and kind o' good-hearted and silly, and bald-headed, on account of his age, and about the talkiest old cretur I ever see. For as much as thirty years he'd been the only man in the

village that had a reputation -- I mean a reputation for being a traveler, and of course he was mortal proud of it, and it was reckoned that in the course of that thirty years he had told about that journey over a million times and enjoyed it every time. And now comes along a boy not quite fifteen, and sets everybody admiring and gawking over HIS travels, and it just give the poor old man the high strikes. It made him sick to listen to Tom, and to hear the people say "My land!" "Did you ever!" "My goodness sakes alive!" and all such things; but he couldn't pull away from it, any more than a fly that's got its hind leg fast in the molasses. And always when Tom come to a rest, the poor old cretur would chip in on HIS same old travels and work them for all they were worth; but they were pretty faded, and didn't go for much, and it was pitiful to see. And then Tom would take another innings, and then the old man again -- and so on, and so on, for an hour and more, each trying to beat out the other.

You see, Parsons' travels happened like this: When he first got to be postmaster and was green in the business, there come a letter for scmebody he didn't know, and there wasn't any such person in the village. Well, he didn't know what to do, nor how to act, and there the letter stayed and stayed, week in and week out, till the bare sight of it gave him a conniption. The postage wasn't paid on it, and that was another thing to worry about. There wasn't any way to collect that ten cents, and he reckon'd the gov'ment would hold him responsible for it and maybe turn him out besides, when they found he hadn't collected it. Well, at last he couldn't stand it any longer. He couldn't sleep nights, he couldn't eat, he was thinned down to a shadder, yet he da'sn't ask anybody's advice, for the very person he asked for advice might go back on him and let the gov'ment know about the letter. He had the letter buried under the floor, but that did no good; if he happened to see a person standing over the place it'd give him the cold shivers, and loaded him up with suspicions, and he would sit up that night till the town was still and dark, and then he would sneak there and get it out and bury it in another place. Of course, people got to avoiding him and shaking their heads and whispering, because, the way he was looking and acting, they judged he had killed somebody or done something terrible, they didn't know what, and if he had been a stranger they would've lynched him.

Well, as I was saying, it got so he couldn't stand it any longer; so he made up his mind to pull out for Washington, and just go to the President of the United States and make a clean breast of the whole thing, not keeping back an atom, and then fetch the letter out and lay it before the whole gov'ment, and say, "Now, there she is -- do with me what you're a mind to; though as heaven is my judge I am an innocent man and not deserving of the full penalties of the law and leaving behind me a family that must starve and yet hadn't had a thing to do with it, which is the whole truth and I can swear to it."

So he did it. He had a little wee bit of steamboat- ing, and some stage-coaching, but all the rest of the way was horseback, and it took him three weeks to get to Washington. He saw lots of land and lots of vil- lages and four cities. He was gone 'most eight weeks, and there never was such a proud man in the village as he when he got back. His travels made him the greatest man in all that region, and the most talked about; and people come from as much as thirty miles back in the country, and from over in the Illinois bottoms, too, just to look at him -- and there they'd stand and gawk, and he'd gabble. You never see anything like it.

Well, there wasn't any way now to settle which was the greatest traveler; some said it was Nat, some said it was Tom. Everybody allowed that Nat had seen the most longitude, but they had to give in that what- ever Tom was short in longitude he had made up in latitude and climate. It was about a stand-off; so both of them had to whoop up their dangerous adventures, and try to get ahead THAT way. That bullet-wound in Tom's leg was a tough thing for Nat Parsons to buck against, but he bucked the best he could; and at a disadvantage, too, for Tom didn't set still as he'd orter done, to be fair, but always got up and sauntered around and worked his limp while Nat was painting up the adventure that HE had in Washington; for Tom never let go that limp when his leg got well, but prac- ticed it nights at home, and kept it good as new right along.

Nat's adventure was like this; I don't know how true it is; maybe he got it out of a paper, or some- where, but I will say this for him, that he DID know how to tell it. He could make anybody's flesh crawl, and he'd turn pale and hold his breath when he told it, and sometimes women and girls got so faint they couldn't stick it out.

Well, it was this way, as near as I can remember:

He come a-loping into Washington, and put up his horse and shoved out to the President's house with his letter, and they told him the President was up to the Capitol, and just going to start for Philadelphia -- not a minute to lose if he wanted to catch him. Nat 'most dropped, it made him so sick. His horse was put up, and he didn't know what to do. But just then along comes a darky driving an old ramshackly hack, and he see his chance. He rushes out and shouts: "A half a dollar if you git me to the Capitol in half an hour, and a quarter extra if you do it in twenty minutes!"

"Done!" says the darky.

Nat he jumped in and slammed the door, and away they went a-ripping and a-tearing over the roughest road a body ever see, and the racket of it was some- thing awful. Nat passed his arms through the loops and hung on for life and death, but pretty soon the hack hit a rock and flew up in the air, and the bottom fell out, and when it come down Nat's feet was on the ground, and he see he was in the most desperate danger if he couldn't keep up with the hack. He was horrible scared, but he laid into his work for all he was worth, and hung tight to the arm-loops and made his legs fairly fly. He yelled and shouted to the driver to stop, and so did the crowds along the street, for they could see his legs spinning along under the coach, and his head and shoulders bobbing inside through the windows, and he was in awful danger; but the more they all shouted the more the nigger whooped and yelled and lashed the horses and shouted, "Don't you fret, I'se gwine to git you dah in time, boss; I's gwine to do it, sho'!" for you see he thought they were all hurrying him up, and, of course, he couldn't hear any- thing for the racket he was making. And so they went ripping along, and everybody just petrified to see it; and when they got to the Capitol at last it was the quickest trip that ever was made, and everybody said so. The horses laid down, and Nat dropped, all tuck- ered out, and he was all dust and rags and barefooted; but he was in time and just in time, and caught the President and give him the letter, and everything was all right, and the President give him a free pardon on the spot, and Nat give the nigger two extra quarters instead of one, because he could see that if he hadn't had the hack he wouldn't'a' got there in time, nor anywhere near it.

It WAS a powerful good adventure, and Tom Sawyer had to work his bullet-wound mighty lively to hold his own against it.

Well, by and by Tom's glory got to paling down gradu'ly, on account of other things turning up for the people to talk about -- first a horse-race, and on top of that a house afire, and on top of that the circus, and on top of that the eclipse; and that started a revival, same as it always does, and by that time there wasn't any more talk about Tom, so to speak, and you never see a person so sick and disgusted.

Pretty soon he got to worrying and fretting right along day in and day out, and when I asked him what WAS he in such a state about, he said it 'most broke his heart to think how time was slipping away, and him getting older and older, and no wars breaking out and no way of making a name for himself that he could see. Now that is the way boys is always thinking, but he was the first one I ever heard come out and say it.

So then he set to work to get up a plan to make him celebrated; and pretty soon he struck it, and offered to take me and Jim in. Tom Sawyer was always free and generous that way. There's a-plenty of boys that's mighty good and friendly when YOU'VE got a good thing, but when a good thing happens to come their way they don't say a word to you, and try to hog it all. That warn't ever Tom Sawyer's way, I can say that for him. There's plenty of boys that will come hankering and groveling around you when you've got an apple and beg the core off of you; but when they've got one, and you beg for the core and remind them how you give them a core one time, they say thank you 'most to death, but there ain't a-going to be no core. But I notice they always git come up with; all you got to do is to wait.

Well, we went out in the woods on the hill, and Tom told us what it was. It was a crusade.

"What's a crusade?" I says.

He looked scornful, the way he's always done when he was ashamed of a person, and says:

"Huck Finn, do you mean to tell me you don't know what a crusade is?"

"No," says I, "I don't. And I don't care to, nuther. I've lived till now and done without it, and had my health, too. But as soon as you tell me, I'll know, and that's soon enough. I don't see any use in finding out things and clogging up my head with them when I mayn't ever have any occasion to use 'em. There was Lance Williams, he learned how to talk Choctaw here till one come and dug his grave for him. Now, then, what's a crusade? But I can tell you one thing before you begin; if it's a patent-right, there's no money in it. Bill Thompson he --"

"Patent-right!" says he. "I never see such an idiot. Why, a crusade is a kind of war."

I thought he must be losing his mind. But no, he was in real earnest, and went right on, perfectly ca'm.

"A crusade is a war to recover the Holy Land from the paynim."

"Which Holy Land?"

"Why, the Holy Land -- there ain't but one."

"What do we want of it?"

"Why, can't you understand? It's in the hands of the paynim, and it's our duty to take it away from them."

"How did we come to let them git hold of it?"

"We didn't come to let them git hold of it. They always had it."

"Why, Tom, then it must belong to them, don't it?"

"Why of course it does. Who said it didn't?"

I studied over it, but couldn't seem to git at the right of it, no way. I says:

"It's too many for me, Tom Sawyer. If I had a farm and it was mine, and another person wanted it, would it be right for him to --"

"Oh, shucks! you don't know enough to come in when it rains, Huck Finn. It ain't a farm, it's entirely different. You see, it's like this. They own the land, just the mere land, and that's all they DO own; but it was our folks, our Jews and Christians, that made it holy, and so they haven't any business to be there defiling it. It's a shame, and we ought not to stand it a minute. We ought to march against them and take it away from them."

"Why, it does seem to me it's the most mixed-up thing I ever see! Now, if I had a farm and another person --"

"Don't I tell you it hasn't got anything to do with farming? Farming is business, just common low-down business: that's all it is, it's all you can say for it; but this is higher, this is religious, and totally different."

"Religious to go and take the land away from people that owns it?"

"Certainly; it's always been considered so."

Jim he shook his head, and says:

"Mars Tom, I reckon dey's a mistake about it somers -- dey mos' sholy is. I's religious myself, en I knows plenty religious people, but I hain't run across none dat acts like dat."

It made Tom hot, and he says:

"Well, it's enough to make a body sick, such mullet-headed ignorance! If either of you'd read any- thing about history, you'd know that Richard Cur de Loon, and the Pope, and Godfrey de Bulleyn, and lots more of the most noble-hearted and pious people in the world, hacked and hammered at the paynims for more than two hundred years trying to take their land away from them, and swum neck-deep in blood the whole time -- and yet here's a couple of sap-headed country yahoos out in the backwoods of Missouri set- ting themselves up to know more about the rights and wrongs of it than they did! Talk about cheek!"

Well, of course, that put a more different light on it, and me and Jim felt pretty cheap and ignorant, and wished we hadn't been quite so chipper. I couldn't say nothing, and Jim he couldn't for a while; then he says:

"Well, den, I reckon it's all right; beca'se ef dey didn't know, dey ain't no use for po' ignorant folks like us to be trying to know; en so, ef it's our duty, we got to go en tackle it en do de bes' we can. Same time, I feel as sorry for dem paynims as Mars Tom. De hard part gwine to be to kill folks dat a body hain't been 'quainted wid and dat hain't done him no harm. Dat's it, you see. Ef we wuz to go 'mongst 'em, jist we three, en say we's hungry, en ast 'em for a bite to eat, why, maybe dey's jist like yuther people. Don't you reckon dey is? Why, DEY'D give it, I know dey would, en den --"

"Then what?"

"Well, Mars Tom, my idea is like dis. It ain't no use, we CAN'T kill dem po' strangers dat ain't doin' us no harm, till we've had practice -- I knows it perfectly well, Mars Tom -- 'deed I knows it perfectly well. But ef we takes a' axe or two, jist you en me en Huck, en slips acrost de river to-night arter de moon's gone down, en kills dat sick fam'ly dat's over on the Sny, en burns dey house down, en --"

"Oh, you make me tired!" says Tom. "I don't want to argue any more with people like you and Huck Finn, that's always wandering from the subject, and ain't got any more sense than to try to reason out a thing that's pure theology by the laws that protect real estate!"

Now that's just where Tom Sawyer warn't fair. Jim didn't mean no harm, and I didn't mean no harm. We knowed well enough that he was right and we was wrong, and all we was after was to get at the HOW of it, and that was all; and the only reason he couldn't explain it so we could understand it was because we was ignorant -- yes, and pretty dull, too, I ain't deny- ing that; but, land! that ain't no crime, I should think.

But he wouldn't hear no more about it -- just said if we had tackled the thing in the proper spirit, he would 'a' raised a couple of thousand knights and put them in steel armor from head to heel, and made me a lieu- tenant and Jim a sutler, and took the command himself and brushed the whole paynim outfit into the sea like flies and come back across the world in a glory like sunset. But he said we didn't know enough to take the chance when we had it, and he wouldn't ever offer it again. And he didn't. When he once got set, you couldn't budge him.

But I didn't care much. I am peaceable, and don't get up rows with people that ain't doing nothing to me. I allowed if the paynim was satisfied I was, and we would let it stand at that.

Now Tom he got all that notion out of Walter Scott's book, which he was always reading. And it WAS a wild notion, because in my opinion he never could've raised the men, and if he did, as like as not he would've got

licked. I took the book and read all about it, and as near as I could make it out, most of the folks that shook farming to go crusading had a mighty rocky time of it.

CHAPTER II.

THE BALLOON ASCENSION

WELL, Tom got up one thing after another, but they all had tender spots about 'em somewheres, and he had to shove 'em aside. So at last he was about in despair. Then the St. Louis papers begun to talk a good deal about the balloon that was going to sail to Europe, and Tom sort of thought he wanted to go down and see what it looked like, but couldn't make up his mind. But the papers went on talking, and so he allowed that maybe if he didn't go he mightn't ever have another chance to see a balloon; and next, he found out that Nat Parsons was going down to see it, and that decided him, of course. He wasn't going to have Nat Parsons coming back bragging about seeing the balloon, and him having to listen to it and keep quiet. So he wanted me and Jim to go too, and we went.

It was a noble big balloon, and had wings and fans and all sorts of things, and wasn't like any balloon you see in pictures. It was away out toward the edge of town, in a vacant lot, corner of Twelfth street; and there was a big crowd around it, making fun of it, and making fun of the man, -- a lean pale feller with that soft kind of moonlight in his eyes, you know, -- and they kept saying it wouldn't go. It made him hot to hear them, and he would turn on them and shake his fist and say they was animals and blind, but some day they would find they had stood face to face with one of the men that lifts up nations and makes civilizations, and was too dull to know it; and right here on this spot their own children and grandchildren would build a monument to him that would outlast a thousand years, but his name would outlast the monument. And then the crowd would burst out in a laugh again, and yell at him, and ask him what was his name before he was married, and what he would take to not do it, and what was his sister's cat's grandmother's name, and all the things that a crowd says when they've got hold of a feller that they see they can plague. Well, some things they said WAS funny, -- yes, and mighty witty too, I ain't denying that, -- but all the same it warn't fair nor brave, all them people pitching on one, and they so glib and sharp, and him without any gift of talk to answer back with. But, good land! what did he want to sass back for? You see, it couldn't do him no good, and it was just nuts for them. They HAD him, you know. But that was his way. I reckon he couldn't help it; he was made so, I judge. He was a good enough sort of cretur, and hadn't no harm in him, and was just a genius, as the papers said, which wasn't his fault. We can't all be sound: we've got to be the way we're made. As near as I can make out, geniuses think they know it all, and so they won't take people's advice, but always go their own way, which makes everybody forsake them and despise them, and that is perfectly natural. If they was humbler, and listened and tried to learn, it would be better for them.

The part the professor was in was like a boat, and was big and roomy, and had water-tight lockers around the inside to keep all sorts of things in, and a body could sit on them, and make beds on them, too. We went aboard, and there was twenty people there, snoop- ing around and examining, and old Nat Parsons was there, too. The professor kept fussing around getting ready, and the people went ashore, drifting out one at a time, and old Nat he was the last. Of course it wouldn't do to let him go out behind US. We mustn't budge till he was gone, so we could be last ourselves.

But he was gone now, so it was time for us to follow. I heard a big shout, and turned around -- the city was dropping from under us like a shot! It made me sick all through, I was so scared. Jim turned gray and couldn't say a word, and Tom didn't say nothing, but looked excited. The city went on dropping down, and down, and down; but we didn't seem to be doing nothing but just hang in the air and stand still. The houses got smaller and smaller, and the city pulled itself together, closer and closer, and the men and wagons got to looking like ants and bugs crawling around, and the streets like threads and cracks; and then it all kind of melted together, and there wasn't any city any more it was only a big scar on the earth, and it seemed to me a body could see

up the river and down the river about a thousand miles, though of course it wasn't so much. By and by the earth was a ball -- just a round ball, of a dull color, with shiny stripes wriggling and winding around over it, which was rivers. The Widder Douglas always told me the earth was round like a ball, but I never took any stock in a lot of them superstitions o' hers, and of course I paid no attention to that one, because I could see my- self that the world was the shape of a plate, and flat. I used to go up on the hill, and take a look around and prove it for myself, because I reckon the best way to get a sure thing on a fact is to go and examine for yourself, and not take anybody's say-so. But I had to give in now that the widder was right. That is, she was right as to the rest of the world, but she warn't right about the part our village is in; that part is the shape of a plate, and flat, I take my oath!

The professor had been quiet all this time, as if he was asleep; but he broke loose now, and he was mighty bitter. He says something like this:

"Idiots! They said it wouldn't go; and they wanted to examine it, and spy around and get the secret of it out of me. But I beat them. Nobody knows the secret but me. Nobody knows what makes it move but me; and it's a new power -- a new power, and a thousand times the strongest in the earth! Steam's foolishness to it! They said I couldn't go to Europe. To Europe! Why, there's power aboard to last five years, and feed for three months. They are fools! What do they know about it? Yes, and they said my air-ship was flimsy. Why, she's good for fifty years! I can sail the skies all my life if I want to, and steer where I please, though they laughed at that, and said I couldn't. Couldn't steer! Come here, boy; we'll see. You press these buttons as I tell you."

He made Tom steer the ship all about and every which way, and learnt him the whole thing in nearly no time; and Tom said it was perfectly easy. He made him fetch the ship down 'most to the earth, and had him spin her along so close to the Illinois prairies that a body could talk to the farmers, and hear every- thing they said perfectly plain; and he flung out printed bills to them that told about the balloon, and said it was going to Europe. Tom got so he could steer straight for a tree till he got nearly to it, and then dart up and skin right along over the top of it. Yes, and he showed Tom how to land her; and he done it first-rate, too, and set her down in the prairies as soft as wool. But the minute we started to skip out the professor says, "No, you don't!" and shot her up in the air again. It was awful. I begun to beg, and so did Jim; but it only give his temper a rise, and he begun to rage around and look wild out of his eyes, and I was scared of him.

Well, then he got on to his troubles again, and mourned and grumbled about the way he was treated, and couldn't seem to git over it, and especially people's saying his ship was flimsy. He scoffed at that, and at their saying she warn't simple and would be always getting out of order. Get out of order! That graveled him; he said that she couldn't any more get out of order than the solar sister.

He got worse and worse, and I never see a person take on so. It give me the cold shivers to see him, and so it did Jim. By and by he got to yelling and screaming, and then he swore the world shouldn't ever have his secret at all now, it had treated him so mean. He said he would sail his balloon around the globe just to show what he could do, and then he would sink it in the sea, and sink us all along with it, too. Well, it was the awfulest fix to be in, and here was night coming on!

He give us something to eat, and made us go to the other end of the boat, and he laid down on a locker, where he could boss all the works, and put his old pepper-box revolver under his head, and said if any- body come fooling around there trying to land her, he would kill him.

We set scrunched up together, and thought consider- able, but didn't say much -- only just a word once in a while when a body had to say something or bust, we was so scared and worried. The night dragged along slow and lonesome. We was pretty low down, and the moonshine made everything soft and pretty, and the farmhouses looked snug and homeful, and we could hear the farm sounds, and wished we could be down there; but, laws! we just slipped along over them like a ghost, and never left a track.

Away in the night, when all the sounds was late sounds, and the air had a late feel, and a late smell, too -- about a two-o'clock feel, as near as I could make out -- Tom said the professor was so quiet this time he must be asleep, and we'd better --

"Better what?" I says in a whisper, and feeling sick all over, because I knowed what he was thinking about.

"Better slip back there and tie him, and land the ship," he says.

I says: "No, sir! Don' you budge, Tom Sawyer."

And Jim -- well, Jim was kind o' gasping, he was so scared. He says:

"Oh, Mars Tom, DON'T! Ef you teches him, we's gone -- we's gone sho'! I ain't gwine anear him, not for nothin' in dis worl'. Mars Tom, he's plumb crazy."

Tom whispers and says -- "That's WHY we've got to do something. If he wasn't crazy I wouldn't give shucks to be anywhere but here; you couldn't hire me to get out -- now that I've got used to this balloon and over the scare of being cut loose from the solid ground -- if he was in his right mind. But it's no good politics, sailing around like this with a person that's out of his head, and says he's going round the world and then drown us all. We've GOT to do something, I tell you, and do it before he wakes up, too, or we mayn't ever get another chance. Come!"

But it made us turn cold and creepy just to think of it, and we said we wouldn't budge. So Tom was for slipping back there by himself to see if he couldn't get at the steering-gear and land the ship. We begged and begged him not to, but it warn't no use; so he got down on his hands and knees, and begun to crawl an inch at a time, we a-holding our breath and watching. After he got to the middle of the boat he crept slower than ever, and it did seem like years to me. But at last we see him get to the professor's head, and sort of raise up soft and look a good spell in his face and listen. Then we see him begin to inch along again toward the professor's feet where the steering-buttons was. Well, he got there all safe, and was reaching slow and steady toward the buttons, but he knocked down something that made a noise, and we see him slump down flat an' soft in the bottom, and lay still. The professor stirred, and says, "What's that?" But everybody kept dead still and quiet, and he begun to mutter and mumble and nestle, like a person that's going to wake up, and I thought I was going to die, I was so worried and scared.

Then a cloud slid over the moon, and I 'most cried, I was so glad. She buried herself deeper and deeper into the cloud, and it got so dark we couldn't see Tom. Then it began to sprinkle rain, and we could hear the professor fussing at his ropes and things and abusing the weather. We was afraid every minute he would touch Tom, and then we would be goners, and no help; but Tom was already on his way back, and when we felt his hands on our knees my breath stopped sudden, and my heart fell down 'mongst my other works, because I couldn't tell in the dark but it might be the professor! which I thought it WAS.

Dear! I was so glad to have him back that I was just as near happy as a person could be that was up in the air that way with a deranged man. You can't land a balloon in the dark, and so I hoped it would keep on raining, for I didn't want Tom to go meddling any more and make us so awful uncomfortable. Well, I got my wish. It drizzled and drizzled along the rest of the night, which wasn't long, though it did seem so; and at daybreak it cleared, and the world looked mighty soft and gray and pretty, and the forests and fields so good to see again, and the horses and cattle standing sober and thinking. Next, the sun come a- blazing up gay and splendid, and then we began to feel rusty and stretchy, and first we knowed we was all asleep.

CHAPTER III.

TOM EXPLAINS

WE went to sleep about four o'clock, and woke up about eight. The professor was setting back there at his end, looking glum. He pitched us some breakfast, but he told us not to come abaft the midship compass. That was about the middle of the boat. Well, when you are sharp-set, and you eat and satisfy yourself, everything looks pretty different from what it done before. It makes a body feel pretty near comfortable, even when he is up in a balloon with a genius. We got to talking together.

There was one thing that kept bothering me, and by and by I says:

"Tom, didn't we start east?"

"Yes."

"How fast have we been going?"

"Well, you heard what the professor said when he was raging round. Sometimes, he said, we was making fifty miles an hour, sometimes ninety, sometimes a hundred; said that with a gale to help he could make three hundred any time, and said if he wanted the gale, and wanted it blowing the right direction, he only had to go up higher or down lower to find it."

"Well, then, it's just as I reckoned. The professor lied."

"Why?"

"Because if we was going so fast we ought to be past Illinois, oughtn't we?"

"Certainly."

"Well, we ain't."

"What's the reason we ain't?"

"I know by the color. We're right over Illinois yet. And you can see for yourself that Indiana ain't in sight."

"I wonder what's the matter with you, Huck. You know by the COLOR?"

"Yes, of course I do."

"What's the color got to do with it?"

"It's got everything to do with it. Illinois is green, Indiana is pink. You show me any pink down here, if you can. No, sir; it's green."

"Indiana PINK? Why, what a lie!"

"It ain't no lie; I've seen it on the map, and it's pink."

You never see a person so aggravated and disgusted. He says:

"Well, if I was such a numbskull as you, Huck Finn, I would jump over. Seen it on the map! Huck Finn, did you reckon the States was the same color out-of-doors as they are on the map?"

"Tom Sawyer, what's a map for? Ain't it to learn you facts?"

"Of course."

"Well, then, how's it going to do that if it tells lies? That's what I want to know."

"Shucks, you muggins! It don't tell lies."

"It don't, don't it?"

"No, it don't."

"All right, then; if it don't, there ain't no two States the same color. You git around **THAT** if you can, Tom Sawyer."

He see I had him, and Jim see it too; and I tell you, I felt pretty good, for Tom Sawyer was always a hard person to git ahead of. Jim slapped his leg and says:

"I tell **YOU**! dat's smart, dat's right down smart. Ain't no use, Mars Tom; he got you **DIS** time, sho'!" He slapped his leg again, and says, "My LAN", but it was smart one!"

I never felt so good in my life; and yet I didn't know I was saying anything much till it was out. I was just mooning along, perfectly careless, and not expecting anything was going to happen, and never **THINKING** of such a thing at all, when, all of a sudden, out it came. Why, it was just as much a surprise to me as it was to any of them. It was just the same way it is when a person is munching along on a hunk of corn-pone, and not thinking about anything, and all of a sudden bites into a di'mond. Now all that **HE** knows first off is that it's some kind of gravel he's bit into; but he don't find out it's a di'mond till he gits it out and brushes off the sand and crumbs and one thing or another, and has a look at it, and then he's surprised and glad -- yes, and proud too; though when you come to look the thing straight in the eye, he ain't entitled to as much credit as he would 'a' been if he'd been **HUNTING** di'monds. You can see the difference easy if you think it over. You see, an accident, that way, ain't fairly as big a thing as a thing that's done a-purpose. Anybody could find that di'mond in that corn-pone; but mind you, it's got to be somebody that's got **THAT KIND OF A CORN-PONE**. That's where that feller's credit comes in, you see; and that's where mine comes in. I don't claim no great things -- I don't reckon I could 'a' done it again -- but I done it that time; that's all I claim. And I hadn't no more idea I could do such a thing, and warn't any more thinking about it or trying to, than you be this minute. Why, I was just as ca'm, a body couldn't be any ca'mer, and yet, all of a sudden, out it come. I've often thought of that time, and I can remember just the way everything looked, same as if it was only last week. I can see it all: beautiful rolling country with woods and fields and lakes for hundreds and hundreds of miles all around, and towns and villages scattered everywheres under us, here and there and yonder; and the professor mooning over a chart on his little table, and Tom's cap flopping in the rigging where it was hung up to dry. And one thing in particular was a bird right alongside, not ten foot off, going our way and trying to keep up, but losing ground all the time; and a railroad train doing the same thing down there, sliding among the trees and farms, and pouring out a long cloud of black smoke and now and then a little puff of white; and when the white was gone so long you had almost forgot it, you would hear a little faint toot, and that was the whistle. And we left the bird and the train both behind, **WAY** behind, and done it easy, too.

But Tom he was huffy, and said me and Jim was a couple of ignorant blatherskites, and then he says:

"Suppose there's a brown calf and a big brown dog, and an artist is making a picture of them. What is the

MAIN thing that that artist has got to do? He has got to paint them so you can tell them apart the minute you look at them, hain't he? Of course. Well, then, do you want him to go and paint BOTH of them brown? Certainly you don't. He paints one of them blue, and then you can't make no mistake. It's just the same with the maps. That's why they make every State a different color; it ain't to deceive you, it's to keep you from deceiving yourself."

But I couldn't see no argument about that, and neither could Jim. Jim shook his head, and says:

"Why, Mars Tom, if you knowed what chuckle- heads dem painters is, you'd wait a long time before you'd fetch one er DEM in to back up a fac'. I's gwine to tell you, den you kin see for you'self. I see one of 'em a-paintin' away, one day, down in ole Hank Wilson's back lot, en I went down to see, en he was paintin' dat old brindle cow wid de near horn gone -- you knows de one I means. En I ast him what he's paintin' her for, en he say when he git her painted, de picture's wuth a hundred dollars. Mars Tom, he could a got de cow fer fifteen, en I tole him so. Well, sah, if you'll b'lieve me, he jes' shuck his head, dat painter did, en went on a-dobbin'. Bless you, Mars Tom, DEY don't know nothin'."

Tom lost his temper. I notice a person 'most always does that's got laid out in an argument. He told us to shut up, and maybe we'd feel better. Then he see a town clock away off down yonder, and he took up the glass and looked at it, and then looked at his silver turnip, and then at the clock, and then at the turnip again, and says:

"That's funny! That clock's near about an hour fast."

So he put up his turnip. Then he see another clock, and took a look, and it was an hour fast too. That puzzled him.

"That's a mighty curious thing," he says. "I don't understand it."

Then he took the glass and hunted up another clock, and sure enough it was an hour fast too. Then his eyes began to spread and his breath to come out kinder gaspy like, and he says:

"Ger-reat Scott, it's the LONGITUDE!"

I says, considerably scared:

"Well, what's been and gone and happened now?"

"Why, the thing that's happened is that this old bladder has slid over Illinois and Indiana and Ohio like nothing, and this is the east end of Pennsylvania or New York, or somewheres around there."

"Tom Sawyer, you don't mean it!"

"Yes, I do, and it's dead sure. We've covered about fifteen degrees of longitude since we left St. Louis yesterday afternoon, and them clocks are right. We've come close on to eight hundred miles."

I didn't believe it, but it made the cold streaks trickle down my back just the same. In my experience I knowed it wouldn't take much short of two weeks to do it down the Mississippi on a raft. Jim was working his mind and studying. Pretty soon he says:

"Mars Tom, did you say dem clocks uz right?"

"Yes, they're right."

"Ain't yo' watch right, too?"

"She's right for St. Louis, but she's an hour wrong for here."

"Mars Tom, is you tryin' to let on dat de time ain't de SAME everywheres?"

"No, it ain't the same everywheres, by a long shot."

Jim looked distressed, and says:

"It grieves me to hear you talk like dat, Mars Tom; I's right down ashamed to hear you talk like dat, arter de way you's been raised. Yassir, it'd break yo' Aunt Polly's heart to hear you."

Tom was astonished. He looked Jim over wonder- ing, and didn't say nothing, and Jim went on:

"Mars Tom, who put de people out yonder in St. Louis? De Lord done it. Who put de people here whar we is? De Lord done it. Ain' dey bofe his children? 'Cose dey is. WELL, den! is he gwine to SCRIMINATE 'twixt 'em?"

"Scriminate! I never heard such ignorance. There ain't no discriminating about it. When he makes you and some more of his children black, and makes the rest of us white, what do you call that?"

Jim see the p'int. He was stuck. He couldn't answer. Tom says:

"He does discriminate, you see, when he wants to; but this case HERE ain't no discrimination of his, it's man's. The Lord made the day, and he made the night; but he didn't invent the hours, and he didn't distribute them around. Man did that."

"Mars Tom, is dat so? Man done it?"

"Certainly."

"Who tole him he could?"

"Nobody. He never asked."

Jim studied a minute, and says:

"Well, dat do beat me. I wouldn't 'a' tuck no sich resk. But some people ain't scared o' nothin'. Dey bangs right ahead; DEY don't care what happens. So den dey's allays an hour's diff'unce everywhah, Mars Tom?"

"An hour? No! It's four minutes difference for every degree of longitude, you know. Fifteen of 'em's an hour, thirty of 'em's two hours, and so on. When it's one clock Tuesday morning in England, it's eight o'clock the night before in New York."

Jim moved a little way along the locker, and you could see he was insulted. He kept shaking his head and muttering, and so I slid along to him and patted him on the leg, and petted him up, and got him over the worst of his feelings, and then he says:

"Mars Tom talkin' sich talk as dat! Choosday in one place en Monday in t'other, bofe in the same day! Huck, dis ain't no place to joke -- up here whah we is. Two days in one day! How you gwine to get two days inter one day? Can't git two hours inter one hour, kin you? Can't git two niggers inter one nigger skin, kin you?"

Can't git two gallons of whisky inter a one-gallon jug, kin you? No, sir, 'twould strain de jug. Yes, en even den you couldn't, I don't believe. Why, looky here, Huck, s'posen de Choosday was New Year's -- now den! is you gwine to tell me it's dis year in one place en las' year in t'other, bofe in de identical same minute? It's de beatenest rubbage! I can't stan' it -- I can't stan' to hear tell 'bout it." Then he begun to shiver and turn gray, and Tom says:

"NOW what's the matter? What's the trouble?"

Jim could hardly speak, but he says:

"Mars Tom, you ain't jokin', en it's SO?"

"No, I'm not, and it is so."

Jim shivered again, and says:

"Den dat Monday could be de las' day, en dey wouldn't be no las' day in England, en de dead wouldn't be called. We mustn't go over dah, Mars Tom. Please git him to turn back; I wants to be whah --"

All of a sudden we see something, and all jumped up, and forgot everything and begun to gaze. Tom says:

"Ain't that the --" He caught his breath, then says: "It IS, sure as you live! It's the ocean!"

That made me and Jim catch our breath, too. Then we all stood petrified but happy, for none of us had ever seen an ocean, or ever expected to. Tom kept muttering:

"Atlantic Ocean -- Atlantic. Land, don't it sound great! And that's IT -- and WE are looking at it -- we! Why, it's just too splendid to believe!"

Then we see a big bank of black smoke; and when we got nearer, it was a city -- and a monster she was, too, with a thick fringe of ships around one edge; and we wondered if it was New York, and begun to jaw and dispute about it, and, first we knowed, it slid from under us and went flying behind, and here we was, out over the very ocean itself, and going like a cyclone. Then we woke up, I tell you!

We made a break aft and raised a wail, and begun to beg the professor to turn back and land us, but he jerked out his pistol and motioned us back, and we went, but nobody will ever know how bad we felt.

The land was gone, all but a little streak, like a snake, away off on the edge of the water, and down under us was just ocean, ocean, ocean -- millions of miles of it, heaving and pitching and squirming, and white sprays blowing from the wave-tops, and only a few ships in sight, wallowing around and laying over, first on one side and then on t'other, and sticking their bows under and then their sterns; and before long there warn't no ships at all, and we had the sky and the whole ocean all to ourselves, and the roomiest place I ever see and the lonesomest.

CHAPTER IV.

STORM

AND it got lonesomer and lonesomer. There was the big sky up there, empty and awful deep; and the ocean down there without a thing on it but just the waves. All around us was a ring, where the sky and the water come together; yes, a monstrous big ring it was, and we right in the dead center of it -- plumb in the center.

We was racing along like a prairie fire, but it never made any difference, we couldn't seem to git past that center no way. I couldn't see that we ever gained an inch on that ring. It made a body feel creepy, it was so curious and unaccountable.

Well, everything was so awful still that we got to talking in a very low voice, and kept on getting creepier and lonesomer and less and less talky, till at last the talk ran dry altogether, and we just set there and "thunk," as Jim calls it, and never said a word the longest time.

The professor never stirred till the sun was overhead, then he stood up and put a kind of triangle to his eye, and Tom said it was a sextant and he was taking the sun to see whereabouts the balloon was. Then he ciphered a little and looked in a book, and then he begun to carry on again. He said lots of wild things, and, among others, he said he would keep up this hundred-mile gait till the middle of to-morrow after-noon, and then he'd land in London.

We said we would be humbly thankful.

He was turning away, but he whirled around when we said that, and give us a long look of his blackest kind -- one of the maliciousest and suspiciousest looks I ever see. Then he says:

"You want to leave me. Don't try to deny it."

We didn't know what to say, so we held in and didn't say nothing at all.

He went aft and set down, but he couldn't seem to git that thing out of his mind. Every now and then he would rip out something about it, and try to make us answer him, but we dasn't.

It got lonesomer and lonesomer right along, and it did seem to me I couldn't stand it. It was still worse when night begun to come on. By and by Tom pinched me and whispers:

"Look!"

I took a glance aft, and see the professor taking a whet out of a bottle. I didn't like the looks of that. By and by he took another drink, and pretty soon he begun to sing. It was dark now, and getting black and stormy. He went on singing, wilder and wilder, and the thunder begun to mutter, and the wind to wheeze and moan among the ropes, and altogether it was awful. It got so black we couldn't see him any more, and wished we couldn't hear him, but we could. Then he got still; but he warn't still ten minutes till we got suspicious, and wished he would start up his noise again, so we could tell where he was. By and by there was a flash of lightning, and we see him start to get up, but he staggered and fell down. We heard him scream out in the dark:

"They don't want to go to England. All right, I'll change the course. They want to leave me. I know they do. Well, they shall -- and NOW!"

I 'most died when he said that. Then he was still again -- still so long I couldn't bear it, and it did seem to me the lightning wouldn't EVER come again. But at last there was a blessed flash, and there he was, on his hands and knees crawling, and not four feet from us. My, but his eyes was terrible! He made a lunge for Tom, and says, "Overboard YOU go!" but it was already pitch-dark again, and I couldn't see whether he got him or not, and Tom didn't make a sound.

There was another long, horrible wait; then there was a flash, and I see Tom's head sink down outside the boat and disappear. He was on the rope-ladder that dangled down in the air from the gunnel. The professor let off a shout and jumped for him, and straight off it was pitch-dark again, and Jim groaned out, "Po' Mars Tom, he's a

goner!" and made a jump for the professor, but the professor warn't there.

Then we heard a couple of terrible screams, and then another not so loud, and then another that was 'way below, and you could only JUST hear it; and I heard Jim say, "Po' Mars Tom!"

Then it was awful still, and I reckon a person could 'a' counted four thousand before the next flash come. When it come I see Jim on his knees, with his arms on the locker and his face buried in them, and he was crying. Before I could look over the edge it was all dark again, and I was glad, because I didn't want to see. But when the next flash come, I was watching, and down there I see somebody a-swinging in the wind on the ladder, and it was Tom!

"Come up!" I shouts; "come up, Tom!"

His voice was so weak, and the wind roared so, I couldn't make out what he said, but I thought he asked was the professor up there. I shouts:

"No, he's down in the ocean! Come up! Can we help you?"

Of course, all this in the dark.

"Huck, who is you hollerin' at?"

"I'm hollerin' at Tom."

"Oh, Huck, how kin you act so, when you know po' Mars Tom --" Then he let off an awful scream, and flung his head and his arms back and let off another one, because there was a white glare just then, and he had raised up his face just in time to see Tom's, as white as snow, rise above the gunnel and look him right in the eye. He thought it was Tom's ghost, you see.

Tom clumb aboard, and when Jim found it WAS him, and not his ghost, he hugged him, and called him all sorts of loving names, and carried on like he was gone crazy, he was so glad. Says I:

"What did you wait for, Tom? Why didn't you come up at first?"

"I dasn't, Huck. I knowed somebody plunged down past me, but I didn't know who it was in the dark. It could 'a' been you, it could 'a' been Jim."

That was the way with Tom Sawyer -- always sound. He warn't coming up till he knowed where the professor was.

The storm let go about this time with all its might; and it was dreadful the way the thunder boomed and tore, and the lightning glared out, and the wind sung and screamed in the rigging, and the rain come down. One second you couldn't see your hand before you, and the next you could count the threads in your coat- sleeve, and see a whole wide desert of waves pitching and tossing through a kind of veil of rain. A storm like that is the loveliest thing there is, but it ain't at its best when you are up in the sky and lost, and it's wet and lonesome, and there's just been a death in the family.

We set there huddled up in the bow, and talked low about the poor professor; and everybody was sorry for him, and sorry the world had made fun of him and treated him so harsh, when he was doing the best he could, and hadn't a friend nor nobody to encourage him and keep him from brooding his mind away and going deranged. There was plenty of clothes and blankets and everything at the other end, but we thought we'd ruther take the rain than go meddling back there.

CHAPTER V.

LAND

WE tried to make some plans, but we couldn't come to no agreement. Me and Jim was for turning around and going back home, but Tom allowed that by the time daylight come, so we could see our way, we would be so far toward England that we might as well go there, and come back in a ship, and have the glory of saying we done it.

About midnight the storm quit and the moon come out and lit up the ocean, and we begun to feel comfortable and drowsy; so we stretched out on the lockers and went to sleep, and never woke up again till sun-up. The sea was sparkling like di'monds, and it was nice weather, and pretty soon our things was all dry again.

We went aft to find some breakfast, and the first thing we noticed was that there was a dim light burning in a compass back there under a hood. Then Tom was disturbed. He says:

"You know what that means, easy enough. It means that somebody has got to stay on watch and steer this thing the same as he would a ship, or she'll wander around and go wherever the wind wants her to."

"Well," I says, "what's she been doing since -- er -- since we had the accident?"

"Wandering," he says, kinder troubled -- "wander- ing, without any doubt. She's in a wind now that's blowing her south of east. We don't know how long that's been going on, either."

So then he p'inted her east, and said he would hold her there till we roused out the breakfast. The professor had laid in everything a body could want; he couldn't 'a' been better fixed. There wasn't no milk for the coffee, but there was water, and everything else you could want, and a charcoal stove and the fixings for it, and pipes and cigars and matches; and wine and liquor, which warn't in our line; and books, and maps, and charts, and an accordion; and furs, and blankets, and no end of rubbish, like brass beads and brass jewelry, which Tom said was a sure sign that he had an idea of visiting among savages. There was money, too. Yes, the professor was well enough fixed.

After breakfast Tom learned me and Jim how to steer, and divided us all up into four-hour watches, turn and turn about; and when his watch was out I took his place, and he got out the professor's papers and pens and wrote a letter home to his aunt Polly, telling her everything that had happened to us, and dated it "IN THE WELKIN, APPROACHING ENGLAND," and folded it together and stuck it fast with a red wafer, and directed it, and wrote above the direction, in big writing, "FROM TOM SAWYER, THE ERRONORT," and said it would stump old Nat Parsons, the postmaster, when it come along in the mail. I says:

"Tom Sawyer, this ain't no welkin, it's a balloon."

"Well, now, who SAID it was a welkin, smarty?"

"You've wrote it on the letter, anyway."

"What of it? That don't mean that the balloon's the welkin."

"Oh, I thought it did. Well, then, what is a welkin?"

I see in a minute he was stuck. He raked and scraped around in his mind, but he couldn't find nothing, so he had to say:

"I don't know, and nobody don't know. It's just a word, and it's a mighty good word, too. There ain't many that lays over it. I don't believe there's ANY that does."

"Shucks!" I says. "But what does it MEAN? -- that's the p'int. "

"I don't know what it means, I tell you. It's a word that people uses for -- for -- well, it's orna- mental. They don't put ruffles on a shirt to keep a person warm, do they?"

"Course they don't."

"But they put them ON, don't they?"

"Yes."

"All right, then; that letter I wrote is a shirt, and the welkin's the ruffle on it."

I judged that that would grave! Jim, and it did.

"Now, Mars Tom, it ain't no use to talk like dat; en, moreover, it's sinful. You knows a letter ain't no shirt, en dey ain't no ruffles on it, nuther. Dey ain't no place to put 'em on; you can't put em on, and dey wouldn't stay ef you did."

"Oh DO shut up, and wait till something's started that you know something about."

"Why, Mars Tom, sholy you can't mean to say I don't know about shirts, when, goodness knows, I's toted home de washin' ever sence --"

"I tell you, this hasn't got anything to do with shirts. I only --"

"Why, Mars Tom, you said yo'self dat a letter --"

"Do you want to drive me crazy? Keep still. I only used it as a metaphor."

That word kinder bricked us up for a minute. Then Jim says -- rather timid, because he see Tom was get- ting pretty tetchy:

"Mars Tom, what is a metaphor?"

"A metaphor's a -- well, it's a -- a -- a metaphor's an illustration." He see THAT didn't git home, so he tried again. "When I say birds of a feather flocks together, it's a metaphorical way of saying --"

"But dey DON'T, Mars Tom. No, sir, 'deed dey don't. Dey ain't no feathers dat's more alike den a bluebird en a jaybird, but ef you waits till you catches den birds together, you'll --"

"Oh, give us a rest! You can't get the simplest little thing through your thick skull. Now don't bother me any more."

Jim was satisfied to stop. He was dreadful pleased with himself for catching Tom out. The minute Tom begun to talk about birds I judged he was a goner, because Jim knowed more about birds than both of us put together. You see, he had killed hundreds and hundreds of them, and that's the way to find out about birds. That's the way people does that writes books about birds, and loves them so that they'll go hungry and tired and take any amount of trouble to find a new bird and kill it. Their name is ornitholo- gers, and I could have

been an ornithologer myself, because I always loved birds and creatures; and I started out to learn how to be one, and I see a bird setting on a limb of a high tree, singing with its head tilted back and its mouth open, and before I thought I fired, and his song stopped and he fell straight down from the limb, all limp like a rag, and I run and picked him up and he was dead, and his body was warm in my hand, and his head rolled about this way and that, like his neck was broke, and there was a little white skin over his eyes, and one little drop of blood on the side of his head; and, laws! I couldn't see nothing more for the tears; and I hain't never murdered no creature since that warn't doing me no harm, and I ain't going to.

But I was aggravated about that welkin. I wanted to know. I got the subject up again, and then Tom explained, the best he could. He said when a person made a big speech the newspapers said the shouts of the people made the welkin ring. He said they always said that, but none of them ever told what it was, so he allowed it just meant outdoors and up high. Well, that seemed sensible enough, so I was satisfied, and said so. That pleased Tom and put him in a good humor again, and he says:

"Well, it's all right, then; and we'll let bygones be bygones. I don't know for certain what a welkin is, but when we land in London we'll make it ring, anyway, and don't you forget it."

He said an erronort was a person who sailed around in balloons; and said it was a mighty sight finer to be Tom Sawyer the Erronort than to be Tom Sawyer the Traveler, and we would be heard of all round the world, if we pulled through all right, and so he wouldn't give shucks to be a traveler now.

Toward the middle of the afternoon we got every- thing ready to land, and we felt pretty good, too, and proud; and we kept watching with the glasses, like Columbus discovering America. But we couldn't see nothing but ocean. The afternoon wasted out and the sun shut down, and still there warn't no land any- wheres. We wondered what was the matter, but reckoned it would come out all right, so we went on steering east, but went up on a higher level so we wouldn't hit any steeples or mountains in the dark.

It was my watch till midnight, and then it was Jim's; but Tom stayed up, because he said ship captains done that when they was making the land, and didn't stand no regular watch.

Well, when daylight come, Jim give a shout, and we jumped up and looked over, and there was the land sure enough -- land all around, as far as you could see, and perfectly level and yaller. We didn't know how long we'd been over it. There warn't no trees, nor hills, nor rocks, nor towns, and Tom and Jim had took it for the sea. They took it for the sea in a dead ca'm; but we was so high up, anyway, that if it had been the sea and rough, it would 'a' looked smooth, all the same, in the night, that way.

We was all in a powerful excitement now, and grabbed the glasses and hunted everywheres for Lon- don, but couldn't find hair nor hide of it, nor any other settlement -- nor any sign of a lake or a river, either. Tom was clean beat. He said it warn't his notion of England; he thought England looked like America, and always had that idea. So he said we better have breakfast, and then drop down and inquire the quickest way to London. We cut the breakfast pretty short, we was so impatient. As we slanted along down, the weather began to moderate, and pretty soon we shed our furs. But it kept ON moder- ating, and in a precious little while it was 'most too moderate. We was close down now, and just blistering!

We settled down to within thirty foot of the land -- that is, it was land if sand is land; for this wasn't any- thing but pure sand. Tom and me clumb down the ladder and took a run to stretch our legs, and it felt amazing good -- that is, the stretching did, but the sand scorched our feet like hot embers. Next, we see somebody coming, and started to meet him; but we heard Jim shout, and looked around and he was fairly dancing, and making signs, and yelling. We couldn't make out what he said, but we was scared anyway, and begun to heel it back to the balloon. When we got close enough, we understood the words, and they made me sick:

"Run! Run fo' yo' life! Hit's a lion; I kin see him thoo de glass! Run, boys; do please heel it de bes' you kin.

He's bu'sted outen de menagerie, en dey ain't nobody to stop him!"

It made Tom fly, but it took the stiffening all out of my legs. I could only just gasp along the way you do in a dream when there's a ghost gaining on you.

Tom got to the ladder and shinned up it a piece and waited for me; and as soon as I got a foothold on it he shouted to Jim to soar away. But Jim had clean lost his head, and said he had forgot how. So Tom shinned along up and told me to follow; but the lion was arriving, fetching a most ghastly roar with every lope, and my legs shook so I dasn't try to take one of them out of the rounds for fear the other one would give way under me.

But Tom was aboard by this time, and he started the balloon up a little, and stopped it again as soon as the end of the ladder was ten or twelve feet above ground. And there was the lion, a-ripping around under me, and roaring and springing up in the air at the ladder, and only missing it about a quarter of an inch, it seemed to me. It was delicious to be out of his reach, perfectly delicious, and made me feel good and thankful all up one side; but I was hanging there helpless and couldn't climb, and that made me feel perfectly wretched and miserable all down the other. It is most seldom that a person feels so mixed like that; and it is not to be recommended, either.

Tom asked me what he'd better do, but I didn't know. He asked me if I could hold on whilst he sailed away to a safe place and left the lion behind. I said I could if he didn't go no higher than he was now; but if he went higher I would lose my head and fall, sure. So he said, "Take a good grip," and he started.

"Don't go so fast," I shouted. "It makes my head swim."

He had started like a lightning express. He slowed down, and we glided over the sand slower, but still in a kind of sickening way; for it IS uncomfortable to see things sliding and gliding under you like that, and not a sound.

But pretty soon there was plenty of sound, for the lion was catching up. His noise fetched others. You could see them coming on the lope from every direction, and pretty soon there was a couple of dozen of them under me, jumping up at the ladder and snarling and snapping at each other; and so we went skimming along over the sand, and these fellers doing what they could to help us to not forget the occasion; and then some other beasts come, without an invite, and they started a regular riot down there.

We see this plan was a mistake. We couldn't ever git away from them at this gait, and I couldn't hold on forever. So Tom took a think, and struck another idea. That was, to kill a lion with the pepper-box revolver, and then sail away while the others stopped to fight over the carcass. So he stopped the balloon still, and done it, and then we sailed off while the fuss was going on, and come down a quarter of a mile off, and they helped me aboard; but by the time we was out of reach again, that gang was on hand once more. And when they see we was really gone and they couldn't get us, they sat down on their hams and looked up at us so kind of disappointed that it was as much as a person could do not to see THEIR side of the matter.

CHAPTER VI.

IT'S A CARAVAN

I WAS so weak that the only thing I wanted was a chance to lay down, so I made straight for my locker-bunk, and stretched myself out there. But a body couldn't get back his strength in no such oven as that, so Tom give the command to soar, and Jim started her aloft.



**KARAKTERISTIK CERITA BERSAMBUNG DALAM
MAJALAH *JAYABAYA* TAHUN 1945—1980**

DARA WINDIYARTI

**KEMENTRIAN PENDIDIKAN DANKEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR
2013**